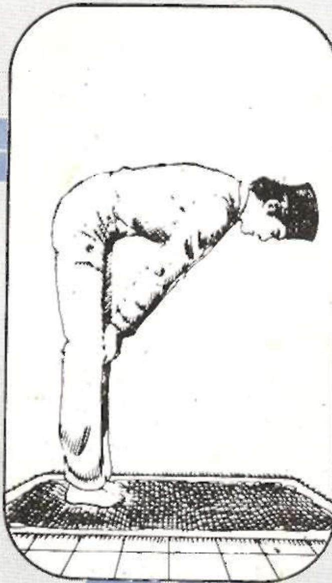
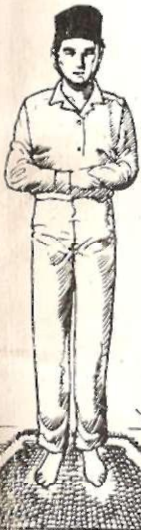
DRS. MOH. RIFA'I

Risalah TUNTUNAN SHALAT LENGKAP







Penerbit : C.V. TOHA PUTRA Semarang.

Risalah

TUNTUNAN SHALAT LENGKAP

oleh

Drs. MOH. RIFA'I

Penerbit : C.V. TOHA PUTRA Semarang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ . وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ سَيِّدِ الْمُرْسَلِيْنَ وَعَلٰى آلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ .

Alhamdulillah dengan rasa syukur ke hadlirat Allah swt yang dengan rahmat dan inayahNya, Buku **RISALAH TUNTUNAN SHALAT LENGKAP** ini telah selesai kami susun untuk dapat disebar luaskan di kalangan masyarakat umat Islam.

Buku ini kami susun dengan maksud untuk dapat dijadikan pedoman tambahan bagi para Guru Agama Honorair dan para Penyuluh Agama dalam lingkungan Bidang Penerangan Agama, khususnya di Jawa Tengah, semoga dapat dijadikan bahan dalam usaha meningkatkan para Jama'ah peserta pengajian-pengajian yang diselenggarakan oleh mereka.

Isi buku ini lengkap mencakup syarat rukun shalat, sehingga kiranya memudahkan bagaimana cara mereka melaksanakan shalat itu yang merupakan ibadat pokok kita kepada Allah swt.

Dengan menggunakan buku ini semoga kita dapat melaksanakan dan meningkatkan ibadat kita kepada Allah swt dengan rasa iman, khusyu' dan ikhlash dengan niat "Li-ibtighaa-i mardlaatillah", yakni untuk memperoleh keridlaan Allah, baik di dunia maupun di akhirat, sesuai dengan firman Allah swt :

قَدْ اَفْلَحَ الْمُؤْمِنُوْنَ الَّذِيْنَ هُمْ فِىْ صَلَاتِهِمْ خَاشِعُوْنَ .
(المؤمنون : ١ – ٢)

Artinya :

"Sungguh telah berbahagialah orang-orang mu'min yang mereka khusyu' dalam shalatnya". (S. Mu'minun, ayat 1–2).

Kepada para Ulama dan ahli yang arif bijaksana penulis sangat mengharapkan fatwanya dan tegur sapanya untuk per-

baikan buku ini dalam penerbitan selanjutnya.

Kepada Allah swt kami memohon taufiq dan hidayahNya semoga usaha kami ini senantiasa dalam keridlaanNya. Amin.

Semarang, 19 Dzulqa'idah 1396 / 10 Nopember 1976

Penyusun,

(DRS. MOH RIFAI)

DAFTAR ISI

B A B I

P E N G A N T A R U M U M



A. HUKUM ISLAM

1. M u k a l l a f

Orang mukallaf ialah orang muslim yang dikenai kewajiban atau perintah dan menjauhi larangan agama, karena telah dewasa dan berakal (akil baligh) serta telah mendengar seruan agama.

2. Hukum-hukum Islam.

Hukum Islam yang biasa juga disebut hukum syara' terbagi menjadi lima :

a. **Wajib** ; yaitu suatu perkara yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan jika ditinggalkan mendapat dosa.

Wajib atau fardlu itu dibagi menjadi dua bagian :

1). **Wajib 'ain** ; yaitu yang mesti dikerjakan oleh setiap orang yang mukallaf sendiri, seperti shalat yang lima waktu, puasa dan sebagainya.

2). **Wajib kifayah** ; yaitu suatu kewajiban yang telah dianggap cukup apabila telah dikerjakan oleh sebagian dari orang - orang mukallaf. Dan berdosalah seluruhnya jika tidak seorangpun dari mereka mengerjakannya, seperti menyembahyangkan mayit dan menguburkannya.

b. **Sunnat** ; yaitu suatu perkara yang apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila ditinggalkan tidak berdosa.

Sunnat dibagi menjadi dua :

1). **Sunnat mu'akkad** ; yaitu sunnat yang sangat dianjurkan mengerjakannya seperti shalat tarawih, shalat dua hari raya fithri dan adl-ha dan sebagainya.

2). **Sunnat ghairu mua'kkad**; yaitu sunnat biasa.

c. **H a r a m** ; yaitu suatu perkara yang apabila ditinggalkan mendapat pahala dan jika dikerjakan mendapat dosa, seperti minum-minuman keras, berdusta, mendurhakai orang tua dan sebagainya.

d. **M a k r u h** ; yaitu suatu perkara yang apabila dikerjakan tidak berdosa, dan apabila ditinggalkan mendapat pahala, seperti makan petai dan berambang mentah dan sebagainya.

e. **M u b a h** ; yaitu suatu perkara yang apabila dikerjakan tidak mendapat pahala dan berdosa, dan jika ditinggalkan juga tidak berdosa dan tidak mendapat pahala. Jelasnya boleh saja dikerjakan dan boleh ditinggalkan.

3. SYARAT DAN RUKUN.

a. S y a r a t

Syarat ialah suatu yang harus ditepati sebelum mengerjakan sesuatu. Kalau syarat-syarat sesuatu tidak sempurna, maka pekerjaan itu tidak sah.

b. R u k u n

Rukun ialah sesuatu yang harus dikerjakan dalam memulai suatu pekerjaan, rukun di sini berarti bagian yang pokok seperti membaca fatihah dalam shalat merupakan pokok bagian shalat. Tegasnya shalat tanpa fatihah tidak sah. Jadi shalat dengan fatihah tidak dapat dipisah pisahkan.

c. **S a h** ; Sah artinya cukup syarat rukunnya dan betul.

d. B a t a l ;

Batal artinya tidak cukup syarat rukunnya, atau tidak betul. Jadi apabila sesuatu pekerjaan atau perkara yang tidak memenuhi syarat rukunnya berarti perkara itu tidak sah, atau dianggap batal.

B. R U K U N I S L A M

Rukun Islam ada lima yaitu :

1. Mengucapkan dua kalimat syahadat; artinya mengaku tidak ada Tuhan yang wajib disembah, melainkan Allah, dan mengakui bahwa Nabi Muhammad saw adalah Utusan Allah.
2. Mengerjakan shalat lima waktu sehari semalam.
3. Mengeluarkan zakat.
4. Berpuasa dalam bulan Ramadlan.
5. Menunaikan ibadat haji bagi yang mampu.

1. Dua kalimat Syahadat

Dua kalimat syahadat ialah: "Dua perkataan pengakuan yang diucapkan dengan lisan dan dibenarkan oleh hati untuk menjadikan diri orang Islam.

Lafazh kalimat syahadat ialah :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ

"ASYHADU AN LAA ILAAHA ILLALLAH, WA–ASYHADU ANNA MUHAMMADAR RASUULULLAH".

Artinya :

"Aku bersaksi bahwa tidak ada Tuhan melainkan Allah. Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah".

Jika seorang yang bukan Islam membaca dua kalimat syahadat dengan sungguh-sungguh, yakni membenarkan dengan hati apa yang ia ucapkan, serta mengerti apa yang diucapkan, maka masuklah ia ke dalam agama Islam, dan wajiblah ia mengerjakan rukun yang lima.

Dua kalimat syahadat masing-masing ialah :

1. **Syahadat Tauhid** = artinya menyaksikan ke Esaan Allah.
2. **Syahadat Rasul** = artinya menyaksikan dan mengakui ke Rasulan Nabi Muhammad saw.

Bagi orang yang akan memasuki agama Islam, dua kalimat syahadat ini harus diucapkan bersama-sama (berturut-turut) tidak boleh dipisah-pisahkan.

2. Keterangan :

Orang-orang yang hendak menjadi muslim/mukmin, mula pertama ia harus mengucapkan dua kalimat syahadat dengan faham maknanya.

Orang yang tidak dapat mengucapkan dengan lisan karena bisu atau uzur lainnya, atau karena ajal telah mendahuluinya padahal hatinya sudah beriman, mereka itu mukmin di hadapan Allah dan akan selamat kelak di hari kemudian. Tetapi orang yang tidak mau mengucapkannya, maka mereka tetap dihukum kafir.

Adapun arti Islam ialah tunduk menyerahkan diri kepada Allah dengan ikhlash.

Iman dan Islam satu sama lain tidak dipisah-pisahkan dan sukar pula untuk diperbedakan, karena seseorang tidak akan dapat dikatakan mu'min jika ia tidak menyerahkan diri dan menjunjung tinggi apa yang telah disampaikan oleh Rasulullah. saw, begitu juga ia tidak akan menyerahkan diri dan menjunjung tinggi jika ia tidak beriman. Karena itu setiap mu'min tentu muslim dan setiap muslim tentu mu'min.

Agar lebih jelas tentang arti iman dan Islam, maka dapat disimpulkan sbb. :

"Mengikrarkan dengan lidah tentang adanya Allah, dan hatinya membenarkan apa yang diikrarkan oleh lidah, kemudian anggotanya melaksanakan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-laranganNya".

BAB II

THAHARAH
(Bersuci)

A. Arti Thaharah

Thaharah artinya bersuci. Thaharah menurut syara' ialah suci dari hadas dan najis.

Suci dari hadas ialah dengan mengerjakan wudlu', mandi dan tayammum.

Suci dari najis ialah menghilangkan najis yang ada di badan, tempat dan pakaian.

1. Macam-macam air

Air yang dapat dipakai bersuci ialah air yang bersih (suci dan mensucikan) yaitu air yang turun dari langit atau keluar dari bumi yang belum dipakai untuk bercuci.

Air yang suci dan mensucikan ialah :

1. Air hujan.
2. Air sumur.
3. Air laut.
4. Air sungai.
5. Air salju.
6. Air telaga.
7. Air embun.

2. Pembagian air.

Ditinjau dari segi hukumnya, air itu dapat dibagi empat bagian :

1. Air suci dan mensucikan, yaitu air muthlaq artinya air yang masih murni, dapat digunakan untuk bersuci dengan tidak makruh. (air muthlak artinya air yang sewajarnya).
2. Air suci dan dapat mensucikan, tetapi makruh digunakan, yaitu air musyammas (air yang dipanaskan dengan matahari) di tempat logam yang bukan emas.
3. Air suci tetapi tidak dapat mensucikan, seperti :
   a. Air musta'mal (telah digunakan untuk bersuci) menghilangkan hadas. Atau menghilangkan najis kalau tidak berubah rupanya, rasanya dan baunya.

4. Air mutanajis yaitu air yang kena najis (kemasukan najis), sedang jumlahnya kurang dari dua kullah, maka air yang semacam ini tidak suci dan tidak dapat mensucikan.
   Jika lebih dari dua kullah dan tidak berubah sifatnya, maka sah untuk bersuci.
   Dua kullah sama dengan 216 liter, jika berbentuk bak, maka besarnya = panjang 60 cm dan dalam/tinggi 60 cm.

Peringatan :

Ada satu macam air lagi ialah :

Ada satu macam air lagi ialah suci dan mensucikan tetapi haram memakainya, yaitu air yang diperoleh dari ghashab/mencuri, mengambil tanpa ijin.

B. MACAM-MACAM NAJIS

Najis ialah suatu benda yang kotor menurut syara', misalnya :

1. **Bangkai**, kecuali manusia, ikan dan belalang.
2. D a r a h .
3. N a n a h .
4. Segala sesuatu yang keluar dari kubul dan dubur.
5. Anjing dan babi.
6. Minuman keras seperti arak dan sebagainya.
7. Bagian anggota badan binatang yang terpisah karena dipotong dan sebagainya selagi masih hidup.

1. PEMBAGIAN NAJIS.

Najis itu dapat dibagi 3 bagian :

1. **Najis Mukhaffafah (ringan)** ; ialah air kencing bayi laki-laki yang belum berumur 2 tahun dan belum pernah makan sesuatu kecuali air susu ibunya.
2. **Najis Mughallazhah (berat)** ; ialah najis anjing dan babi dan keturunannya.
3. **Najis Mutawassithah (sedang)** ; ialah najis yang selain dari dua najis tersebut diatas, seperti segala sesuatu yang keluar dari kubul dan dubur manusia dan binatang, kecuali air mani, barang cair yang memabukkan, susu hewan yang tidak halal dimakan, bangkai, juga tulang dan bulunya, kecuali bangkai bangkai manusia dan ikan serta belalang.

Najis mutawassithah dibagi menjadi dua :

1. **Najis 'ainiyah** ; ialah najis yang berujud, yakni yang nampak dapat dilihat.
2. **Najis hukmiyah,** ialah najis yang tidak kelihatan bendanya, seperti bekas kencing, atau arak yang sudah kering dan sebagainya.

2. CARA MENGHILANGKAN NAJIS

1. Barang yang kena najis mughallazhah seperti jilatan anjing atau babi, wajib dibasuh 7 kali dan salah satu diantaranya dengan air yang bercampur tanah.
2. Barang yang terkena najis mukhaffafah, cukup diperciki air pada tempat najis itu.
3. Barang yang terkena najis mutawassithah dapat suci dengan cara dibasuh sekali, asal sifat-sifat najisnya (warna, bau dan rasanya) itu hilang. Adapun dengan cara tiga kali cucian atau siraman itu lebih baik.

   Jika najis hukmiyah cara menghilangkannya cukup dengan mengalirkan air saja pada najis tadi.

3. NAJIS YANG DIMAAFKAN (MA'FU) :

Najis yang dimaafkan artinya tak usah dibasuh/dicuci, misalnya najis bangkai hewan yang tidak mengalir darahnya, darah atau nanah yang sedikit, debu dan air lorong-lorong yang memercik sedikit yang sukar menghindarkannya.

Adapun tikus atau cecak yang jatuh kedalam minyak atau makanan yang beku, dan ia mati didalamnya, maka makanan yang wajib dibuang itu atau minyak yang wajib dibuang itu, ialah makanan atau minyak yang dikenainya itu saja. Sedang yang lain boleh dipakai kembali. Bila minyak atau makanan yang dihinggapinya itu cair, maka semua makanan atau minyak itu hukumnya najis. Karena yang demikian itu tidak dapat dibedakan mana yang kena najis dan mana yang tidak.

4. ISTINJA

Segala yang keluar dari qubul dan dubur seperti kencing dan berak, wajib disucikan dengan air hingga bersih.

5. ADAB BUANG AIR

1. Jangan di tempat yang terbuka.

2. Jangan ditempat yang dapat mengganggu orang lain.
3. Jangan bercakap-cakap kecuali keadaan memaksa.
4. Kalau terpaksa buang air ditempat terbuka, hendaknya jangan menghadap kiblat.
5. Jangan membawa dan membaca kalimat Al Qur'an.

C. BERWUDLU'

1. Arti wudlu'

Wudlu' menurut bahasa artinya bersih dan indah, sedang menurut syara' artinya membersihkan anggota wudlu' untuk menghilangkan hadas kecil.

Orang yang hendak melaksanakan shalat, wajib lebih dahulu berwudlu', karena wudlu' adalah menjadi syarat sahnya shalat.

2. Fardlu Wudlu'

Fardlunya wudlu' ada enam perkara :

1. **Niat :** ketika membasuh muka.
   Lafazh niat wudlu' ialah :

نَوَيْتُ الْوُضُوْءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْاَصْغَرِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالٰى .

NAWAITUL WUDLUU–A LIRAF-'IL HADATSIL ASH – GHARI FARDLAN LILLAAHI TA'AALA.

Artinya :

"Aku niat berwudlu' untuk menghilangkan hadas kecil, fardlu karena Allah".

2. Membasuh seluruh muka (mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan hingga telinga kiri).
3. Membasuh kedua tangan sampai siku-siku.
4. Mengusap sebagian rambut kepala.
5. Membasuh kedua belah kaki sampai mata kaki.
6. Tertib (berturut-turut), artinya mendahulukan mana yang harus dahulu, dan mengakhirkan mana yang harus diakhirkan.

3. Syarat-syarat wudlu'

Syarat-syarat wudlu' ialah :

1. Islam.
2. Tamyiz, yakni dapat membedakan baik buruknya sesuatu pekerjaan.
3. Tidak berhadas besar.
4. Dengan air suci lagi mensucikan.
5. Tidak ada sesuatu yang menghalangi air sampai ke anggota wudlu', misalnya getah, cat dan sebagainya.
6. Mengetahui mana yang wajib (fardlu) dan mana yang sunat.

4. Sunat-sunat wudlu'

1. Membaca basmalah (Bismillaahirrahmaanirrahiim) pada permulaan berwudlu'.
2. Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan.
3. Berkumur-kumur.
4. Membasuh lubang hidung sebelum berniat.
5. Menyapu seluruh kepala dengan air.
6. Mendahulukan anggota kanan dari pada kiri.
7. Menyapu kedua telinga luar dan dalam.
8. Meniga kalikan membasuh.
9. Menyela-nyela jari-jari tangan dan kaki.
10. Membaca do'a sesudah wudlu'.

5. Yang membatalkan wudlu'

1. Keluar sesuatu dari qubul dan dubur, misalnya buang air kecil maupun besar, atau keluar angin dan sebagainya.
2. Hilang akal sebab gila, pingsan, mabuk dan tidur nyenyak.
3. Tersentuh kulit antara laki-laki dan perempuan yang bukan muhrimnya dengan tidak memakai tutup. (muhrim artinya keluarga yang tidak boleh dinikah).
4. Tersentuh kemaluan (qubul atau dubur) dengan tapak tangan atau jari-jarinya yang tidak memakai tutup (walaupun kemaluannya sendiri).

6. C A R A B E R W U D L U'

Orang yang hendak mengerjakan shalat wajib lebih dahulu berwudlu', karena wudlu syarat sahnya shalat.

Sebelum berwudlu' kita harus membersihkan dahulu najis-najis yang ada pada badan, kalau memang ada najis.

Cara mengerjakan wudlu' ialah:

1. Membaca "BISMILLAAHIRRAḤMAANIRRAHIIM"; sambil mencuci kedua belah tangan sampai pergelangan tangan dengan bersih.



2. Selesai membersihkan tangan terus berkumur-kumur tiga kali, sambil membersihkan gigi.



3. Selesai berkumur terus memcuci lubang hidung tiga kali.



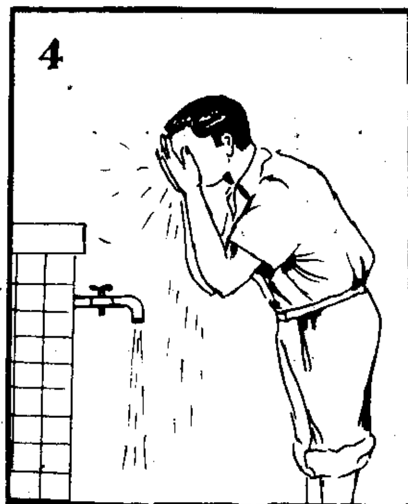
4. Selesai mencuci lubang hidung terus mencuci muka tiga kali, mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan ke telinga kiri, sambil niat wudlu' sbb. :

نَوَيْتُ الْوُضُوْءَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ
الْاَصْغَرِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالٰى

NAWAITUL WUDLUU–A LIRAF'IL HADATSIL ASH–GHARI FARDLAN LILLAAHI TA'AALAA.

Artinya :

"Aku niat berwudlu untuk menghilangkan hadas kecil, fardlu karena Allah".



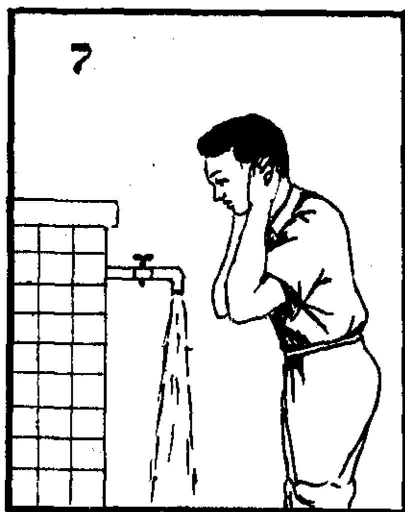
5. Setelah membasuh muka (mencuci muka), lalu mencuci kedua belah tangan hingga siku-siku tiga kali.



6. Selesai mencuci kedua belah tangan, terus menyapu sebagian rambut kepala tiga kali.



7. Selesai menyapu sebagian rambut kepala, terus menyapu kedua belah telinga tiga kali.



8. Dan yang terakhir mencuci kedua belah kaki tiga kali, dari/sampai mata kaki.



Keterangan :

Dalam melaksanakan pekerjaan pekerjaan tersebut diatas, wajib dikerjakan dengan berturut-turut, artinya yang harus dahulu didahulukan dan yang harus akhir diakhirkan.

7. DO'A SESUDAH BERWUDLU'

Selesai berwudlu' disunatkan membaca do'a sambil menengadah ke kiblat, dan mengangkat kedua belah tangannya.

Lafazh berdo'a wudlu sbb. :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ
أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِيْ مِنَ التَّوَّابِيْنَ
وَاجْعَلْنِيْ مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ وَاجْعَلْنِيْ مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِيْنَ

"ASY–HADU ALLAA ILAAHA ILLALLAAH WAHDAHU LAA SYARIIKA LAHU WA ASYHADU ANNA MUHAMMADAN 'ABDUHU WARASUULUHU. ALLAHUMMAJ'ALNII MINAT - TAWWAABIINA, WAJ'ALNII MINAL MUTATHAHHIRIINA WAJ'ALNII MIN 'IBADIKASH SHAALIHIINA".

Artinya :

"Aku bersaksi tiada Tuhan melainkan Allah dan tidak ada yang menyekutukan bagi-Nya.
Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hambaNya dan UtusanNya.
Ya Allah jadikanlah aku orang yang ahli taubat, dan jadikanlah aku orang yang suci dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang shaleh".

8. M A N D I .

Shalat sebagaimana kita ketahui, sahnya juga suci dari hadast besar. Cara menghilangkan hadast besar dengan mandi wajib, yaitu membasuh seluruh tubuh mulai dari puncak kepala hingga ujung

kaki.

Sebab-sebab yang mewajibkan mandi :

1. Bertemunya dua khitanan (bersetubuh).
2. Keluar mani disebabkan bersetubuh atau dengan lain-lain sebab.
3. (Nomor 1 dan 2 dinamakan juga janabat/junub).
3. Mati, dan matinya itu bukan mati syahid.
4. Karena selesai nifas (bersalin; setelah selesai berhentinya keluar darah sesudah melahirkan).
5. Karena wiladah (setelah melahirkan).
6. Karena selesai haidl.

a. **Fardlu mandi**

1. **Niat** ; berbareng dengan mula-mula membasuh tubuh.
   Lafazh niat :

نَوَيْتُ الْغُسْلَ لِرَفْعِ الْحَدَثِ الْأَكْبَرِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالَى .

Artinya :

"Aku niat mandi wajib untuk menghilangkan hadast besar fardlu karena Allah".

2. Membasuh seluruh badannya dengan air, yakni meratakan air kesemua rambut dan kulit.
3. Menghilangkan najis.

b. **Sunnat mandi.**

1. Mendahulukan membasuh segala kotoran dan najis dari seluruh badan.
2. Membaca "**Bismillaahirrahmaanirrahiim**" pada permulaan mandi.
3. Menghadap kiblat sewaktu mandi dan mendahulukan bagian kanan dari pada kiri.
4. Membasuh badan sampai tiga kali.
5. Membaca do'a sebagaimana membaca do'a sesudah berwudlu.
6. Mendahulukan mengambil air wudlu, yakni sebelum mandi disunatkan berwudlu lebih dahulu.

c. **Larangan bagi orang yang sedang junub :**

Bagi mereka yang sedang berjunub, yakni mereka yang masih berhadas besar tidak boleh melakukan hal-hal sbb. :

1. Melaksanakan shalat.
2. Melakukan thawaf di Baitullah.
3. Memegang kitab suci Al–Qur'an.
4. Membawa/mengangkat Kitab Al–Qur'an.
5. Membaca Kitab Suci Al–Qur'an.
6. Berdiam diri di mesjid.

d. **Larangan bagi yang sedang haidl**

Mereka yang sedang haidl dilarang melakukan seperti tersebut diatas, dan ditambah larangan sbb. :

1. Bersenang-senang dengan apa yang antara pusat dan lutut.
2. Berpuasa baik sunat maupun fardlu.
3. Dijatuhi talaq (cerai).

9. T A Y A M M U M

a. **Arti Tayammum.**

Tayammum ialah mengusap muka dan dua belah tangan dengan debu yang suci. Pada suatu ketika tayammum itu dapat menggantikan wudlu dan mandi dengan syarat-syarat tertentu.

b. **Syarat-syarat tayammum.**

Dibolehkan bertayammum, dengan syarat :

1. Tidak ada air dan telah berusaha mencarinya, tetapi tidak bertemu .
2. Berhalangan menggunakan air, misalnya karena sakit yang apabila menggunakan air akan kambuh sakitnya.
3. Telah masuk waktu shalat.
4. Dengan debu yang suci.

c. **Fardlu tayammum.**

1. Niat (untuk dibolehkan mengerjakan shalat).
   Lafazh niat :

نَوَيْتُ التَّيَمُّمَ لِاِسْتِبَاحَةِ الصَّلَاةِ فَرْضًا لِلّٰهِ تَعَالَى

NAWAITUT TAYAMMUMA LI–ISTIBAAHATISH SHALAATI FARDLAN LILLAAHI TA'AALAA.

Artinya :

"Aku niat bertayammum untuk dapat mengerjakan shalat, fardlu karena Allah".



Gambar 1

Mula mula meletakkan dua belah tangan diatas debu untuk diusapkan ke muka.

Artinya :

"Aku niat bertayammum untuk dapat mengerjakan shalat fardlu, fardlu karena Allah".

2. Mengusap muka dengan debu tanah, dengan dua kali usapan.



Gambar 2

3. Mengusap dua belah tangan hingga siku siku dengan debu tanah dua kali.



Gambar 3.

4. Memindahkan debu kepada anggota yang diusap.
5. Tertib (berturut-turut).

Keterangan :

Yang dimaksud mengusap bukan sebagaimana menggunakan air dalam berwudlu, tetapi cukup menyapukan saja dan bukan mengoles-oles sehingga rata seperti menggunakan air.

Sunat Tayammum.

1. Membaca basmalah (Bismillaahirrahmaanirrahiim).
2. Mendahulukan anggota yang kanan dari pada yang kiri.
3. Menipiskan debu.

Batal tayammum.

1. Segala yang membatalkan wudlu'.
2. Melihat air sebelum shalat, kecuali yang bertayammum karena sakit.
3. Murtad ; keluar dari Islam.

f. Cara menggunakan tayammum

Sekali bertayammum hanya dapat dipakai untuk satu shalat

fardlu saja, meskipun belum batal. Adapun untuk dipakai shalat sunnat beberapa kali cukuplah dengan satu tayammum.

Bagi orang yang salah satu anggota wudlunya terbebat (dibalut), maka cukup bebat itu saja diusap dengan air atau tayammum, kemudian mengerjakan shalat.

10. MENYAPU DUA SEPATU.

Menyapu dua sepatu (mas-hul khuffain) termasuk juga salah satu keringanan dalam Islam. Ia dibolehkan bagi orang yang menetap di kampung dan bagi yang dalam perjalanan musafir.

Orang yang sedang dalam perjalanan musafir yang kakinya memakai dua sepatu, kalau hendak berwudlu, maka ia boleh menyapu sepatunya itu dengan air, artinya tidak perlu sepatunya dilepas.

Syarat-syarat menyapu dua sepatu

Syarat-syarat menyapu dua sepatu ada empat perkara :

1. Bahwa sepatu itu dipakai sesudah sempurna dicuci bersih.
2. Sepatu itu menutup anggota kaki yang wajib dibasuh, yaitu menutupi tumit dan dua mata kaki.
3. Sepatu itu dapat dibawa berjalan lama.
4. Jangan ada didalam dua sepatu itu najis atau kotoran.

Menyapu dua sepatu hanya boleh untuk berwudlu', tetapi tidak boleh untuk mandi, atau untuk menghilangkan najis. Menyapu dua sepatu tidak boleh bila salah satu syarat tidak cukup. Misalnya salah satu dua sepatu itu robek, atau salah satu kakinya tidak dapat menggunakan sepatu karena luka.

Keringanan ini diberikan bagi yang musafir selama tiga hari tiga malam sedang yang bermukim ia boleh menyapu sepatunya hanya untuk sehari semalam.

BAB III

SUNNAT SEBELUM SHALAT

Sebelum shalat kita disunatkan mengerjakan adzan dan iqamah. Adzan ialah kata-kata seruan yang tertentu untuk memberitahukan akan masuknya waktu shalat fardlu. Adapun iqamah ialah kata-kata sebagai tanda bahwa shalat akan dimulai.

Shalat-shalat sunat tidak disunatkan menggunakan adzan dan iqamah, kecuali shalat sunat yang disunatkan berjama'ah, seperti tarawih, shalat 'ied dan sebagainya, cukup dengan memakai seruan :

ASH–SHALAATUL JAMI'AH

Artinya :

"Marilah kita bersama-sama mengerjakan shalat berjama'ah".

Atau dengan seruan dalam shalat tarawih, misalnya :
mengucapkan :

اَلصَّلَاةُ التَّرَاوِيحُ رَحِمَكُمُ اللهُ

ASH SHALAATUT TARAAWIHI RAHIMAKUMULLAAHU.

Artinya :

"Kerjakanlah shalat tarawih semoga Allah melimpahkan rahmat kepada kamu sekalian".

Hukum adzan dan iqamah

Adzan dan iqamah hukumnya sunnat mu'akkad bagi shalat fardlu, baik dikerjakan berjama'ah maupun sendirian (munfarid). Disunatkan dengan suara yang keras kecuali di mesjid yang sudah dilakukan (sedang dilakukan) shalat berjama'ah. Dikerjakan dengan berdiri dan menghadap kiblat.

LAFAZH ADZAN

ALLAAHU AKBAR, ALLAAHU AKBAR X 2 ×٢ اَللهُ اَكْبَرُ اَللهُ اَكْبَرُ

ASY–HADU ALLAA ILAAHA ILLALLAAH 2 X ×٢ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ

ASY–HADU ANNA MUHAMMADAR RASUULULLAAH 2 X ×٢ أَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ

HAYYA 'ALASH SHALAAH 2X ×٢ حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ

HAYYA 'ALAL FALAAH 2X ×٢ حَيَّ عَلَى الْفَلَاحِ

ALLAAHU AKBAR, ALLAAHU AKBAR 1 X ×١ اَللهُ أَكْبَرُ اَللهُ أَكْبَرُ

LAA ILAAHA ILLALLAAH 1 X ×١ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ

Keterangan :

I. Dalam adzan shalat shubuh, diantara kalimat "Hayya 'alal falah" dan "Allahu Akbar, Allahu Akbar", yakni antara kalimat ke 5 dan ke 6 ditambah kalimat :

اَلصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ

ASH–SHALAATU KHAIRUM MINAN NAUMI. 2 X

Artinya :

"Shalat itu lebih baik dari pada tidur".

II. Waktu menyerukan kalimat "Hayya 'alash shalaah", disunatkan berpaling ke kanan, dan ketika menyerukan kalimat "Hayya 'alal falah", berpaling ke kiri.

III. Hayya 'alash shalaah, artinya "Marilah shalat", dan Hayya 'alal falah, artinya : "Marilah menuju kemenangan (keuntungan atau kebahagiaan).

DO'A SESUDAH ADZAN

Selesai muadzin mengumandangkan adzan, baik yang adzan maupun yang mendengarkan, disunatkan membaca do'a sbb.:

اَللّٰهُمَّ رَبَّ هٰذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ آتِ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدَنِ الْوَسِيْلَةَ وَالْفَضِيْلَةَ وَالشَّرَفَ وَالدَّرَجَةَ
الْعَالِيَةَ الرَّفِيْعَةَ وَابْعَثْهُ الْمَقَامَ الْمَحْمُوْدَنِ الَّذِىْ وَعَدْتَهُ
اِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيْعَادَ .

ALLAHUMMA RABBA HAADZIHID DA'WATIT TAAMMATI WASH SHALAATIL QAA–IMATI, AATIL SAYYIDINAA MUHAMMADANIL WASIILATA WAL FADLIILATA WASY SYARAFA WAD DARAJATAL 'AALIYATAR RAFII 'ATA, WAB'ATSHUL MAQAAMAL MAHMUUDAL LADZII WA'AD-TAHU INNAKA LAA TUKHLIFUL MII–'AADA.

Artinya :

"Ya Allah Tuhan yang memiliki panggilan ini, yang sempurna dan memiliki shalat yang didirikan. Berilah junjungan kami Nabi Muhammad, wasilah dan keutamaan serta kemuliaan dan derajat yang tinggi, dan angkatlah ia ke tempat yang terpuji sebagaimana Engkau telah janjikan. Sesungguhnya Engkau ya Allah Dzat Yang tidak akan mengubah janji".

LAFAZH IQAMAH

Lafazh iqamah itu sama dengan adzan, hanya adzan diucapkan masing-masing dua kali, sedang iqamah cukup diucapkan sekali saja.

Dan diantara kalimat ke 5 dan ke 6 ditambah kalimat :

QAD QAAMATISH SHALAAH" X 2

Artinya :

"Shalat telah dimulai".

Iqamah sunat diucapkan agak cepat dan dilakukan dengan suara agak rendah dari pada adzan.

Lafazh Iqamah :

ALLAAHU AKBAR, AL – LAAHU AKBAR 1 X	×١	اَللهُ اَكْبَرُ اَللهُ اَكْبَرُ
ASY HADU ALLAA ILAA-HA ILLALLAAH 1 X	×١	اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ
ASY–HADU ANNA MUHAM MADAR RASUULULLAAH 1 X	×١	اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ
HAYYA 'ALASH SHALAAH 1 X	×١	حَيَّ عَلَى الصَّلَاةِ
HAYYA 'ALAL FALAAH 1 X	×١	حَيَّ عَلَى الْفَلَاحُ
QAD QAAMATISH SHA – LAAH 2 X	×٢	قَدْ قَامَتِ الصَّلَاةُ
ALLAAHU AKBAR, AL – LAAHU AKBAR 1 X		اَللهُ اَكْبَرُ اَللهُ اَكْبَرُ لَا اِلٰهَ
LAA ILAAHA ILLALLAAHU 1X		اِلَّا اللهُ ×١

SUNNAT MENJAWAB ADZAN DAN IQAMAH

Bagi yang mendengar suara adzan, maka sunnah menjawabnya, dengan jawaban yang sama seperti apa yang tersebut dalam kalimat adzan dan iqamah, kecuali pada kalimat kalimat : **"Hayya 'alash shalah"** dan **"Hayya 'alal falah"**, maka jawabnya :

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللهِ

LAA HAULA WALAA QUWWATA ILLA BILLAAHI

Artinya :

"Tidak ada daya upaya dan tidak ada kekuatan, kecuali dengan pertolongan Allah".

Dan pada adzan shubuh, ketika muadzdzin mengucapkan kalimat :

اَلصَّلَاةُ خَيْرٌ مِنَ النَّوْمِ

ASH ASHALAATU KHAIRUM MINAN NAUMI. 2 X

Kita yang mendengar menjawab :

صَدَقْتَ وَبَرَرْتَ وَاَنَا عَلٰى ذٰلِكَ مِنَ الشَّاهِدِيْنَ

SHADAQTAWABARARTAWA ANAA 'ALAA DZAALIKA MINASY SYAAHIDIINA.

Artinya :

"Benar dan baguslah ucapanmu itu dan akupun atas yang demikian termasuk orang-orang yang menyaksikan".

Jawaban bagi yang mendengar iqamah :

Bagi yang mendengar iqamah, kalimat demi kalimat yang terdengar dijawab sama seperti yang diucapkan oleh muadzin, kecuali pada kalimat: "QAD QAAMATISH", maka dijawab dengan lafazh sbb. :

اَقَامَهَا اللّٰهُ وَاَدَامَهَا وَجَعَلَنِيْ مِنْ صَالِحِيْ اَهْلِهَا.

AQAAMAHALLAAHU WA ADAAMAHAA WAJA'ALANII MIN SHAALIHI AHLIHAA.

Artinya :

"Semoga Allah mendirikan shalat itu dengan kekalnya, dan semoga Allah menjadikan aku ini, dari golongan orang yang sebaik-baiknya ahli shalat".

Do'a setelah mendengar iqamat :

اَللّٰهُمَّ رَبَّ هٰذِهِ الدَّعْوَةِ التَّامَّةِ وَالصَّلَاةِ الْقَائِمَةِ

صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَاٰتِهِ سُؤْلَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

ALLAAHUMMA RABBA HADZIHID DA'WATIT TAAMMATI

WASH SHALAATIL QAA–IMATI, SHALLI WASALLIM 'ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN, WA AATIHI SU'–LAHU YAUMAL QIYAAMATI.

Artinya :

"Ya Allah Tuhan yang memiliki panggilan yang sempurna, dan memiliki shalat yang ditegakkan, curahkanlah rahmat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad, dan berilah/kabulkanlah segala permohonannya pada hari kiamat".

SYARAT SYARAT MUADZ–DZIN.

1. Beragama Islam.
2. Tamyiz dan laki-laki.

Makruh bagi orang yang berhadas kecil atau besar. Dan disunatkan menyerukan adzan dengan suara yang nyaring dan merdu.

BAB IV

SHALAT

A. Arti shalat :

Shalat ialah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadat, dalam bentuk beberapa perkataan dan perbuatan, yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara' .

1. Dalil yang mewajibkan shalat

Dalil yang mewajibkan shalat banyak sekali, baik dalam Al–Qur'an maupun dalam Hadis Nabi Muhammad saw.

Dalil ayat-ayat Al–Qur'an yang mewajibkan shalat antara lain :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ

(البقرة : ٤٣)

WA–AQIIMUSH SHALAATA WA–AATUZ ZAKAATA WAR KA'UU MA'ARRAAKI'IIN

Artinya :

"Dan dirikanlah shalat, dan keluarkanlah zakat, dan tunduklah / ruku' bersama sama orang-orang yang pada ruku' ".

(S. Al–Baqarah, ayat 43)

وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

(العنكبوت : ٤٥)

WA–AQIMISH SHALAATA INNASH SHALAATA TANHAA 'ANIL FAKHSYAA–I WAL MUNKARI.

Artinya :

"Kerjakanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan yang jahat (keji) dan yang mungkar".

(S. Al–'Ankabut, ayat 45)

Perintah shalat ini hendaklah ditanamkan ke dalam hati dan jiwa anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat, dan di-

lakukan sejak kecil, sebagaimana tersebut dalam hadis Nabi Muhammad saw sbb. :

MURUU AULAADAKUM BISH SHALAATI WAHUM ABNAA–U SAB'IN WADL–RIBUUHUM 'ALAIHAA WAHUM ABNAA–U 'ASYRIN.

Artinya :

"Perintahlah anak-anakmu mengerjakan shalat diwaktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (kalau enggan melakukan shalat) di waktu mereka meningkat usia sepuluh tahun".

(H R Abu Dawud)

2. SYARAT–SYARAT SHALAT.

1. Beragama Islam.
2. Sudah baligh dan berakal.
3. Suci dari hadas.
4. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat.
5. Menutup aurat, laki-laki auratnya antara pusat dan lutut, sedang wanita seluruh anggota badannya kecuali muka dan dua belah tapak tangan.
6. Masuk waktu yang telah ditentukan untuk masing-masing shalat.
7. Menghadap kiblat.
8. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunat.

3. RUKUN SHALAT.

1. Niat.
2. Takbiratul ihram.
3. Berdiri tegak bagi yang berkuasa ketika shalat fardlu. Boleh sambil duduk atau berbaring bagi yang sedang sakit.
4. Membaca surat Al–Fatihah pada tiap-tiap raka'at.
5. Ruku' dengan thuma'ninah.
6. I'tidal dengan thuma'ninah.
7. Sujud dua kali dengan thuma'ninah.
8. Duduk antara dua sujud dengan thuma'ninah.
9. Duduk tasyahhud akhir dengan thuma'ninah.
10. Membaca tasyahhud akhir.
11. Membaca shalawat Nabi pada tasyahhud akhir.

12. Membaca salam yang pertama.
13. Tertib ; berurutan mengerjakan rukun - rukun tersebut.

4. YANG MEMBATALKAN ŞHALAT.

Shalat itu batal (tidak sah) apabila salah satu syarat rukunnya tidak dilaksanakan, atau ditinggalkan dengan sengaja.

Dan shalat itu batal dengan hal-hal seperti tersebut dibawah ini :

1. Berhadas.
2. Terkena najis yang tidak dimaafkan.
3. Berkata-kata dengan sengaja walaupun dengan satu huruf yang memberikan pengertian.
4. Terbuka auratnya.
5. Mengubah niat, misalnya ingin memutuskan shalat.
6. Makan atau minum meskipun sedikit.
7. Bergerak berturut-turut tiga kali seperti melangkah atau berjalan sekali yang bersangatan.
8. Membelakangi kiblat.
9. Menambah rukun yang berupa perbuatan, seperti rukun dan sujud.
10. Tertawa berbahak-bahak.
11. Mendahului imamnya dua rukun.
12. Murtad, artinya keluar dari Islam.

5. SUNAT DALAM MELAKUKAN SHALAT.

Waktu mengerjakan shalat ada dua sunat, yaitu sunat Ab'ad dan sunat Hai'at.

1. Sunat Ab'adl.

1. Membaca tasyahhud awal.
2. Membaca shalawat pada tasyahud awal.
3. Membaca shalawat atas keluarga Nabi saw pada tasyahud akhir.
4. Membaca qunut pada shalat shubuh, dan shalat witir dalam pertengahan bulan Ramadlan, hingga akhir bulan Ramadlan.

2. Sunat Hai'at

1. Mengangkat kedua belah tangan ketika takbiratul ihram, ketika akan ruku', dan ketika berdiri dari ruku'.

2. Meletakkan telapak tangan yang kanan di atas pergelangan yang kiri ketika berdekap (sedakep).
3. Membaca do'a iftitah sehabis takbiratul ihram.
4. Membaca ta'awwudz (Auudzu billaahi minasy syaithaanirrajiim) ketika hendak membaca fatihah.
5. Membaca amin sesudah membaca fatihah.
6. Membaca surat Al–Qur'an pada dua raka'at permulaan (raka'at pertama dan kedua) sehabis membaca fatihah.
7. Mengeraskan bacaan fatihah dan surah pada raka'at pertama dan kedua pada shalat maghrib, 'isya dan shubuh selain ma'mum.
8. Membaca takbir ketika gerakan naik turun.
9. Membaca tasbih ketika ruku' dan sujud.
10. Membaca "**Sami'allaahu liman hamidah**" ketika bangkit dari ruku' dan membaca "**Rabbanaa lakal hamdu ....**" ketika i'tidal.
11. Meletakkan telapak tangan diatas paha waktu duduk bertasyahud awal dan akhir, dengan membentangkan yang kiri dan menggenggamkan yang kanan kecuali jari telunjuk.
12. Duduk iftirasy dalam semua duduk shalat.
13. Duduk tawarruk (bersimpuh) pada waktu duduk tasyahud akhir.
14. Membaca salam yang kedua.
15. Memalingkan muka ke kanan dan ke kiri masing-masing waktu membaca salam pertama dan kedua.

6. MAKRUH SHALAT.

Orang yang sedang shalat dimakruhkan :

1. Menaruh telapak tangannya di dalam lengan bajunya ketika takbiratul ihram, ruku' dan sujud.
2. Menutup mulutnya rapat-rapat.
3. Terbuka kepalanya.
4. Bertolak pinggang.
5. Memalingkan muka ke kiri dan ke kanan.
6. Memejamkan mata
7. Menengadah ke langit.
8. Menahan hadas.
9. Berludah.
10. Mengerjakan shalat diatas kuburan.
11. Melakukan hal-hal yang mengurangi ke khusyu'an shalat.

7. PERBEDAAN LAKI–LAKI DAN WANITA DALAM SHA– LAT.

Laki-laki :	Wanita :
1. Merenggangkan dua siku tangannya dari kedua lambung nya waktu ruku' dan sujud.	1. Merapatkan satu anggota kepada anggota lainnya.
2. Waktu ruku' dan sujud mengangkat perutnya dari dua pahanya.	2. Meletakkan perutnya pada dada, dua pahanya ketika ruku' dan sujud.
3. Menyaringkan suaranya/bacaannya di tempat keras.	3. Merendahkan suaranya/bacaannya di hadapan laki-laki lain, yakni bukan muhrimnya.
4. Bila menderita sesuatu membaca/tasbih, yakni membaca "**Subhaanallah**".	4. Bila menderita sesuatu bertepuk tangan, yakni tangan yang kanan dipukulkan pada punggung telapak tangan kiri.
5. Auratnya dalam shalat ba – rang antara pusat dan lutut.	5. Auratnya dalam shalat seluruh tubuhnya, kecuali muka dan dua belah telapak tangan.

8. HAL - HAL YANG MUNGKIN DILUPAKAN.

Dalam melaksanakan shalat mungkin pula ada hal - hal yang dilupakan, misalnya :

1. Lupa melaksanakan yang fardlu.
2. Lupa melaksanakan sunat ab'adl.
3. Lupa melaksanakan sunat hai'at.

I. **Jika yang dilupakan itu fardlu**, maka tidak cukup diganti dengan sujud sahwi. Jika orang telah ingat ketika ia sedang shalat, haruslah cepat-cepat ia melaksanakannya; atau ingat setelah salam, sedang jarak waktunya masih sebentar, maka wajiblah ia menunaikannya apa yang terlupakan, lalu sujud

sahwi (sujud sunat karena lupa).

II. **Jika yang dilupakan itu sunat ab'adl** ; maka tidak perlu diu - langi, yakni kita meneruskan shalat itu hingga selesai, dan sebelum salam kita disunatkan sujud sahwi.

III. **Jika yang terlupakan itu sunat hai'at** ; maka tidak perlu diulangi apa yang dilupakan itu, dan tidak perlu sujud sahwi.

Lafazh sujud sahwi : سُبْحَانَ مَنْ لَا يَنَامُ وَلَا يَسْهُوْا

SUBHAANA MAN LAA YANAAMU WALAA YAS-HU.

Artinya :

"Mahasuci Allah yang tidak tidur dan tidak lupa".

Sujud sahwi itu hukumnya sunat, dan letaknya sebelum salam, dikerjakan dua kali sebagaimana sujud biasa.

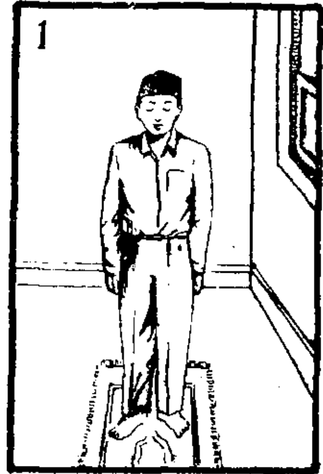
Apabila orang bimbang atau ragu - ragu tentang jumlah bilangan raka'at yang telah dilakukan, haruslah ia menetapkan yang yakin, yaitu yang paling sedikit dan hendaklah ia sujud sahwi.

B. BACAAN–BACAAN DALAM SHALAT

1. CARA–CARA MENGERJAKAN SHALAT :

a. Berdiri tegak menghadap kiblat dan niat mengerjakan shalat. Niat shalat menurut shalat yang sedang dikerjakan, misalnya shalat shubuh dan sebagainya.

(Niat shalat ialah didalam hati, dan untuk memudahkan dapat pula kita pelajari seperti yang terlampir didalam buku ini).

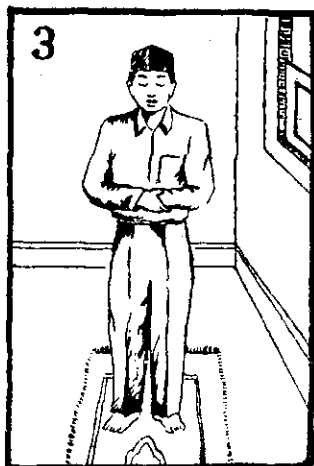


b. Lalu mengangkat kedua belah tangan serta membaca "ALLAHU AKBAR". اَللّٰهُ اَكْبَرُ

(Takbiratul ihram)



Setelah takbiratul ihram kedua belah tangannya disedakapkan pada dada. Kemudian membaca do'a iftitah.



2. BACAAN DO'A IFTITAH.

اَللّٰهُ اَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللّٰهِ بُكْرَةً وَاَصِيْلًا

ALLAHU AKBAR KABIIRAA WAL HAMDU LILLAHI KATSIIRAA WASUB-HAANALLAHI BUKRATAN WA – ASHIILAA.

اِنِّيْ وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِيْ فَطَرَ السَّمٰوَاتِ وَالْاَرْضَ
حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا اَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ .

INNII WAJJAAHTU WAJHIYA LILLADZII FATHARASSA-MAAWAATI WAL–ARDLA HANIIFAN MUSLIMAN WAMAA ANAA MINAL MUSYRIKIINA.

اِنَّ صَلَاتِيْ وَنُسُكِيْ وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِيْ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ
لَا شَرِيْكَ لَهُ وَبِذٰلِكَ اُمِرْتُ وَاَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ .

INNA SHALAATII WANUSUKII WAMAHYAAYA WAMA–MAATII LILLAAHI RABBIL 'AALAMIINA. LAASYARIIKA LAHU WABIDZAALIKA UMIRTU WA ANAA MINAL MUS-LIMIN.

Artinya :

"Allah Maha Besar lagi sempurna Kebesaran-Nya, segala puji bagi-Nya dan Maha Suci Allah sepanjang pagi dan sore. Kuhadapkan muka hatiku kepada Dzat yang menciptakan langit dan bumi dengan keadaan lurus dan menyerahkan diri dan aku bukanlah dari golongan kaum musyrikin. Sesungguhnya shalatku ibadatku, hidupku dan matiku semata hanya untuk Allah Seru sekalian alam.
Tidak ada sekutu bagi-Nya dan dengan aku diperintahkan untuk tidak menyekutukan bagi-Nya. Dan aku dari golongan orang muslimin.

Do'a iftitah yang lain.

Atau boleh juga membaca do'a iftitah dengan do'a sbb.:

اَللّٰهُمَّ بَاعِدْ بَيْنِيْ وَبَيْنَ خَطَايَايَ كَمَا بَاعَدْتَ بَيْنَ الْمَشْرِقِ
وَالْمَغْرِبِ. اَللّٰهُمَّ نَقِّنِيْ مِنْ خَطَايَايَ كَمَا يُنَقَّى الثَّوْبُ
الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ. اَللّٰهُمَّ اغْسِلْنِيْ مِنْ خَطَايَايَ
بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ.

**"ALLAHUMMA BAA-'ID BAINII WABAINA KHATHAA YAAYA KAMAA BAA-'ADTA BAINAL MASYRIQI WAL MAGHRIBI.
'ALLAHUMMA NAQQINII MIN KHATHAAYAAYA KAMAA YUNAQQATS TSAUBUL ABYADLU MINAD DANASI. ALLAHUMMAGHSILNII MIN KHATAAYAAYA BILMAA-I WAS-TSALJI WALBARADI"**

Artinya :

"Ya Allah, jauhkanlah dari pada kesalahan dan dosa sejauh antara jarak timur dan barat.
Ya Allah bersihkanlah aku dari segala kesalahan dan dosa bagaikan bersihnya kain putih dari kotoran.
Ya Allah, sucikanlah kesalahanku dengan air, dan air salju yang sejuk".

3. SURAT FATIHAH.

Selesai membaca do'a iftitah, kemudian membaca surat Fatihah sbb. :

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ . اَلرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ . مَالِكِ
يَوْمِ الدِّيْنِ . اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ . اِهْدِنَا
الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيْمَ . صِرَاطَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ
غَيْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّآلِّيْنَ . آمِيْنَ .

BISMILLAHIRRAHMAANIRRAHIIM.
"ALHAMDU LILLAHI RABBIL 'AALAMIIN.
ARRAHMAANIRAHIIM..
MAALIKI YAUMIDDIIN.
IYYAAKA NA'BUDU WAIYYAAKA NASTA'IIN'
IHDINASH SHIRAATHAL MUSTAQIIM.
SHIRAATHAL LADZIINA AN-'AMTA 'ALAIHIM.
GHAIRIL MAGHDLUUBI 'ALAIHIM WALADL DLAALLIIN"
AAMIIN.

Artinya :

"Dengan nama Allah pengasih dan penyayang.
Segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam.
Yang pengasih dan penyayang.
Yang menguasai hari kemudian.
Pada-Mu lah aku mengabdi
dan kepada-Mu lah aku meminta pertolongan.
Tunjukilah kami ke jalan yang lurus.
Bagaikan jalannya orang-orang yang telah Engkau beri ni'mat.
Bukan jalan mereka yang pernah Engkau murkai, atau jalannya orang-orang yang sesat".

4. BACAAN SURAT-SURAT YANG PENDEK DAN MUDAH DIHAFAL.

Selesai membaca fatihah dalam raka'at yang pertama dan kedua bagi orang yang shalat sendirian atau imam, disunatkan membaca surat atau ayat Al-Qur'an.

Surat-surat yang dibaca dalam shalat antara lain :

Surat An-Nas :

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

قُلْ اَعُوْذُ بِرَبِّ النَّاسِ . مَلِكِ النَّاسِ . اِلٰهِ النَّاسِ

مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ . الَّذِىْ يُوَسْوِسُ فِىْ صُدُوْرِ

النَّاسِ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ .

BISMILLAHIRRAHMAANIRRAHIIM.
QUL A'UUDZU BIRABBIN NAAS.
MALIKIN NAAS, ILAAHIN NAAS.
MIN SYARRIL WAS-WAASIL KHANNAAS.
ALLADZII YUWASWISU FII SHUDUURIN NAAS.
MINAL JINNATI WAN-NAAS.

Artinya :

Dengan nama Allah pengasih dan penyayang.
"Katakanlah (hai Muhammad) ! Aku mohon perlindungan pada Tuhannya manusia. Yang menguasai manusia. (Yang, menjadi) Tuhan manusia.
Mohon perlindungan dari pada kejahatan was-was (pengganggu hati) yang menggoda.
Ialah yang menggoncangkan hati manusia.
Baik dari jenis jin maupun manusia".

Surat Ikhlash :

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

قُلْ هُوَ اللّٰهُ اَحَدٌ . اَللّٰهُ الصَّمَدُ . لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُوْلَدْ . وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا اَحَدٌ .

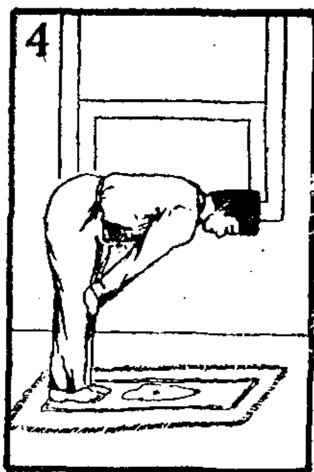
BISMILLAAHIRRAHMAANIRRAHIIM.
"QUL HUWALLAAHU AHAD.
ALLAAHUSH SHAMAD.
LAM YALID WALAM YUULAD.
WALAM YAKUL LAHUU KUFUWAN AHAD".

Artinya :

Dengan nama Allah pengasih dan penyayang.
"Katakanlah (hai Muhammad) ! Allah itu Esa.
Allah tempat meminta.
Tiada Ia beranak dan tiada pula Ia dilahirkan.
Dan tak ada bagi-Nya seorangpun yang menyerupai-Nya".

5. R U K U' :

Selesai membaca surat, lalu mengangkat kedua belah tangan setinggi telinga seraya membaca "ALLAHU AKBAR", terus badannya membungkuk, kedua tangannya memegang lutut dan ditekankan antara punggung dan kepala supaya rata.



Setelah cukup sempurna bacalah tasbih sebagai berikut :

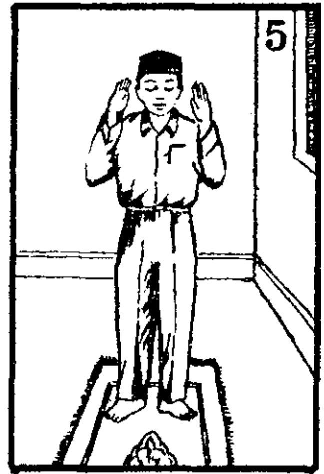
سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيْمِ وَبِحَمْدِهِ ×٣ .

"SUBHAANA RABBIYAL'A– DZHIIMI WABIHAMDIHI " 3 kali

Artinya :

"Mahasuci Tuhan Maha Agung serta memujilah aku kepada-Nya".

6. I'TIDAL :



Selesai ruku', terus bangkitlah tegak dengan mengangkat kedua belah tangan setentang telinga, seraya membaca sbb. :

سَمِعَ اللّٰهُ لِمَنْ حَمِدَهُ

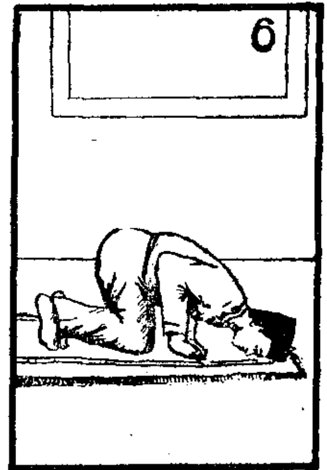
"SAMI'ALLAAHU LIMAN HAMIDAH".

Artinya :

"Allah mendengar orang yang memuji-Nya".
Pada waktu berdiri tegak (i'tidal) terus membaca :

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءُ السَّمٰوَاتِ وَمِلْءُ الْأَرْضِ وَمِلْءُ مَا شِئْتَ مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ .

"RABBANAA LAKAL HAMDU MIL- USSAMAAWAATI WA - MIL-UL ARDLI WAMIL-U MAA SYI'TA MIN SYAI'IN BA' DU".



Artinya :

"Ya Allah Tuhan kami ! Bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh barang yang Kau kehendaki sesudah itu".

7. S U J U D :

Setelah i'tidal terus sujud (tersungkur kebumi) dengan meletakkan dahi kebumi, dan ketika turun seraya membaca "ALLAHU AKBAR", dan setelah sujud membaca tasbih sbb. :

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْاَعْلٰى وَبِحَمْدِهِ ×٣

"SUBHAANA RABBIYAL A'LAA WABIHAMDIHI "   3 kali.

Artinya :

"Maha suci Tuhan, serta memujilah aku kepada-Nya".

8. DUDUK ANTARA DUA SUJUD :

Setelah sujut kemudian duduk serta membaca "ALLAHU AKBAR" dan setelah duduk membaca :

رَبِّ اغْفِرْلِيْ وَارْحَمْنِيْ وَاجْبُرْنِيْ وَارْفَعْنِيْ وَارْزُقْنِيْ
وَاهْدِنِيْ وَعَافِنِيْ وَاعْفُ عَنِّيْ.

RABBIGHFIRLII WARHAMNII WAJBURNII WARFA'NII WARZUQNII WAHDINII WA'AAFINII WA'FUANNII.

Artinya :

"Ya Allah, ampunilah dosaku, belas kasihanilah aku dan cukupkanlah segala kekurangan dan angkatlah derajat kami dan berilah rizqi kepadaku, dan berilah aku petunjuk dan berilah kesehatan kepadaku dan berilah ampunan kepadaku".

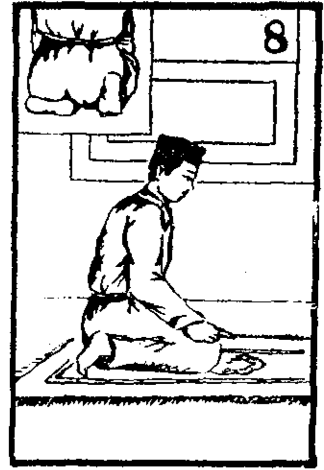


9. SUJUD KEDUA :

Sujud kedua ketiga dan keempat dikerjakan seperti pada waktu sujud yang pertama, baik caranya maupun bacaannya.

19. DUDUK TASYAHUD/TAHYAT AWAL :

Pada raka'at kedua, kalau shalat kita tiga raka'at atau empat raka'at, maka pada raka'at kedua ini kita duduk untuk membaca tasyahud/tahyat awal, dengan duduk kaki kanan tegak dan telapak kaki kiri diduduki.



BACAAN TASYAHUD / TAHYAT AWAL :

اَلتَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلّٰهِ. اَلسَّلَامُ
عَلَيْكَ اَيُّهَا النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ. اَلسَّلَامُ عَلَيْنَا
وَعَلٰى عِبَادِ اللهِ الصَّالِحِيْنَ. اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ، وَ
اَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

"ATTAHIYAATUL MUBAARAKAATUSH SHALAWAATUTH THAYYIBAATU LILLAAH.
ASSALAAMU 'ALAIKA AYYUHAN NABIYYU WARAHMATULLAAHI WABARAKAATUH ASSALAAMU'ALAINAA WA'ALAA 'IBAADILLAAHISH SHAALIHIIN.
ASY-HADU AL LAA ILAAHA ILLALLAAH, WA-ASYHADU ANNA MUHAMMADAR RASUULULLAAH.
ALLAAHUMMA SHALLI 'ALAA SAYYIDINAA MUHAMMAD".

Artinya :

Segala kehormatan, keberkahan, kebahagiaan dan kebaikan bagi Allah.
Salam, rahmat dan berkahNya kupanjatkan kepadamu wahai Nabi (Muhammad).
Salam (keselamatan) semoga tetap untuk kami seluruh hamba yang shaleh-shaleh.
Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah.
Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah.
Ya Allah ! Limpahilah rahmat kepada Nabi Muhammad".

11. TASYAHUD AKHIR :

Bacaan tasyahud/tahyat akhir ialah seperti tahyat awal yang ditambah dengan shalawat atas warga Nabi Muhammad, dan lafadhnya sbb. :

وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ .

"WA 'ALAA AALI SAYYIDINAA MUHAMMAD".

Artinya :

"Ya Allah ! Limpahilah rahmat atas keluarga Nabi Muhammad !!.



Cara duduk pada tahyat ialah :

1). Supaya pantat langsung ketanah, dan kaki kiri dimasukkan kebawah kaki kanan.

2). Jari-jari kaki kanan tetap menekan ketanah. (seperti gambar No. 9).

Pada tahyat akhir disunatkan membaca shalawat Ibrahimiyah.

كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ
وَبَارِكْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. كَمَا
بَارَكْتَ عَلٰى سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ سَيِّدِنَا اِبْرَاهِيْمَ
فِى الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

"KAMA SHALLAITA 'ALAA SAYYIDINAA IBRAAHIIMA WA'ALAA AALI SAYYIDINAA IBRAAHIIM WABAARIK 'ALAA SAYYIDINAA MUHAMMAD WA-'ALAA AALI SAYYIDINAA MUHAMMAD.
KAMAA BAARAKTA 'ALAA SAYYIDINAA IBRAAHIIMA WA 'ALAA AALI SAYYIDINAA IBRAAHIIM FIL'AALA MIINA INNAKA HAMIIDUM MAJIID".

Artinya :

"Sebagaimana pernah Engkau beri rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya.
Dan limpahilah berkah atas Nabi Muhammad beserta para keluarganya. Sebagaimana Engkau memberi berkah kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya.
Diseluruh alam semesta Engkaulah yang terpuji, dan Maha Mulia".

12. S A L A M :

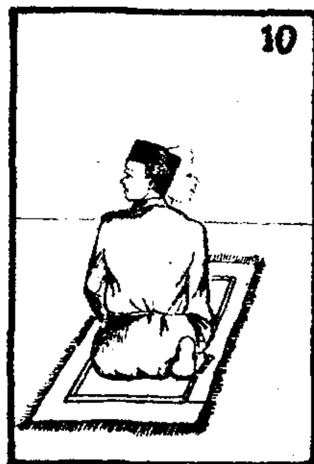
Selesai tahyat akhir, kemudian salam dengan menengok kekanan dan kekiri dengan membaca :

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ

"ASSALAAMU 'ALAIKUM WA–RAHMATULLAAHI

Artinya :

"Keselamatan dan rahmat Al-



lah semoga tetap pada kamu sekalian".

Keterangan :

1. Waktu membaca salam yang pertama, muka kita menengok ke kanan, dan waktu membaca salam yang kedua muka kita menengok ke kiri.

   (Seperti pada gambar No. 10).

2. Dengan salam ini maka berakhirlah shalat kita.

13. DO'A QUNUT :

Apabila mengerjakan shalat shubuh, maka pada raka'at yang kedua, pada waktu i'tidal berdiri tegak dari ruku' setelah mem – baca: "RABBANAA LAKAL HAMDU .... " lalu membaca qunut sbb. :

اَللّٰهُمَّ اهْدِنِيْ فِيْمَنْ هَدَيْتَ ، وَعَافِنِيْ فِيْمَنْ عَافَيْتَ ،
وَتَوَلَّنِيْ فِيْمَنْ تَوَلَّيْتَ ، وَبَارِكْ لِيْ فِيْمَآ اَعْطَيْتَ ، وَقِنِيْ
بِرَحْمَتِكَ شَرَّمَا قَضَيْتَ ، فَإِنَّكَ تَقْضِيْ وَلَا يُقْضٰى عَلَيْكَ ،
وَاِنَّهُ لَا يَذِلُّ مَنْ وَالَيْتَ ، وَلَا يَعِزُّ مَنْ عَادَيْتَ ، تَبَارَكْتَ
رَبَّنَا وَتَعَالَيْتَ ، فَلَكَ الْحَمْدُ عَلٰى مَا قَضَيْتَ ، اَسْتَغْفِرُكَ
وَاَتُوْبُ اِلَيْكَ ، وَصَلَّى اللهُ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ
الْاُمِّيِّ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ .

"ALLAHUMMAH DINII FIIMAN HADAIT" WA-'AAFINII FIMAN 'AAFAIT. WATAWALLANII FIIMAN TAWALLAIT WABAARIKLII FIIMAA A'THAIT. WAQINII BIRAHMATIKA SYARRA MAA QADLAIT. FA-INNAKA TAQDLII WALAA

YUQDLAA 'ALAIK, WA-INNAHU LAA YADZILLU MAN WAALAIT. WALAA YA'IZZU MAN 'AADAIT. TABAARAKTA RABBANAA WATA 'AALAIT. FALAKAL HAMDU 'ALAA MAA QADLAIT ASTAGHFIRUKA WA-ATUUBU ILAIK. WASHALLALLAAHU 'ALAA SAYYIDINAA MUHAMMADIN NABYYIL UMMIYYI WA-'ALAA AALIHI WASHAHBIHI WASALLAM".

Artinya :

"Ya Allah, berilah aku petunjuk seperti orang-orang yang telahEngkau beri petunjuk.
Berilah aku kesehatan seperti orang yang telah Engkau beri kesehatan. Berilah berkah pada segala apa yang telah Engkau berikan kepadaku. Dan peliharalah aku dari kejahatan yang Engkau pastikan.
Sesungguhnya tidaklah akan hina orang-orang yang telah Engkau beri kekuasaan.
Dan tidak akan mulia orang yang Engkau musuhi.
Maha berkahlah Engkau dan Maha Luhurlah Engkau.
Segala Puji bagiMu atas yang telah Engkau pastikan.
Aku mohon ampun dan kembalilah (taubat) kepada Engkau. Semoga Allah memberi rahmat, berkah dan salam atas Nabi Muhammad beserta keluarganya".

14. NIAT-NIAT SHALAT FARDLU.

1. Niat Shalat Dhuhur.

أُصَلِّيْ فَرْضَ الظُّهْرِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً
(مَأْمُوْمًا) / (إِمَامًا) لِلّٰهِ تَعَالَى، اَللهُ اَكْبَرُ.

'USHALLII FARDHADH DHUHRI ARBA'A RAKA'AATIN MUSTAQBILAL QIBLATI ADAA-AN (MA'MUUMAN / IMAAMAN) LILLAHI TA'AALA". ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Saya menyengaja shalat fardlu dhuhur empat raka'at menghadap qiblat (ma'muman/imaman) karena Allah". Allahu Akbar,

2. **Niat Shalat Ashar.**

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعَصْرِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً
(مَأْمُوْمًا) / (إِمَامًا) لِلّٰهِ تَعَالَى ، اَللّٰهُ اَكْبَرُ.

"USHALLII FARDLAL 'ASHRI ARBA'A RAKA'AATIN MUSTAQBILAL QIBLATI ADAA-AN (MA'MUMAN/IMAMAN) LILLAHI TA'AALAA". ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku menyengaja shalat fardlu 'Ashar empat raka'at menghadap qiblat (ma'muman / imaman) karena Allah". Allahu Akbar.

3. **Niat shalat Magrib.**

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ
اَدَاءً (مَأْمُوْمًا) لِلّٰهِ تَعَالَى ، اَللّٰهُ اَكْبَرُ .

"USHALLII FARDLAL MAGHRIBI TSALAATSA RAKA'AATIN MUSTAQBILAL QIBLATI ADAA-AN (MA'MUUMAN/IMAAMAN) LILLAAHI TA'AALAA". ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku menyengaja shalat fardlu maghrib tiga raka'at menghadap qiblat (ma'muman/imaman) karena Allah". Allahu Akbar.

4. **Niat Shalat 'Isya.**

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعِشَاءِ اَرْبَعَ رَكَعَاتٍ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ اَدَاءً
(مَأْمُوْمًا) لِلّٰهِ تَعَالَى ، اَللّٰهُ اَكْبَرُ.

"USHALLII FARDLAL 'ISYAA-I ARBA'A RAKA'AATIN MUTAQBILAL QIBLATI ADAA-AN (MA'MUUMAN / IMAAMAN) LILLAHI TA'AALA". ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku menyengaja shalat fardlu 'Isya empat raka'at menghadap qiblat (ma'muman/imaman) karena Allah". Allahu Akbar.

5. **Niat Shalat Shubuh.**

أُصَلِّيْ فَرْضَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً (مَأْمُوْمًا) لِلّٰهِ تَعَالَى، اَللّٰهُ أَكْبَرُ.

"USHALLII FARDLASH SHUB-HI RAK'ATAINI MUSTAQBILAL QIBLATI ADAA-AN (MA'MUMAN/IMAMAN) LILLAHI TA'AALAA". ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku menyengaja shalat fardlu shubuh dua raka'at menghadap qiblat (ma'muman/imaman) karena Allah". Allahu Akbar.

6. **Niat Shalat Jum'at.**

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْجُمْعَةِ رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً (مَأْمُوْمًا) لِلّٰهِ تَعَالَى، اَللّٰهُ أَكْبَرُ.

"USHALLII FARDLAL JUM'ATI RAK.'ATAINI MUSTAQBILAL QIBLATI ADAA-AN (MA'MUUMAN / IMAAMAN) LILLAAHI TA'AALAA". ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Saya menyengaja shalat fardlu Jum'at dua raka'at menghadap qiblat (ma'muman/imaman) karena Allah". Allahu Akbar.

15. DO'A SESUDAH SHALAT.

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ. حَمْدًا يُوَافِيْ نِعَمَهُ وَيُكَافِئُ

مَزِيْدَهُ. يَا رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ كَمَا يَنْبَغِي لِجَلَالِ وَجْهِكَ
وَعَظِيْمِ سُلْطَانِكَ. اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى
اٰلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ.

**1. "BISMILLAHIRRAHMAANIRRAHIIM.
ALHAMDU LILLAAHI RABBIL 'AALAMIIN, HAMDAN YUWAAFII NI'AMAHU WAYUKAAFII MAZIIDAHU. YA RABBANAA LAKAL HAMDU KAMAA YAN BAGHII LIJALAALI WAJHIKA WA'AZHIIMI SULTHAANIKA. ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA SAYYIDINAA MUHAMMA–DIN WA'ALAA AALI SAYYIDINAA MUHAMMAD".**

Artinya :

Dengan nama Allah Pengasih dan Penyayang.
Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam.
Dengan puji yang sebanding dengan ni'mat-Nya dan menjamin tambahannya.
Ya Allah Tuhan kami, bagi-Mu segala puji dan segala apa yang patut atas keluhuran DzatMu dan keagungan kekuasaanMu. "Ya Allah ! Limpahkanlah rahmat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad dan sanak keluarganya".

اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا صَلَاتَنَا وَصِيَامَنَا وَرُكُوْعَنَا وَسُجُوْدَنَا
وَقُعُوْدَنَا وَتَضَرُّعَنَا وَتَخَشُّعَنَا وَتَعَبُّدَنَا وَتَمِّمْ تَقْصِيْرَنَا
يَا اَللّٰهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِيْنَ.

2. "ALLAHUMMA RABBANAA TAQABBAL MINNAA SHALAATAANA WASHI YAAMANAA WARUKUU'ANAA WASUJUUDANAA WAQU'UUDANAA WATADLARRU'ANAA, WATAKHASYSYU'ANAA WATA'ABBUDANAA, WATAM–MIM TAQSHIIRANAA YAA ALLAH YAA RABBAL'AALA – MIIN".

Artinya :

"Ya Allah terima shalat kami, puasa kami, ruku' kami, sujud kami, duduk rebah kami, khusyu' kami, pengabdian kami, dan sempurnakanlah apa yang kami lakukan selama shalat ya Allah. Tuhan seru sekalian Alam".

رَبَّنَا ظَلَمْنَآ أَنْفُسَنَا وَإِنْ لَمْ تَغْفِرْلَنَا وَتَرْحَمْنَا لَنَكُوْنَنَّ
مِنَ الْخٰسِرِيْنَ . رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ
عَلَى الَّذِيْنَ مِنْ قَبْلِنَا ، رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهٖ
وَاعْفُ عَنَّا وَاغْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَآ أَنْتَ مَوْلٰنَا فَانْصُرْنَا عَلَى
الْقَوْمِ الْكٰفِرِيْنَ .

3. RABBANA DZHALAMNAA ANFUSANAA WA-IN LAM TAGHFIR LANAWATARHAMNAA LANAKUUNANNA MI-NAL KHAASIRIIN".
RABBANAA WALAA TAHMIL 'ALAINAA ISHRAN KAMA HAMALTAHUU'ALAL LADZIINA MIN QABLINAA RAB-BANAA WALAA TUHAMMILNAA MAALAA THAAQATA LANAA BIHII WA'FU 'ANNAA WAGHFIR LANAA WAR HAMNAA ANTA MAULAANAA FANSHURNAA 'ALAL QAUMIL KAAFIRIIN".

Artinya :

Ya Allah ! Kami telah aniaya terhadap diri kami sendiri, karena itu ya Allah jika tidak dengan limpahan ampunan-Mu dan rahmat-Mu niscaya kami akan jadi orang yang sesat.
Ya Allah Tuhan kami ! Janganlah Engkau pikulkan atas diri kami beban yang berat sebagaimana yang pernah Engkau bebankan kepada orang yang terdahulu dari kami.
Ya Allah Tuhan kami, janganlah Engkau bebankan atas diri kami apa yang diluar kesanggupan kami. Ampunilah dan limpahkan-lah rahmat ampunan terhadap diri kami ya Allah.
Ya Allah Tuhan kami, berilah kami pertolongan untuk melawan orang yang tidak suka kepada agamaMu.

رَبَّنَا لَا تُزِغْ قُلُوْبَنَا بَعْدَ اِذْ هَدَيْتَنَا وَهَبْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ رَحْمَةً اِنَّكَ اَنْتَ الْوَهَّابُ .

4. RABBANAA LAA TUZIGH QULUUBANAA BA'DA IDZ HADAITANAA WAHAB LANAA MIN LADUNKA RAHMATAN INNAKA ANTAL WAHHAAB.

Artinya :

"Ya Allah Tuhan kami, janganlah Engkau sesatkan hati kami sesudah mendapat petunjuk, berilah kami karunia. Engkaulah yang Maha Pemurah".

رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِوَالِدِيْنَا وَلِجَمِيْعِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْاَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْاَمْوَاتِ اِنَّكَ عَلٰى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ .

5. RABBANAGHFIR LANAA WALIWAALIDINAA WALI JAMII'IL MUSLIMIINA WAL MUSLIMAATI WAL MU'MINIINA WAL MU'MINAATI, AL-AHYAA-I- MINHUM WAL AMWAATI, INNAKA 'ALAA KULLI SYAI'N QADIIR.

Artinya :

Ya Allah Ya Tuhan kami, ampunilah dosa kami dan dosa-dosa orang tua kami, dan bagi semua orang Islam laki-laki dan perempuan, orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan. Sesungguhnya Engkau dzat Yang Maha Kuasa atas segala galanya".

رَبَّنَا اٰتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ. اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَنَا ذُنُوْبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّاٰتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْاَبْرَارِ .

6. RABBANAA AATINAA FIDDUNYAA HASANATAN WA-FIL AAKHIRATI HASANATAN WAQINAA 'ADZAABAN-NAAR".

7. ALLAHUMMAGHFIR LANAA DZUNUUBANAA WAKAF-FIR 'ANNAA SAYYIAATINAA WATAWAFFANAA MA'AL ABRAARI"

Artinya :

Ya Allah Tuhan kami, berilah kami kebahagiaan didunia dan kesejahteraan di akhirat, dan hindarkanlah kami dari siksaan api neraka.

Ya Allah ampunilah dosa kami dan tutupilah segala kesalahan kami, dan semoga jika kami mati nanti bersama-sama dengan orang-orang yang baik-baik.

سُبْحَانَ رَبِّكَ رَبِّ الْعِزَّةِ عَمَّا يَصِفُوْنَ وَسَلَامٌ عَلَى الْمُرْسَلِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ .

8. SUBHAANA RABBIKA RABBILI'ZZATI 'AMMAA YA-SHIFUUNA WASALAAMUN 'ALAL MURSALIINA WAL-HAMDU LILLAAHI RABBIL'AALAMIINA".

Artinya :

Maha suci Engkau, Tuhan segala kemuliaan. Suci dari segala apa yang dikatakan oleh orang-orang kafir.

Semoga kesejahteraan atas para Rasul dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam".

16. SHALAT FARDLU DAN WAKTUNYA.

Shalat fardlu itu ada lima, dan masing-masing mempunyai waktu yang ditentukan. Kita diperintahkan menunaikan shalat-shalat itu didalam waktunya masing-masing.

1. Z H U H U R

Awal waktunya setelah cenderung matahari dari pertengahan langit. Akhir waktunya apabila bayang-bayang sesuatu telah sama panjangnya dengan sesuatu itu.

2. 'A S H A R.

Waktunya mulai dari habisnya waktu zhuhur, sampai terbenamnya matahari.

3. M A G H R I B .

Waktunya dari terbenamnya matahari sampai hilangnya syafaq (awan senja) merah.

4. 'I S Y A

Waktunya dari mulai terbenam syafaq (awan senja), hingga terbit fajar.

5. S H U B U H .

Waktunya dari terbit fajar shidiq, hingga terbit matahari

17. WAKTU–WAKTU YANG DILARANG UNTUK SHALAT

Ada lima waktu yang tidak boleh ditempati melakukan shalat, kecuali shalat yang mempunyai sebab, yaitu :

1. Setelah shalat shubuh hingga terbitnya matahari.
2. Ketika terbitnya matahari hingga sempurna dan naik sekurang-kurangnya setinggi tombak ($\pm$ 10 derajat dari permukaan bumi).
3. Ketika matahari rembang (diatas kepala) hingga condong sedikit ke barat.
4. Setelah shalat 'Ashar hingga terbenamnya matahari.
5. Ketika mulai terbenamnya matahari hingga sempurna.

18. SHALAT JAMA'AH.

Shalat jama'ah ialah shalat bersama, sekurang-kurangnya terdiri dari dua orang, yaitu imam dan ma'mum.

Hukumnya sunat, dan cara mengerjakannya ialah imam berdiri didepan dan ma'mum dibelakangnya. Ma'mum harus mengikuti perbuatan imam dan tidak boleh mendahuluinya.

Shalat yang disunatkan berjama'ah ialah :
1. Shalat fardlu lima waktu.
2. Shalat dua hari raya.
3. Shalat tarawih dan witir dalam bulan Ramadlan.
4. Shalat minta hujan.
5. Shalat gerhana matahari dan bulan.
6. Shalat janazah.

SYARAT–SYARAT SHALAT JAMA'AH

1. Menyengaja (niat) mengikuti imam.
2. Mengetahui segala yang dikerjakan imam.
3. Jangan ada dinding yang menghalangi antara imam dan ma'mum, kecuali bagi perempuan di mesjid, hendaklah didindingi dengan kain, asal ada sebagian atau salah seorang yang mengetahui gerak gerik imam atau ma'mum yang dapat diikuti.
4. Jangan mendahului imam dalam takbir, dan jangan pula mendahului atau melambatkan diri dua rukun fi'ly.
5. Jangan terkemuka tempat dari imam.
6. Jarak antara imam dan ma'mum atau antara ma'mum dan baris ma'mum yang terakhir tidak lebih dari 300 hasta.
7. Shalat ma'mum harus bersesuaian dengan shalat imam, misalnya sama-sama zhuhur, qashar, jama' dan sebagainya.

YANG BOLEH JADI IMAM.

1. Laki-laki ma'mum kepada laki-laki.
2. Perempuan ma'mum kepada laki-laki.
3. Perempuan ma'mum kepada perempuan.
4. Banci kepada laki-laki.
5. Perempuan ma'mum kepada banci.

YANG TIDAK BOLEH DIJADIKAN IMAM

1. Laki-laki ma'mum kepada banci.
2. Laki-laki ma'mum kepada perempuan.
3. Banci ma'mum kepada perempuan.
4. Banci ma'mum kepada banci.

5. Orang yang fashih (dapat membaca Al–Qur'an dengan baik) ma'mum kepada orang yang tidak tahu membaca (yang banyak salah bacaannya).

MA'MUM YANG TERLAMBAT DATANG (MASBUQ).

Jika seorang ma'mum mendapatkan imamnya sedang ruku' dan terus mengikutinya, maka sempurnalah raka'at itu baginya meskipun ia tidak sempat membaca fatihah.

Jika ia mengikuti imam sesudah ruku', maka ia harus mengulangi raka'at itu nanti, karena raka'at ini tidak sempurna dan tidak termasuk hitungan baginya.

Jika ma'mum yang mengikuti imam tasyahud akhir dari salah satu shalat, maka tasyahud yang dikerjakan oleh ma'mum itu tidak termasuk bilangan baginya dan ia harus menyempurnakan shalatnya sebagaimana biasa sesudah imam memberi salam.

19. SHALAT JUM'AT

Shalat Jum'at itu hukumnya fardlu 'ain bagi tiap-tiap muslim, mukallaf, laki-laki, sehat dan bermukim.

SYARAT–SYARAT SAHNYA JUM'AT

Syarat-syarat sahnya melakukan shalat Jum'at ada tiga :

1. Tempat shalat Jum'at harus tertentu.
2. Jumlah orang yang berjama'ah sekurang-kurangnya 40 orang laki-laki. *)
3. Dilakukan dalam waktu zhuhur.
4. Sebelum shalat Jum'at didahului oleh dua khuthbah.

Sungguhpun demikian risalah ini perlu kita kemukakan beberapa pendapat yang mungkin dapat dijadikan pegangan bagi daerah-

---

***) Keterangan :**

Jumlah yang hadir Jum'at : sejak dahulu hingga sekarang merupakan masalah yang sangat diperhatikan orang, walaupun di dalam Al–Qur'an tidak diterangkan bahwa sahnya Jum'at itu harus sekian orang yang hadir, namun andaikata jumlah 40 orang yang hadir dalam Jum'at dijadikan syarat sahnya Jum'at bagi masyarakat di Indonesia pada umumnya tidak mengalami kesulitan, karena hal itu pada umumnya telah terpenuhi.

daerah tertentu yang pengunjung Jum'ahnya mungkin kurang dari 40 orang.

1. Imam Abu Hanifah (Imam Hanafi) menyatakan cukup empat orang termasuk imam. Pendapat ini dengan alasan satu hadis sbb. :

اَلْجُمْعَةُ وَاجِبَةٌ عَلَى كُلِّ قَرْيَةٍ فِيْهَا اِمَامٌ وَاِنْ لَمْ يَكُوْنُوْا
اِلاَّ اَرْبَعَةً. (رواه الطبرانى)

Artinya :

"Jum'ah itu wajib bagi tiap-tiap desa yang ada padanya seorang *imam, walaupun penduduknya hanya ada 4 orang*".

(H.R. Thabrani)

2. Imam Aw–Za'i menyatakan jum'ah itu cukup dengan 12 orang. Pendapat ini dengan alasan hadis sbb. :

اَوَّلُ مَنْ قَدِمَ الْمَدِيْنَةَ مِنَ الْمُهَاجِرِيْنَ مُصْعَبُ بْنُ
عُمَيْرٍ وَهُوَ اَوَّلُ مَنْ جَمَّعَ بِهَا يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَبْلَ اَنْ يَقْدَمَ
النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُمْ اِثْنَا عَشَرَ رَجُلاً (ر. الطبرانى)

Artinya :

"Orang yang pertama kali datang ke Madinah dari kaum *Muhajirin ialah Mush'ab bin 'Umair, dan dialah orang yang pertama* mendirikan Jum'at disitu pada hari Jum'at, sebelum Nabi Muhammad saw datang (dan waktu itu) mereka dua belas orang".

(H R Thabrani)

3. Imam Syafi'i menyatakan Jum'ah itu harus 40 orang hadir, dengan alasan hadis sbb. :

قَالَ عَبْدُ الرَّحْمٰنِ بْنِ كَعْبٍ : كَانَ اَبِيْ اِذَا سَمِعَ النِّدَاءَ
يَوْمَ الْجُمُعَةِ تَرَحَّمَ لِاَسْعَدَ بْنِ زُرَارَةَ ، فَقُلْتُ لَهُ : اِذَا سَمِعْتَ

النِّدَاءَ تَرَحَّمْتَ لِأَسْعَدَ بْنِ زُرَارَةَ ؟ قَالَ: لِأَنَّهُ أَوَّلُ مَنْ
جَمَّعَ بِنَا فِي هَزْمِ النَّبِيتِ ؛ فَقُلْتُ: كَمْ كُنْتُمْ يَوْمَئِذٍ ؟
قَالَ : أَرْبَعُونَ رَجُلًا . (ر. ابوداود)

Artinya :

Telah berkata Abdurrahman bin Ka'b : "Bapak saya ketika mendengar adzan hari Jum'at biasa mendo'akan bagi As'ad bin Zararah. Maka saya bertanya kepadanya: Apabila mendengar adzan mengapa ayah mendo'akan untuk As'ad bin Zararah ? Menjawab ayahnya: Karena dialah orang yang pertama kali mengumpulkan kita untuk shalat Jum'at didesa Hazmin Nabit. Maka bertanya saya kepadanya : Berapakah waktu orang hadir ? Ia menjawab : "Empat puluh orang laki-laki".

(H.T. Abu Dawud)

Beberapa pendapat ini dapat ditela'ah kembali, pada Kitab Nailul Authar, jilid III di sekitar halaman 284. Semoga hal ini ada manfaatnya terutama bagi daerah pelosok yang ingin mensyi'arkan Islam dengan shalat Jum'at namun penduduknya kurang dari 40 orang.

HUKUM KHUTHBAH

1. Membaca "**Alhamdulilah**" dalam dua khuthbah itu.
2. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw dalam dua khuthbah.
3. Berwasiat dengan "**taqwa**" kepada Allah dalam dua khuthbah.
4. Membaca ayat Al–Qur'an dalam salah satu khuthbah.
5. Memohonkan maghfirah (ampunan) bagi sekalian mukminin pada khuthbah yang kedua.

SYARAT SYARAT KHUTHBAH

1. Isi rukun khuthbah dapat didengar oleh 40 orang ahli Jum'ah.
2. Berturut-turut antara khuthbah pertama dengan khuthbah kedua.
3. Menutup auratnya.
4. Badan, pakaian dan tempatnya suci dari hadas dan najis.

SUNAT-SUNAT JUM'AH

Bagi orang yang menghadiri shalat Jum'at disunatkan 6 perkara :

1. Mandi dan membersihkan tubuh.
2. Memakai pakaian putih.
3. Memotong kuku.
4. Memakai wangi-wangian.
5. Memperbanyak membaca ayat-ayat Al-Qur'an, do'a dan dzikir.
6. Tenang waktu khathib membaca khuthbah.

Keterangan :

Bagi orang yang terlambat datang ke mesjid, sedang khathib tengah berkhuthbah, hendaknya mempercepat shalat sunnahnya (tahiyyatal masjid) dua raka'at, kemudian duduk terus mendengarkan khuthbah.

20. SHALAT QASHAR DAN JAMA'

1. SHALAT QASHAR.

Bagi orang yang dalam perjalanan bepergian, dibolehkan menyingkat shalat wajib yang 4 raka'at menjadi 2 raka'at dengan syarat sbb. :

a. Jarak perjalanan sekurang-kurangnya dua hari perjalanan kaki atau dua marhalah (yaitu sama dengan 16 farsah = 138 km.)
b. Bepergian bukan untuk maksiat.
c. Shalat yang boleh diqashar hanya shalat yang empat raka'at saja dan bukan qadla.
d. Niat mengqashar pada waktu takbiratul ihram.
e. Tidak ma'mum kepada orang yang bukan musafir.

Menurut Abd. Rahman Al–Jazairi dalam Kitabul Fiqih 'alal Madzahibil arba'ah, dinyatakan 16 farsah = 81 km.).

2. SHALAT JAMA'

Shalat jama' ialah shalat yang dikumpulkan, misalnya Zhuhur dengan Ashar ; Maghrib dengan 'Isya, didalam satu waktu.

Cara melakukan shalat jama' itu ada dua macam :

a. Jika shalat zhuhur dengan 'ashar dikerjakan pada waktu zhuhur atau maghrib dengan dilakukan pada waktu maghrib, maka jama' semacam itu disebut "**Jama' Taqdim**".
b. Jika dilakukan sebaliknya disebut "Jama' ta'khir", misalnya zhuhur dan 'ashar dikerjakan pada waktu 'ashar dan maghrib dengan 'isya dikerjakan pada waktu 'isya.

Syarat jama' taqdim :

a. Dikerjakan dengan tertib; yakni dengan shalat yang pertama misalnya zhuhur dahulu, kemudian 'ashar dan maghrib dahulu kemudian isya.
b. Niat jama' dilakukan pada shalat pertama.
c. Berurutan antara keduanya; yakni tidak boleh disela dengan shalat sunat atau lain-lain perbuatan.

Syarat jama' ta'khir :

a. Niat jama' ta'khir dilakukan pada shalat yang pertama.
b. Masih dalam perjalanan tempat datangnya waktu yang kedua.

3. JAMA' DAN QASHAR.

Musafir yang memenuhi syarat-syarat yang telah disebutkan diatas boleh mengerjakan shalat jama' dan qashar sekaligus, yaitu mengumpulkan shalat dan memendekkannya.

Lafash niat shalat qashar dengan jama' :

1. **Shalat zhuhur jama' taqdim**

أُصَلِّيْ فَرْضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا إِلَيْهِ الْعَصْرَ
أَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى. اَللهُ أَكْبَرُ

USHALLII FARDLAL ZHUHRI RAK'ATAINI QASHRAN MAJMUU'AN ILAIHIL 'ASHRU ADAA-'AN LILLAAHI TA'-AALA. ALLAAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat fardlu zhuhur dua raka'at qashar, dengan jama' sama ashar fardlu karena Allah. Allahu Akbar.

2. **Shalat 'Ashar jama' taqdim.**

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا اِلَى الظُّهْرِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى. اَللّٰهُ اَكْبَرُ.

USHALLII FARDLAL 'ASHRI RAKA'ATAINI QASHRAN MAJMUU'AN ILAZH ZHUHRI ADAA- AN LILLAAHI TA'-AALA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat fardlu ashar dua raka'at qashar dan jama' sama zhuhur, fardlu karena Allah. Allahu Akbar.

3. **Shalat zhuhur jama' ta'khir.**

أُصَلِّيْ فَرْضَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا اِلَى الْعَصْرِ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى. اَللّٰهُ اَكْبَرُ.

USHALLII FARDLAZH ZHUHRI RAK'ATAIN QASHRAN MAJMUU'AN ILAL'ASHRI ADAA–AN LILLAAHI TA'AALA ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat zhuhur dua raka'at qashar dan jama' sama 'ashar, fardlu karena Allah". Allahu Akbar.

4. **Shalat 'Ashar jama' ta'khir**

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا اِلَيْهِ الظُّهْرُ اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى. اَللّٰهُ اَكْبَرُ.

USHALLII FARDLAL 'ASHRI RAKA'ATINI QASHRAN MAJMUU'AN ILAHIL ZHUHRI ADAA--AN LILLAAHI TA'AALA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat 'ashar dua raka'at qashar dan jama' sama zhuhur, fardlu karena Allah". Allahu Akbar.

5. Shalat Maghrib jama' taqdim

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوْعًا اِلَيْهِ الْعِشَاءُ

أَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى. اَللّٰهُ اَكْبَرُ.

USHALLII FARDLAL MAGHRIBI TSALAATSA RAKA' AATIN MAJMUU'AN ILAHIL 'ISYAA-U ADAA–AN LIL–LAAHI TA'AALA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat maghrib tiga raka'at jama' sama 'isya, fardlu karena Allah". Allahu Akbar.

6. Shalat 'Isya jama' taqdim.

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا اِلَى الْمَغْرِبِ

أَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى. اَللّٰهُ اَكْبَرُ

USHALLII FARDLAL 'ISYAA–I RAKA'ATINI QASHRAN MAJMUU'AN ILAL MAGHRIBI ADAA–AN LILLAAHI TA'AALA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat 'Isya dua raka'at qashar dan jama' sama maghrib, fardlu karena Allah". Allahu Akbar.

7. Shalat Maghrib jama' ta'khir.

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْمَغْرِبِ ثَلَاثَ رَكَعَاتٍ مَجْمُوْعًا اِلَى الْعِشَاءِ

أَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى. اَللّٰهُ اَكْبَرُ.

USHALLII FARDLAL MAGHRIBI TSALAATSA RAKA' AATIN MAJMUU'AN ILAL 'ISYAA-I ADAA-AN LILLAAHI TA'AALA. ALLAAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat maghrib tiga raka'at jama' sama 'isya, fardlu karena Allah". Allahu Akbar.

8. Shalat 'Isya jama' ta'khir.

أُصَلِّيْ فَرْضَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قَصْرًا مَجْمُوْعًا اِلَيْهِ الْمَغْرِبُ
اَدَاءً لِلّٰهِ تَعَالَى. اَللّٰهُ اَكْبَرُ.

USHALLII FARDLAL 'ISYAA-I RAKA'ATAINI QASHRAN MAJMUU'AN ILAIHIL MAGHRIBI ADAA-AN LILLAAHI TA'AALA. ALLAAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat 'Isya dua raka'at qashar dan jama' sama maghrib fardlu karena Allah". Allahu Akbar.

B A B V

SHALAT BAGI ORANG YANG SAKIT

Orang yang sedang sakit wajib pula mengerjakan shalat, selama akal dan ingatannya masih sadar.

1. Kalau tidak dapat berdiri, boleh mengerjakan sambil duduk, seperti pada gambar nomor 1.



Gambar no. 1



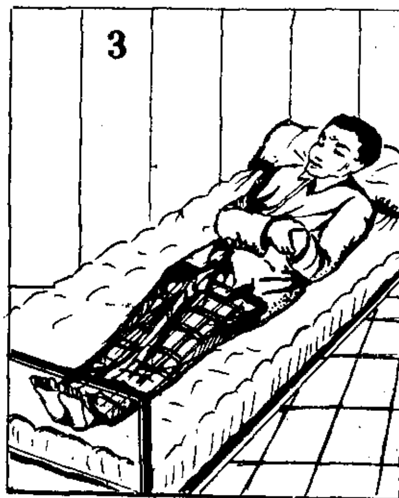
Gambar no. 2

4. Cara mengerjakan ruku'nya ialah dengan duduk membungkuk sedikit, seperti pada gambar nomor 2.

b. Cara mengerjakan sujudnya, seperti cara mengerjakan sujud biasa.

2. Jika tidak dapat duduk, boleh mengerjakannya dengan cara dua belah kakinya diarahkan ke arah qiblat, kepalanya ditinggikan dengan alas bantal dan mukanya diarahkan keqiblat.
a. Cara mengerjakan ruku'nya, cukup menggerakkan kepala ke muka.
b. Sujudnya menggerakkan kepala lebih ke muka dan lebih ditundukkan, seperti pada gambar nomor 3.

Gambar No. 3



3. Jika duduk seperti biasa dan berbaring seperti pada gambar nomor 3 juga tidak dapat, maka boleh berbaring dengan seluruh anggota badan dihadapkan qiblat. Ruku' dan sujudnya cukup menggerakkan kepala, menurut kemampuannya. Seperti pada gambar nomor 4.

Gambar no. 4



4. Jika tidak dapat mengerjakan dengan cara berbaring seperti tersebut diatas, maka cukup dengan isyarat, baik dengan kepala maupun dengan mata. Dan jika semuanya tidak mungkin, maka boleh dikerjakan dalam hati, selama akal dan jiwa masih ada.

A. SHALAT JENAZAH

1. Syarat-syarat shalat jenazah :

a. Shalat jenazah sama halnya dengan shalat yang lain, yaitu harus menutup 'aurat, suci dari hadas besar dan kecil, suci badan, pakaian dan tempatnya serta menghadap qiblat.
b. Mayit sudah dimandikan dan dikafani.
c. Letak mayit sebelah kiblat orang yang menyalatinya, kecuali kalau shalat dilakukan di atas kubur atau shalat ghaib.

2. Rukun dan cara mengerjakan shalat jenazah :

Shalat jenazah tidak dengan ruku' dan sujud serta tidak dengan adzan dan iqamat, dan caranya sebagai berikut :

Setelah berdiri sebagaimana mestinya akan mengerjakan shalat, maka :

a. Niat, menyengaja melakukan shalat atas mayit dengan empat takbir, menghadap qiblat karena Allah.

Lafazh niatnya :

Untuk mayat laki-laki :

أُصَلِّيْ عَلَى هٰذَا الْمَيِّتِ اَرْبَعَ تَكْبِيْرَاتٍ فَرْضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُوْمًا لِلّٰهِ تَعَالَى.

USHALLII 'ALAA HAADZAL MAYYITI ARBA'A TAKBIIRAATIN FARDLAL KIFAAYATI (MA'MUUMAN/IMAAMAN) LILLAAHI TA'AALAA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat atas mayit ini empat Takbir fardlu kifayah karena Allah. Allahu Akbar.

Untuk mayit perempuan :

أُصَلِّيْ عَلَى هٰذِهِ الْمَيِّتَةِ اَرْبَعَ تَكْبِيْرَاتٍ فَرْضَ الْكِفَايَةِ مَأْمُوْمًا لِلّٰهِ تَعَالَى

USHALLII 'ALAA HAADZIHIL MAYYITATI ARBA'A TAKBIIRATIN FARDLAL KIFAAYATI (MA'MUUMAN/IMAAMAN) TA'AALA. ALLAHU AKBAR.

b. Setelah takbiratul ihram, yakni setelah mengucapkan "AL-LAHU AKBAR" bersamaan dengan niat, sambil meletakkan tangan kanan diatas tangan kiri diatas perut (sedakep), kemudian membaca surat Fatihah (tidak membaca surat yang lain). Setelah membaca Fatihah terus takbir membaca "ALLAAHU AKBAR".

c. Setelah takbir yang kedua, terus membaca shalawat atas Nabi sbb. :

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ.

ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMADIN.

Artinya :

"Ya Allah, berilah shalawat atas Nabi Muhammad".

Lebih sempurna bacalah shalawat sbb. :

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ وَبَارِكْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِ مُحَمَّدٍ. كَمَا بَارَكْتَ عَلٰى اِبْرَاهِيْمَ وَعَلٰى اٰلِ اِبْرَاهِيْمَ فِى الْعَالَمِيْنَ اِنَّكَ حَمِيْدٌ مَجِيْدٌ.

ALLAAHUMMA SHALLI 'ALAA MUHAMMADIN WA ALAA AALI MUHAMMADIN KAMAA SHALLAITA 'ALAA IBRAAHIIMA WA'ALAA AALI IBRAAHIIMA WABAARIK 'ALAA MUHAMMADIN WA'ALAA AALI MUHAMMADIN KAMAA BAARAKTA 'ALAA IBRAAHIIMA WA'ALAA AALI IBRAAHIIMA FIL 'AALAMIINA INNAKA HAMIIDUM MAJIIDUN.

Artinya :

"Ya Allah, berilah shalawat atas Nabi dan atas keluarganya, sebagaimana Tuhan pernah memberi rahmat kepada Nabi Ibrahim dan keluarganya. Dan limpahilah berkah atas Nabi Muhammad dan para keluarganya, sebagaimana Tuhan pernah memberikan berkah kepada Nabi Ibrahim dan para keluarganya. Di seluruh

alam ini Tuhanlah yang terpuji Yang Maha Mulia".

d. Setelah takbir yang ketiga, kemudian membaca do'a sekurang kurangnya sbb. :

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ وَارْحَمْهُ وَعَافِهِ وَاعْفُ عَنْهُ .

ALLAAHUMMAGHFIR LAHUU WARHAMHU WA'AAFIHI WA'FU 'ANHU.

Artinya :

"Ya Allah, ampunilah dia, berilah rahmat dan sejahtera dan maafkanlah dia".

Lebih sempurna membaca do'a sbb. :

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْ لَهُ (لَهَا) وَارْحَمْهُ (هَا) وَعَافِهِ (هَا) وَاعْفُ
عَنْهُ (هَا) وَاَكْرِمْ نُزُلَهُ (هَا) وَوَسِّعْ مَدْخَلَهُ (هَا) وَاغْسِلْهُ
(هَا) بِالْمَاءِ وَالثَّلْجِ وَالْبَرَدِ وَنَقِّهِ (هَا) مِنَ الْخَطَايَا كَمَا
يُنَقَّى الثَّوْبُ الْاَبْيَضُ مِنَ الدَّنَسِ وَاَبْدِلْهُ (هَا) دَارًا خَيْرًا
مِنْ دَارِهِ (هَا) وَاَهْلًا خَيْرًا مِنْ اَهْلِهِ (هَا) وَزَوْجًا خَيْرًا
مِنْ زَوْجِهِ (هَا) وَقِهِ (هَا) فِتْنَةَ الْقَبْرِ وَعَذَابَ النَّارِ .

ALLAAHUMMAGHFIR LAHU (LAHAA) WARHAMHU (HA) WA'AAFIHI (HA) WA'FU 'ANHU (HA) WAKRIM NUZUULAHU (HA) WAWASSI' MADKHALAHU (HA) WAGHSILHU (HA) BIL MAA-I WATS TSALJI WALBARADI WANAQQIHI (HA) MINAL KHATHAAYAA KAMAA YUNAQQATS TSAUBUL ABYADLU MINAD DANASI WABDILHU (HA) DAARAN KHAIRAN MIN DAARIHII (HA) WA AHLAN KHAIRAN MIN AHLIHI (HA) WAZA–UJAN KHAIRAN MIN ZAUJIHI (HA) WAQIHI (HA) FIT - NATAL QABRI WA'ADZAABAN NAARI.

Artinya :

"Ya Allah, ampunilah dia, dan kasihanilah dia, sejahterakan ia dan ampunilah dosa dan kesalahannya, hormatilah kedatangannya, dan luaskanlah tempat tinggalnya, bersihkanlah ia dengan air, salju dan embun. Bersihkanlah ia dari segala dosa sebagaimana kain putih yang bersih dari segala kotoran, dan gantikanlah baginya rumah yang lebih baik dari rumahnya yang dahulu, dan gantikanlah baginya ahli keluarga yang lebih baik dari pada ahli keluarganya yang dahulu, dan peliharalah (hindarkanlah) ia dari siksa kubur, dan adzab api neraka".

Keterangan :

Jika mayit perempuan lafazh lahu menjadi lahaa dan seterusnya.

Jika mayit anak anak do'anya sbb. :

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهُ فَرَطًا لِأَبَوَيْهِ وَسَلَفًا وَذُخْرًا وَعِظَةً وَاعْتِبَارًا وَشَفِيْعًا وَثَقِّلْ بِهِ مَوَازِيْنَهُمَا وَافْرِغِ الصَّبْرَ عَلَى قُلُوْبِهِمَا وَلَا تَفْتِنْهُمَا بَعْدَهُ وَلَا تَحْرِمْنَا أَجْرَهُ.

ALLAAHUMMAJ'ALHU FARATHAN LI-ABAWAIHI WA-SALAFAN WADZUKHRAN WA'IZHATAN WA'TIBAARAN WASYAFII'AN WATSAQQIL BIHI MAWAAZIINAHUMAA WAFRIGHISHSHABRA 'ALAA QULUUBIHIMAA WALAA TAFTINHUMAA BA'DAHU WALAA TAHRIMNAA AJ-RAHU.

Artinya :

"Ya Allah, jadikanlah ia sebagai simpanan pendahuluan bagi ayah bundanya dan sebagai titipan, kebajikan yang didahulukan, dan menjadi pengajaran ibarat serta syafa 'at bagi orang tuanya. Dan beratkanlah timbangan ibu bapanya karenanya, serta berilah kesabaran dalam hati kedua ibu-bapanya. Dan janganlah menjadikan fitnah bagi ayah bundanya sepeninggalkannya, dan janganlah Tuhan menghalangi pahala kepada dua orang tuanya".

f. SELESAI TAKBIR KEEMPAT, MEMBACA DO'A SBB.:

اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا اَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ .

ALLAAHUMMA LAA TAHRIMNAA AJRAHU WALAA TAFTINNAA BA'DAHU WAGHFIR LANAA WALAHU.

Artinya :

"Ya Allah, janganlah kiranya pahalanya tidak sampai kepada kami (janganlah Engkau meluputkan kami akan pahalanya), dan janganlah Engkau memberi kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia".

Lebih sempurna dan lengkap membaca do'a sbb.:

اَللّٰهُمَّ لَا تَحْرِمْنَا اَجْرَهُ وَلَا تَفْتِنَّا بَعْدَهُ وَاغْفِرْ لَنَا وَلَهُ وَلِاِخْوَانِنَا
اَلَّذِيْنَ سَبَقُوْنَا بِالْاِيْمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِيْ قُلُوْبِنَا غِلًّا لِلَّذِيْنَ
اٰمَنُوْا رَبَّنَا اِنَّكَ رَءُوْفٌ رَحِيْمٌ .

ALLAAHUMMA LAA TAHRIMNAA AJRAHU WALAA TAFTINNAA BA'DAHU WAGHFIR LANAA WALAHU WALI IKHWAANINAL LADZIINA SABAQUUNA BIL IIMAANI WALAA TAJ'AL FII QULUUBINAA GHILLAN LILLADZIINA AAMANUU RABBANAA INNAKA RA'UU FUR RAHIIMUN.

Artinya :

"Ya Allah, janganlah kiranya pahalanya tidak sampai kepada kami, dan janganlah Engkau memberi kami fitnah sepeninggalnya, dan ampunilah kami dan dia, dan bagi saudara-saudara kita yang mendahului kita dengan iman, dan janganlah Engkau menjadikan unek-unek/gelisah dalam hati kami dan bagi orang-orang yang beriman. Wahai Tuhan kami, sesungguhnya Engkaulah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang".

g. KEMUDIAN (SELESAI) MEMBERI SALAM SAMBIL MEMALINGKAN MUKA KE KANAN DAN KE KIRI DENGAN UCAPAN SBB. :

اَلسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللّٰهِ وَبَرَكَاتُهُ .

ASSALAAMU 'ALAIKUM WARAHMATULLAAHI WABARAKAATUH.

Artinya :

"Keselamatan dan rahmat Allah semoga tetap pada kamu sekalian".

B. SHALAT GHAIB.

Bila ada keluarga atau handai tolan yang meninggal ditempat yang jauh dari sanak saudaranya, maka disunatkan juga kita melakukan shalat ghaib atas mayat itu tersebut walaupun sudah lewat seminggu atau lebih. Shalat ghaib pada mayit itu adalah shah, sebagaimana shalat jenazah biasa.

Bacaannya sama saja dengan shalat jenazah yang bukan ghaib, hanya niatnya saja disebutkan atas mayit ghaib, yakni dengan lafazh: **USHALLI ALAL MAYYITIL GHAAIBI ARBA'A TAKBIIRATTIN FARDLAL KIFAAYATI (MA'MUUMAN / IMAAMAN) LILLAAHI TA'AALAA ALLAAHU AKBAR.**

Atau dengan menjelaskan nama mayit tersebut, misalnya :

أُصَلِّيْ عَلَى مَيِّتِ (فُلَانٍ) اَلْغَائِبِ أَرْبَعَ تَكْبِيْرَاتٍ فَرْضَ الْكِفَايَةِ لِلّٰهِ تَعَالَى . اَللّٰهُ أَكْبَرُ .

USHALLI 'ALAA MAYYITI (FULAN) AL GHAAIBI ARBA'A TAKBIIRAATIN, FARDLAL KIFAAYATI LILLAAHI TA'AALAA. ALLAHU AKBAR.

Do'a sesudah shalat Jenazah :

Setelah selesai salam, kemudian membaca bersama sama Surat Fatihah, kemudian imam membaca do'a sbb. :

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ. اَللّٰهُمَّ
بِحَقِّ الْفَاتِحَةِ. اِعْتِقْ رِقَابَنَا وَرِقَابَ هٰذَا الْمَيِّتِ (هٰذِهِ
الْمَيِّتَةِ) مِنَ النَّارِ ×٣. اَللّٰهُمَّ اَنْزِلِ الرَّحْمَةَ وَالْمَغْفِرَةَ عَلٰى
هٰذَا الْمَيِّتِ (هٰذِهِ الْمَيِّتَةِ) وَاجْعَلْ قَبْرَهُ (هَا) رَوْضَةً
مِنَ الْجَنَّةِ. وَلَا تَجْعَلْهُ لَهُ (لَهَا) حُفْرَةً مِنَ النِّيْرَانِ. وَصَلَّى
اللهُ عَلٰى خَيْرِ خَلْقِهِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ اَجْمَعِيْنَ
وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

BISMILLAAHIRRAHMANIRRAHIIM.

ALLAAHUMMA SHALLI 'ALAA SAYYIDINAA MUHAM – MADIN WA'ALAA AALI MUHAMMADIN. ALLAAHUMMA BIHAQQIL FAATIHATI. I'TIQ RIQAABANAA WARIQAA– BA HAADZAL MAYYITI (HAADZIHIL MAYYITATI kalau perempuan) MINAN NAARI. ALLAAHUMMA ANZILIR RAHMATA WAL MAGHFIRATA 'ALAA HAADZAL MAYYI-TI (HAADZIHIL MAYYITATI) WAJ'AL QABRA HU (HA) RAUDLATAN MINAL JANNATI WALAA TAJ'ALHU (HA) HUFRATAN MINAN NIIRAANI. WASHALLALLAAHU 'ALAA KHAIRI KHALQIHI SAYYIDINAA MUHAMMADIN WA 'ALAA AALIHI WASHAHBIHII AJMA'IINA. WAL HAMDU LILLAAHI RABBIL AALAMIINA.

Artinya :

"Ya Allah, curahkanlah rahmat atas junjungan kita Nabi Muhammad dan kepada keluarga Nabi Muhammad. Ya Allah, dengan berkahnya surat Al-Fatihah, bebaskanlah dosa kami dan

dosa mayit ini dari siksaan api neraka."

"Ya Allah, curahkanlah rahmat dan berilah ampunan kepada - mayit ini. Dan jadikanlah tempat kuburnya taman yaman dari sorga dan janganlah Engkau menjadikan kuburnya itu lubang jurang neraka. Dan semoga Allah memberi rahmat kepada semulia-mulia makhlukNya yaitu junjungan kami Nabi Muhammad dan keluarganya serta sahabat-sahabatnya sekalian, dan segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam".

BAB VI. SHALAT - SHALAT SUNNAT.

1. SHALAT RAWATIB.

Shalat rawatib ialah shalat sunnat yang dikerjakan sebelum dan sesudah shalat fardlu. Seluruh dari shalat rawatib ini ada 22 raka'at, yaitu :

2 raka'at sebelum shalat shubuh (sesudah shalat shubuh tidak ada sunnat ba'diyah).
2 raka'at sebelum shalat zhuhur. 2 atau 4 raka'at sesudah shalat zhuhur.
2 raka'at atau 4 raka'at sebelum shalat 'ashar, (sesudah shalat 'ashar tidak ada sunnat ba'diyah).
2 raka'at sesudah shalat maghrib.
2 raka'at sebelum shalat 'isya.
2 raka'at sesudah shalat 'isya.

Diantara shalat-shalat tersebut ada yang dinamakan "sunnat mu'akkad" artinya sunnat yang sangat kuat, yaitu : 2 raka'at sebelum shalat zhuhur, dengan niatnya :

أُصَلِّيْ سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلّٰهِ تَعَالَى . اَللّٰهُ اَكْبَرُ

USHALLI SUNNATAZH ZHUHRI RAK'ATAINI QABLIYYATAN LILLAAHI TA'ALAA. ALLAAHU AKBAR.

Artinya :

Aku niat shalat sunat sebelum zhuhur dua raka'at karena Allah ta'ala. Allahu Akbar.

2 raka'at sesudah zhuhur, dengan niatnya :

أُصَلِّيْ سُنَّةَ الظُّهْرِ رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلّٰهِ تَعَالَى . اَللّٰهُ اَكْبَرُ

USHALLI SUNNATAZH ZHUHRI RAK'ATAIN BA'DIYYA-TAN LILLAAHI TA'ALLA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

Aku niat shalat sunat sesudah zhuhur dua raka'at karena Allah ta'ala. Allahu Akbar.

2 raka'at sebelum 'ashar, dengan niatnya :

أُصَلِّيْ سُنَّةَ الْعَصْرِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلّٰهِ تَعَالَى. اَللّٰهُ اَكْبَرُ.

USHALLI SUNNATAL 'ASHRI RAK'ATAINI QABLIYAA-TAN LILLAHI TA'ALAA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat sunat sebelum ashar dua raka'at karena Allah ta'ala. Allahu Akbar.

2 raka'at sesudah maghrib, dengan niatnya :

أُصَلِّيْ سُنَّةَ الْمَغْرِبِ رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلّٰهِ تَعَالَى. اَللّٰهُ اَكْبَرُ

USHALLI SUNNATAL MAGHRIBI RAK'ATAIN BA'DIYAA-TAN LILLAAHI TA'ALAA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

Aku niat shalat sunat sesudah maghrib dua raka'at karena Allah ta'alaa. Allahu Akbar.

2 raka'at sebelum shalat 'isya, dengan niatnya :

أُصَلِّيْ سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلّٰهِ تَعَالَى. اَللّٰهُ اَكْبَرُ

USHALLI SUNNATAL 'ISYAA-I RAK'ATAIN QABLIYYA-TAN LILLAAHI TA'ALAA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

Aku niat shalat sunat sebelum 'isya dua raka'at karena Allah ta'alaa. Allahu Akbar.

2 raka'at sesudah shalat 'isya, dengan niatnya :

اُصَلِّيْ سُنَّةَ الْعِشَاءِ رَكْعَتَيْنِ بَعْدِيَّةً لِلّٰهِ تَعَالَى. اَللّٰهُ اَكْبَرُ

USHALLI SUNNATAL 'ISYAA-I RAKA'ATAIN BA'DIYYA– TAN LILLAAHI TA'ALAA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

Aku niat shalat sunat sesudah 'isya dua raka'at karena Allah ta'ala. Allahu Akbar.

a. Keuntungan shalat sunat sebelum shubuh :

Nabi Muhammad saw bersabda sbb. :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهَا عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: رَكْعَتَا الْفَجْرِ خَيْرٌ مِنَ الدُّنْيَا وَمَا فِيْهَا (رواه مسلم)

"AN 'AISYATA RADLIYALLAAHU 'ANHAA, 'ANIN NA– BIYYI SAW QAALA: RAK'ATAL FAJRI KHAIRUN MINAD- DUN-YA WAMAA FIIHAA".

Artinya :

Dari Aisyah r a bahwa Nabi saw telah bersabda: Dua Raka'at fajar (Shalat sunat yang dikerjakan sebelum shubuh) itu lebih baik dari pada dunia dan seisinya". (H R Muslim).

2 raka'at shalat sunat fajar, dengan niatnya :

اُصَلِّيْ سُنَّةَ الْفَجْرِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى. اَللّٰهُ اَكْبَرُ.

USHALLI SUNNATAL FAJRI RAK'ATAINI LILLAAHI TA'ALAA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat sunat fajar dua raka'at, karena Allah ta'ala. Allahu Akbar".

2 raka'at shalat sunat sebelum shubuh, dengan niatnya :

أُصَلِّي سُنَّةَ الصُّبْحِ رَكْعَتَيْنِ قَبْلِيَّةً لِلّٰهِ تَعَالَى. اَللهُ أَكْبَرُ

USHALLI SUNNATASH SHUBHI RAK'ATAINI QABLIYYA-AN LILLAAHI TA'AALAA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat sunat sebelum shubuh dua raka'at karena Allah. Allahu Akbar".

b. Keuntungan shalat sunat sebelum dan sesudah zhuhur, dinyatakan oleh Nabi Muhammad dengan sabdanya :

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : صَلَّيْتُ مَعَ رَسُوْلِ
اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَكْعَتَيْنِ قَبْلَ الظُّهْرِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَهَا وَ
رَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْجُمُعَةِ وَرَكْعَتَيْنِ بَعْدَ الْعِشَاءِ رواه البخاري ومسلم

'ANIBNI 'UMARA RADLIYALLAHU ANHU, QAALA : "SHALLAITU MA'A RASUULILLAHI SAW RAK'ATAIN QABLAZH ZHUHRI WARAK'ATAINI BA'DAHAA WARAK' ATAINI BA'DAL JUM'ATI WARAK'ATAINI BA'DAL 'I-SYAA-i".

Artinya :

Dari Ibnu Umar r a ia berkata: Pernah saya shalat bersama Rasulullah saw dua raka'at sebelum zhuhur dan dua raka'at sesudah zhuhur, dan dua raka'at sesudah Jum'at dan dua raka'at sesudah 'Isya".

(H R Bukhari dan Muslim)

Shalat-shalat tersebut, yang dikerjakan sebelum shalat fardlu dinamakan "Qabliyyah", dan yang dikerjakan sesudah shalat fardlu dinamakan "Ba'diyyah".

a. Niatnya menurut macam shalatnya.
b. Tidak dengan adzan dan iqamah.
c. Dikerjakan tidak dengan bermaja'ah.

d. Bacaannya tidak dinyaringkan.
e. Jika lebih dari dua raka'at, tiap-tiap dua raka'at satu salam.
f. Diutamakan sebaiknya tempat mengerjakan pindah bergeser sedikit dari tempat shalat fardlu yang baru dikerjakan.

2. SHALAT SUNAT WUDLU' :

Setiap kali seseorang selesai berwudlu', disunatkan mengerjakan shalat sunat wudlu' dua raka'at, dan cara mengerjakannya yaitu :

a. Sehabis berwudlu' sebagaimana biasa kita disunatkan membaca do'a :

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلٰهَ إِلَّا اللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ. اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنِيْ مِنَ التَّوَّابِيْنَ
وَاجْعَلْنِيْ مِنَ الْمُتَطَهِّرِيْنَ وَاجْعَلْنِيْ مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِيْنَ.

"ASY–HADU ALLAA ILAAHA ILLALLAH WAH DAHU LAA SYARIKA LAHU WA ASYHADU ANNA MUHAMMA–DAN 'ABDUHU WARASULUHU. ALLAHUMMAJ'ALNII MINATTAWWABIINA, WAJ–ALNII MINAL MUTATHAHHI-RINA WAJ'ALNII MIN 'IBADIKASH SHAALIHIINA".

Artinya :

"Aku bersaksi tiada Tuhan melainkan Allah dan tidak ada yang menyekutukan bagi-Nya.
Dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hambaNya dan UtusanNya.
Ya Allah jadikanlah aku orang yang ahli taubat, dan jadikanlah aku orang yang suci dan jadikanlah aku dari golongan orang-orang yang shaleh".

Selesai membaca do'a tersebut, lalu melaksanakan shalat sunat wudlu' dua raka'at, dengan lafazh niatnya sbb. :

أُصَلِّيْ سُنَّةَ الْوُضُوْءِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى. اَللهُ أَكْبَرُ

USHALLI SUNNATAL WUDLU-I RAK'ATAINI LILLAAHI TA'ALA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

Aku niat shalat sunat wudlu' dua raka'at karena Allah ta'ala Allahu Akbar.

Shalat ini dikerjakan dua raka'at sebagaimana shalat yang lain dengan ikhlash sampai salam.

3. SHALAT DLUHA :

Shalat dluha ialah shalat sunat yang dikerjakan pada waktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat dluha ini dua raka'at, boleh empat raka'at, enam raka'at, atau delapan raka'at. Waktu shalat dluha ini kira-kira matahari sedang naik setinggi ± 7 hasta (pukul tujuh sampai masuk waktu zhuhur).

Bacaan surat dalam shalat dluha pada raka'at pertama ialah surat Asy Syamsu (Wasy Syamsi wadluhaaha) dan pada raka'at kedua surat Adl-dluha (Wadl-dluhaa wal laili).

Lafazh niatnya sbb. :

أُصَلِّي سُنَّةَ الضُّحٰى رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالٰى . اَللّٰهُ اَكْبَرُ

USHALLI SUNNATADL DLUHA RAK'ATAINI LILLAAHI TA'ALA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

Aku niat shalat sunat dluha dua raka'at, karena Allah ta'ala. Allahu Akbar.

Do'a yang dibaca setelah seleai shalat dluha :

اَللّٰهُمَّ اِنَّ الضُّحَاۤءَ ضُحَاۤؤُكَ وَالْبَهَاۤءَ بَهَاۤؤُكَ وَالْجَمَالَ
جَمَالُكَ وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ
عِصْمَتُكَ . اَللّٰهُمَّ اِنْ كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاۤءِ فَأَنْزِلْهُ وَاِنْ كَانَ

فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا
فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالِكَ
وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ آتِنِي مَا آتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ.

ALLAAHUMMA INNADL DLUHAA-A DLUHAA-UKA WAL–BAHAA-A BAHAA-UKA, WAL JAMAALA JAMAALUKA WALQUWWATA QUWATUKA, WALQUDRATA QUDRA-TUKA WAL 'ISHMATA 'ISHMATUKA. ALLAAHUMMA IN KAANA RIZQII FIS SAMAA-I FA ANZILHU, WA IN KAANA FIL ARDLI FA-AKHRIJHU, WA IN KAANA MU'SIRAN FAYASSIRHU WAIN KAANA HARAAMAN FATHAHHIRHU, WA IN KAANA BA-IIDAN FAQARRIBHU BIHAQQI DLUHAA-IKA WABAHA-IKA WAJAMAALIKA, WAQUWWATIKA WAQUDRATIKA, AATINII MAA ATAITA 'IBAADAKASH SHAALIHIIN.

Artinya :

"Ya Allah, bahwasanya waktu dluha itu waktu dluhaMu, kecantikan ialah kecantikanMu, keindahan itu keindahanMu, kekuatan itu kekuatanMu, kekuasaan itu kekuasaanMu, dan perlindungan itu, perlindunganMu".

"Ya Allah, jika rizkiku masih di atas langit, turunkanlah dan jika ada di dalam bumi, keluarkanlah, jika sukar mudahkanlah, jika haram sucikanlah, jika masih jauh dekatkanlah, berkat waktu dluha, keagungan, keindahan, kekuatan dan kekuasaanMu, limpahkanlah kepada kami segala yang telah Engkau limpahkan kepada hamba-hamba-Mu yang shaleh".

Sabda Nabi Muhammad saw yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah r a dalam hadist sbb. :

قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ حَافَظَ عَلَى شُفْعَةِ الضُّحَى
غُفِرَ لَهُ ذُنُوبُهُ وَإِنْ كَانَتْ مِثْلَ زَبَدِ الْبَحْرِ. سنن الترمذي ج ٢ ص ٢٤١

QAALA RASULULLAHI SAW : "MAN HAAFAZHA 'ALAA SYUF'ATIDL DLUHA, GHUFIRA LAHU DZUNUBUHU WA-

IN KAANAT MITSLA ZABADIL BAHRI.

Artinya :

"Siapa saja yang dapat mengerjakan shalat dluha dengan langgeng, akan diampuni dosanya oleh Allah, sekalipun dosa itu sebanyak busa lutan"

(H R Turmudzi)

4. SHALAT TAHIYYATUL MASJID :

Shalat tahiyyatul masjid ialah shalat sunnat yang dikerjakan oleh jama'ah yang sedang masuk ke masjid, baik pada hari Jum'at maupun lainnya, diwaktu malam atau siang.

Jika kita masuk kedalam masjid, hendaklah sebelum duduk kita mengerjakan shalat sunnat dua raka'at. Shalat sunnat ini disebut shalat tahiyyatul masjid, artinya shalat untuk menghormati masjid.

Lafazh niatnya sbb. :

أُصَلِّى سُنَّةَ تَحِيَّةَ الْمَسْجِدِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى . اَللّٰهُ اَكْبَرُ

USHALLI SUNNATA TAHIYYATAL MASJIDI RAK'ATAINI LILLAAHI TA'AALA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

Aku niat shalat sunnat tahiyatal masjid dua raka'at karena Allah Ta'ala. Allāhu Akbar.

Orang yang masuk ke masjid dikala khathib sedang berkhuthbah, hendaklah shalat tahiyyatul masjid dilakukan dengan ringan, artinya jangan terlalu lama, untuk segera dapat mendengarkan khuthbah.

a. Do'a waktu berangkat dari rumah ke masjid :

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْ فِيْ قَلْبِيْ نُوْرًا وَفِيْ بَصَرِيْ نُوْرًا وَفِيْ سَمْعِيْ
نُوْرًا وَعَنْ يَمِيْنِيْ نُوْرًا وَخَلْفِيْ نُوْرًا وَفِيْ عَصَبِيْ نُوْرًا وَ
فِيْ لَحْمِيْ نُوْرًا وَفِيْ دَمِيْ نُوْرًا وَفِيْ شَعْرِيْ نُوْرًا وَفِيْ

بَشَرِي نُوْرًا . (رواه البخارى ومسلم)

ALLAHUMMAJ 'AL FII QALBII NUURAN WAFII BASHA-RII NUURAN WAFII SAM'II NUURAN WA 'AN YAMINII NUURAN WAKHALFII NUURAN WAFII 'ASHABII NUU-RAN WAFII LAHMII NUURAN WAFII DAMII NUURAN WAFII SYA'RII NUURAN WAFII BASYARII NURAN.

Artinya :

"Ya Allah Tuhan kami, berilah aku penyuluh/cahaya dalam hatiku, curahkanlah cahaya dalam pandanganku, curahkanlah cahaya dalam pendengaranku, curahkanlah cahaya disisi kananku, curahkanlah cahaya dibelakangku, curahkanlah cahaya didalam saraf-sarafku, curahkanlah cahaya didalam daging-dagingku, curahkanlah cahaya didalam rambutku, dan curahkanlah cahaya didalam kulitku" (H R Bukhari dan Muslim).

b. Do'a ketika sedang masuk masjid :

Jika kita mau masuk masjid disunatkan membaca do'a sbb.:

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ ذُنُوْبِيْ وَافْتَحْ لِيْ اَبْوَابَ رَحْمَتِكَ

ALLAHUMMAGHFIR LII DZUNUUBII WAFTAH LII AB-WAAHA RAHMATIKA.

Artinya :

"Ya Allah ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami, bukakanlah pintu-pintu rahmat dan restu-Mu".

c. Do'a ketika keluar dari masjid :

اَللّٰهُمَّ اغْفِرْلِيْ ذُنُوْبِيْ وَافْتَحْ لِيْ اَبْوَابَ فَضْلِكَ . اَللّٰهُمَّ اعْصِمْنِيْ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيْمِ .

ALLAHUMMAGHFIR LII DZUN-UBII WAF-TAH LII ABWAABA FADL-LIKA. ALLAHUMMA'SHIMNII MINASY SYAITHAANIRRAJIIMI.

Artinya :

"Ya Allah ya Tuhan kami, ampunilah dosa dosaku dan bukakanlah bagiku pintu pintu kemurahanMu. Ya Allah kami mohon berlindung dari syaithan yang terkutuk".

5. SHALAT TAHAJJUD.

Shalat tahajjud ialah shalat sunat yang dikerjakan pada waktu malam; sedikitnya dua raka'at dan sebanyak-banyaknya tidak terbatas. Waktunya sesudah shalat 'Isya sampai terbit fajar. Shalat diwaktu malam hanya dapat disebut shalat tahajjud dengan syarat apabila dilakukan sesudah bangun dari tidur malam, sekalipun tidur itu hanya sebentar. Jadi apabila dikerjakan tanpa tidur sebelumnya, maka ini bukan shalat tahajjud, tetapi shalat shalat sunnah saja seperti witir dan sebagainya.

Kalau sudah diketahui waktu melakukan ibadah ini dari waktu 'Isya sampai waktu shubuh, sedang sepanjang malam ini ada saat-saat utama, lebih utama dan paling utama, maka waktu malam yang panjang itu dapat kita bagi menjadi tiga bagian:

a. Sepertiga Pertama, yaitu kira-kira dari jam 19 sampai dengan jam 22, ini saat utama.
b. Sepertiga Kedua, yaitu kira kira dari jam 22 sampai dengan jam 1, ini saat yang paling utama dan
c. Sepertiga Ketiga, yaitu kira-kira dari jam 1 sampai dengan masuknya waktu shubuh, ini adalah saat yang paling utama.

Demikianlah menurut hadis Rasulullah saw yang berbunyi:

يَنْزِلُ رَبُّنَا اِلَى سَمَاءِ الدُّنْيَا حِيْنَ يَبْقَى ثُلُثُ اللَّيْلِ
الْاَخِيْرِ فَيَقُوْلُ : هَلْ مِنْ دَاعٍ فَاَسْتَجِيْبُ لَهُ. هَلْ مِنْ
سَائِلٍ فَاُعْطِيَهُ. هَلْ مِنْ مُسْتَغْفِرٍ فَاَغْفِرَلَهُ. حَتَّى
يَطْلُعَ الْفَجْرُ.

YANZILU RABBUNA ILAA SAMAA-ID DUN-YA HIINA YABQAA TSULUTSUL LAILIL AKHIRI, FAYAQUULU : HAL MIN DAA-'IN FAASTAJIIBU LAHU, HAL MIN SAA-

ILIN FA-A'THIYAHU, HAL MIN MUSTAGHFIRIN FA-AGHFIRU LAHU, HATTAA YATHLU'AL FAIRU.

Artinya :

Perintah Allah turun ke langit dunia diwaktu tinggal sepertiga yang akhir dari waktu malam, lalu berseru : Adakah orang-orang yang memohon (berdo'a), pasti akan Kukabulkan, adakah orang yang meminta, pasti akan Ku beri dan adakah yang mengharap / memohon ampunan, pasti akan Ku ampuni baginya. Sampai tiba waktu shubuh.

Lafazh niatnya sbb. :

أُصَلِّيْ سُنَّةَ التَّهَجُّدِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى. اَللّٰهُ اَكْبَرُ

USHALLI SUNNATAT TAHAJJUDI RAK'ATAINI LILLAAHI TA'ALAA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

Aku niat shalat sunat tahajjud dua raka'at karena Allah ta'ala. Allahu Akbar.

Fadlillahnya / keistimewaannya :

Shalat tahajud yakni shalat malam itu sangat dianjurkan, sebagaimana firman Allah sbb. :

وَمِنَ اللَّيْلِ فَتَهَجَّدْ بِهِ نَافِلَةً لَكَ عَسَى اَنْ يَبْعَثَكَ
رَبُّكَ مَقَامًا مَحْمُوْدًا. (الإسراء: ٧٩)

WAMINALLAILI FATAHAJJAD BIHI NAAFILATAN LAKA 'ASAA AN YAB' ATSAKA RABBUKA MAQAAMAN MAH–MUUDAA.

Artinya :

"Hendaknya engkau gunakan sebagian waktu malam itu untuk shalat tahajjud, sebagai shalat sunnat untuk dirimu, mudah

mudahan Tuhan akan membangkitkan engkau dengan kedudukan yang baik". (S.Bani Israil, ayat 79).

Do'a Tahajjud :

Do'a do'a yang dibaca diwaktu melakukan sembahyang tahajjud atau sesudahnya sebaiknya dari ayat-ayat Al–Qur'an atau hadis. Dari Al–Qur'an seperti :

رَبَّنَآ اٰتِنَا فِى الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِى الْاٰخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا
عَذَابَ النَّارِ .

RABBANAA AATINAA FID DUN -YA HASANATAN, WA-FIL AAKHIRATI HASANATAN, WAQINAA 'ADZAABAN NAARI.

Artinya :

"Ya Allah Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan hindarkanlah kami dari siksaan api neraka".

Dalam hadis Bukhari dinyatakan, bahwa Rasulullah saw jika bangun dari tidur ditengah malam, terus bertahajjud dan membaca do'a sbb. :

اَللّٰهُمَّ لَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ قَيِّمُ السَّمٰوَاتِ وَالْاَرْضِ وَمَنْ
فِيْهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ لَكَ مُلْكُ السَّمٰوَاتِ وَالْاَرْضِ
وَمَنْ فِيْهِنَّ، وَلَكَ الْحَمْدُ نُوْرُ السَّمٰوَاتِ وَالْاَرْضِ،
وَلَكَ الْحَمْدُ اَنْتَ الْحَقُّ وَوَعْدُكَ الْحَقُّ وَلِقَاءُكَ
حَقٌّ وَقَوْلُكَ حَقٌّ وَالْجَنَّةُ حَقٌّ، وَالنَّارُ حَقٌّ، وَالنَّبِيُّوْنَ
حَقٌّ، وَمُحَمَّدٌ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَقٌّ، وَالسَّاعَةُ

حَقٌّ. اَللّٰهُمَّ لَكَ اَسْلَمْتُ، وَبِكَ اٰمَنْتُ، وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ
وَاِلَيْكَ اَنَبْتُ وَبِكَ خَاصَمْتُ، وَاِلَيْكَ حَاكَمْتُ،
فَاغْفِرْلِيْ مَاقَدَّمْتُ، وَمَا اَخَّرْتُ وَمَا اَسْرَرْتُ، وَ
مَا اَعْلَنْتُ اَنْتَ الْمُقَدِّمُ وَاَنْتَ الْمُؤَخِّرُ لَا اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ
اَوْلَا اِلٰهَ غَيْرُكَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ.

ALLAHUMMA LAKAL HAMDU ANTA QAYYIMUS SAMAAWAATI WAL AARDLI WAMAN FIIHINNA WALAKAL HAMDU LAKA MULKUS SAMAAWAATI WAL ARDLI WAMAN FIIHINNA, WALAKAL HAMDU NUURUS SAMAAWAATI WAL ARDLI, WALAKAL HAMDU ANTAL HAQQU WAWA'DUKAL HAQQU WALIQAA-UKA HAQQUN, WAQAULUKA HAQQUN, WAL JANNATU HAQQUN, WANNAARU HAQQUN, WANNABIYYUUNA HAQQUN, WA MUHAMMADUN SHALLALLAAHU 'ALAIHI WASALLAMA HAQQUN, WASSAA-'ATU HAQQUN.
ALLAHUMMA LAKA ASLAMTU, WABIKA AAMAATU, WA'ALAIKA TAWAKKALTU, WA-ILAIKA AANABTU, WABIKA KHASHAMTU, WAILAIKA HAAKAMTU, FAGHFIRLII MAA QADDAMTU, WAMAA AKHKHARTU WAMAA ASRARTU WAMAA A'LANTU, ANTAL MUQADDIMU WA ANTAL MUAKH KHIRU, LAA ILAAHA ILLA ANTA, AU LAA ILAAHA GHAIRUKA WALAA HAULA WALAA QUWWATA ILLAA BILLAAHI.

Artinya :

"Ya Allah, bagiMu segala puji. Engkaulah penegak langit dan bumi dan alam semesta serta segala isinya. BagiMulah segala puji. Engkau raja penguasa langit dan bumi. BagiMulah segala puji, Pemencar cahaya langit dan bumi. Bagimulah segala puji, Engkaulah yang hak, dan janjiMu adalah benar, dan perjumpaanMu itu adalah hak, dan firmanMu adalah benar, dan sorga adalah hak,

dan neraka adalah hak, dan nabi nabi itu hak benar, dan Nabi Muhammad saw adalah benar, dan saat hari kiamat itu benar. Ya Allah, kepadaMulah kami berserah diri (bertawakal), kepada Engkau jualah kami kembali, dan kepadaMulah kami rindu, dan kepada Engkaulah kami berhukum.
Ampunilah kami atas kesalahan yang sudah kami lakukan dan yang sebelumnya, baik yang kami sembunyikan maupun yang kami nyatakan". Engkaulah Tuhan yang terdahulu dan Tuhan yang terakhir. Tiada Tuhan melainkan Engkau Allah Rabbul 'alamin. Tiada daya dan kekuatan melainkan dengan Allah".

Sesudah membaca do'a itu perbanyaklah membaca istighfar. Adapun istighfar yang biasa ialah :

أَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ

ASTAGHFIRULLAAHAL 'AZHIIMU WA-ATUUBU ILAIHI.

Artinya :

"Kami memohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung dan kamipun bertaubat kepadaNya".

Adapun istighfar yang lebih lengkap lagi yang juga dari Rasulullah saw ialah :

اَللّٰهُمَّ أَنْتَ رَبِّيْ لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ خَلَقْتَنِيْ وَأَنَا عَبْدُكَ وَ
أَنَا عَلٰى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ أَعُوْذُ بِكَ مِنْ
شَرِّ مَا صَنَعْتُ أَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَأَبُوْءُ بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْ
لِيْ فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ الذُّنُوْبَ إِلَّا أَنْتَ .

ALLAHUMMA ANTA RABBII LAA ILAAHA ILLAA ANTA, KHALAQTANII WA ANAA 'ABDUKA WA ANAA 'ALAA 'AHDIKA WAWA'DIKA MAS TATHA'TU A'UUDZU BIKA MIN SYARRI MAA SHANA'TU ABUU-U LAKA BINI' MATIKA 'ALAYYA WA-ABU-U BIDZANBII FAGHFIRLII FA INNAHUU LAA YAGHFIRUDZ DZUNNUBA ILLA ANTA.

Artinya :

"Ya Allah, Engkaulah Tuhan kami, tiada Tuhan melainkan Engkau. Engkau dzat yang telah menjadikan kami, dan kami adalah hambaMu, dan kamipun dalam ketentuanMu serta janjiMu sedapat yang kami lakukan. Kami mohon perlindunganMu dari kejahatan apa saja yang kami lakukan, kami mengakui kenikmatan yang telah Engkau limpahkan kepada kami dan kami juga mengakui akan dosa kami, karena itu berilah ampunan kepada kami, sebab sesungguhnya tidak ada yang memberi pengampunan kecuali Engkau sendiri".

Setelah selesai membaca do'a tersebut, lalu pergilah berbaring kembali tidur, sambil membaca Ayat Kursi, kemudian surat Al-Ikhlash, Al-Falaq dan An-Nas.

6. SHALAT ISTIKHARAH.

Shalat istikharah ialah shalat sunnat dua raka'at untuk memohon kepada Allah ketentuan pilihan yang lebih baik diantara dua hal yang belum dapat ditentukan baik buruknya. Yakni apabila seseorang berhajat dan bercita-cita akan mengerjakan sesuatu maksud, sedang ia ragu-ragu dalam pekerjaan atau maksud itu, apakah dilakukan terus atau tidak. Maka untuk memilih salah satu dari dua hal diteruskan atau tidak, disunatkan shalat istikharah dua raka'at.

Shalat istikharah dan shalat hajat waktunya lebih utama, jika dikerjakan seperti shalat tahajjud yakni dimalam hari, dan dikerjakan seperti shalat biasa, sesudah selesai shalat dengan sempurna kemudian terus berdo'a dengan do'a istikharah dan sesudah berdo'a hendaklah memilih dalam hati, mana yang cenderung hati antara dua hal itu.

Lafazh niatnya ialah sbb. :

أُصَلِّيْ سُنَّةَ الْاِسْتِخَارَةِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى. اَللّٰهُ اَكْبَرُ

USHALLI SUNNATAL ISTIKHAARATI RAK'ATAINI LIL – LAAHI TA'ALAA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

Aku niat shalat sunat istikharah dua raka'at karena Allah ta'alaa. Allahu Akbar.

Doa istikharah yaitu :

اَللّٰهُمَّ إِنِّيْ اَسْتَخِيْرُكَ بِعِلْمِكَ وَاَسْتَقْدِرُكَ بِقُدْرَتِكَ
وَاَسْئَلُكَ مِنْ فَضْلِكَ الْعَظِيْمِ فَاِنَّكَ تَقْدِرُ وَلَا اَقْدِرُ
وَتَعْلَمُ وَلَا اَعْلَمُ وَاَنْتَ عَلَّامُ الْغُيُوْبِ. اَللّٰهُمَّ اِنْ كُنْتَ
تَعْلَمُ اَنَّ هٰذَا الْاَمْرَ خَيْرٌ لِيْ فِيْ دِيْنِيْ وَمَعَاشِيْ وَعَاقِبَةُ
اَمْرِيْ فَاقْدِرْهُ لِيْ وَيَسِّرْهُ لِيْ ثُمَّ بَارِكْ لِيْ فِيْهِ وَاِنْ
كُنْتَ تَعْلَمُ اَنَّ هٰذَا شَرٌّ لِيْ فِيْ دِيْنِيْ وَمَعَاشِيْ وَعَاقِبَةِ
اَمْرِيْ فَاصْرِفْهُ عَنِّيْ فَاصْرِفْنِيْ عَنْهُ وَاقْدِرْ لِيَ الْخَيْرَ
حَيْثُ كَانَ ثُمَّ اَرْضِنِيْ بِهِ .

ALLAHUMMA INNII ASTAKHIIRUKA BI-'ILMIKA WA-ASTAQDIRUKA BIQUDRATIKA, WA-AS ALUKA MIN FADL-LIKAL A'ZHIIMI FA-INNA KA TAQDIRU WALAA AQDIRU, WATA'LAMU WALAA A'LAMU WA ANTA 'ALLAAMUL GHUYUUBI. ALLAHUMMA IN KUNTA TA'LAMU ANNA HAADZAL AMRA KHAIRUN LII FII DIINII WAMA'AASYII WA'AAQIBATU AMRIIFAQDIRHU LII WAYASSIRHU LII, TSUMMA BAARIK LII FIIHI WAIN KUNTA TA'LAMU ANNA HAADZAA SYARRUN LII FII DIINII WAMA' AASYII WA'AAQIBATU AMRIII FASHRIFHU 'ANNII, FASHRIFNII 'ANHU WAQDIR LIYALKHAIRA HAITSU-KAANA' TSUMMA IRDLINII BIHII.

Artinya :

"Ya Allah hamba memohon agar Tuhan memilihkan mana yang baik menurut Engkau ya Allah. Dan hamba memohon Tuhan memberikan kepastian dengan ketentuanMu dan hamba memohon dengan kemurahan Tuhan yang Besar Agung. Karena sesungguhnya Tuhan yang berkuasa, sedang hamba tidak tahu dan Tuhanlah yang amat mengetahui segala sesuatu yang masih tersembunyi. Ya Allah, jika Tuhan mengetahui bahwa persoalan ini baik bagi hamba, dalam agama hamba dan dalam penghidupan hamba, dan baik pula akibatnya bagi hamba, maka berikanlah perkara ini kepada hamba dan mudahkanlah ia bagi hamba, kemudian berilah keberkahan bagi hamba didalamnya. Ya Allah, jika Tuhan mengetahui bahwa sesungguhnya hal ini tidak baik bagi hamba, bagi agama hamba dan penghidupan hamba, dan tidak baik akibatnya bagi hamba, maka jauhkanlah hal ini dari pada hamba, dan jauhkanlah hamba dari padanya. Dan berilah kebaikan dimana saja hamba berada, kemudian jadikanlah hamba orang yang rela atas anugerahMu".

Keterangan :

Waktu menyebutkan hal yang dimaksud dalam do'a tersebut diatas, hendaklah disebutkan apa yang dimaksud persoalan itu.

Sesudah berdo'a mintakanlah apa-apa yang baik dilaksanakan menurut cita-cita dan maksud kita itu. Apa yang mendatang yang kuat dalam hati dan mantap hati kita itulah kita laksanakan dan yang baik kita perbuat.

7. SHALAT SUNNAT MUTHLAQ

Shalat sunnat muthlaq ialah sunat yang boleh dikerjakan pada waktu kapan saja, kecuali pada waktu yang terlarang untuk mengerjakan shalat sunnat. Jumlah raka'atnya tidak terbatas.

Shalat sunnat muthlaq yakni sunnat yang tidak bersebab, bukan karena masuk ke masjid, bukan karena shalat qabliyah atau ba'diyah shalat fardlu dan lain-lainnya. Shalat ini semata-mata shalat sunnat muthlaq, kapan dan dimana saja dapat dikerjakan, asal jangan diwaktu haram.

Adapun waktu-waktu yang diharamkan untuk mengerjakan shalat sunnat ialah :

1. Waktu matahari sedang terbit, sehingga naik setombak/lembing.

2. Ketika matahari sedang tepat dipuncak ketinggiannya hingga tergelincirnya.
   Kecuali pada hari Jum'at ketika orang masuk *masjid* untuk mengerjakan shalat tahiyyatul masjid.
3. Sesudah shalat 'ashar sampai terbenam matahari.
4. Sesudah shalat shubuh hingga terbit matahari agak tinggi.
5. Ketika matahari sedang terbenam sampai sempurna terbenamnya.

Lafazh niatnya sbb. :

أُصَلِّيْ سُنَّةً رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى. اَللّٰهُ اَكْبَرُ

USHALLI SUNNATAN RAK'ATAINI LILLAAHI TA'AALAA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

Aku niat shalat sunnat dua raka'at karena Allah. Allahu Akbar.

Shalat sunnat ini tidak terbatas, beberapa saja yang sanggup kita laksanakan, dan tiap-tiap dua raka'at satu salam.

B. SHALAT SUNNAT AWWABIN.

Sesudah sunnat ba'dal maghrib (ba'diyyah), disunnatkan pula bagi siapa saja yang mengerjakan sunnat dua sampai dengan enam raka'at, yang dinamakan shalat sunnat awwabin. Cara mengerjakan yaitu :

a. Shalat dua raka'at dengan lafazh niatnya :

أُصَلِّيْ رَكْعَتَيْنِ صَلَاةَ الْاَوَّابِيْنَ سُنَّةً لِلّٰهِ تَعَالَى. اَللّٰهُ اَكْبَرُ

USHALLI RAKA'ATAINI SHALAATAL AWWAABIN, SUNNATAN LILLAAHI TA'AALAA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

Aku niat shalat dua raka'at sunnat awwabin, karena Allah ta'ala. Allahu Akbar.

b. Sesudah membaca fatihah pada raka'at pertama, bacalah Surah Ikhlash enam kali, surah Al-Falaq sekali dan surah An-Nas sekali, demikian pula pada raka'at kedua.

c. Sehabis salam dua raka'at ini, maka shalat lagi dua raka'at. Dan dibaca pada raka'at pertama dan kedua sesudah Al-Fatihah mana saja surah yang dikehendaki. Lafazh niatnya seperti tersebut diatas.

d. Sesudah itu pula, berdiri lagi dengan lafazh niatnya seperti tersebut diatas, dilaksanakan dua raka'at, dengan bacaan pada raka'at pertama sesudah surah Al-Fatihah, bacalah surah Al-Kafirun dan pada raka'at kedua sesudah surah Al-Fatihah dibaca surah Al-Ikhlash.

Demikian tentang shalat awwbin itu.

9. SHALAT SUNNAT TASBIH.

Shalat sunnat tasbih ialah shalat yang sebagaimana diajarkan oleh Rasulullah saw kepada mamaknya Sayyidina Abbas ibn Abdul Muthalib.

Shalat tasbih ini dianjurkan mengamalkannya, kalau bisa tiap-tiap malam, kalau tidak bisa tiap malam, maka sekali seminggu, kalau juga tak sanggup sekali seminggu, dapat juga dilakukan sebulan sekali atau setahun sekali, dan kalau tak bisa sekali setahun, setidak-tidaknya sekali seumur hidup.

1. Kalau dikerjakan pada siang hari, hendaklah dikerjakan 4 raka'at dengan satu salam.
2. Kalau dikerjakan pada malam hari, hendaklah empat raka'at itu dijadikan dua salam.

Shalat ini disebut shalat tasbih, karena didalamnya dibacakan tasbih sehingga dalam 4 raka'at itu berjumlah 300 tasbih.

Cara mengerjakannya sebagai berikut :

a. Berdirilah lurus menghadap qiblat, lantas ucapkan lafazh niatnya (diwaktu malam).

أُصَلِّي سُنَّةَ التَّسْبِيْحِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى . اَللّٰهُ أَكْبَرُ

USHALLI SUNNATAT TASBIIHI RAK'ATAINI LILLAHI TA'ALAA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

Aku niat shalat tasbih dua raka'at, karena Allah. Allahu Akbar".

b. Selesai membaca do'a Iftitah, lalu membaca Surah, kemudian sebelumnya ruku' bacalah "Tasbih" 15 kali, yaitu :

سُبْحَانَ اللّٰهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاللّٰهُ اَكْبَرُ
وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ اِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ..

Artinya :

"Maha suci Allah Yang Maha Esa, segala puji bagi Allah dan Allah dzat yang Maha Agung". (15 kali).

c. Kemudian ruku', dan setelah membaca tasbih ruku', lalu membaca pula tasbih seperti tersebut diatas 10 kali, kemudian i'tidal.

d. Setelah selesai tahmid i'tidal, lantas membaca pula tasbih seperti tersebut diatas 10 kali, lantas sujud.

e. Diwaktu sujud, sehabis tasbih sujud, kemudian membaca tasbih seperti tersebut diatas 10 kali, lalu duduk antara dua sujud.

f. Setelah selesai membaca do'a duduk antara dua sujud, lantas membaca tasbih seperti tersebut diatas 10 kali, kemudian sujud kedua.

g. Pada sujud kedua setelah selesai membaca tasbih seperti tersebut diatas 10 kali, lantas sebelum berdiri ke raka'at kedua, kita hendaknya "duduk istirahah" lalu sambil duduk istirahah itu kita membaca tasbih seperti tersebut diatas 10 kali.

Demikianlah kita laksanakan pada raka'at pertama ini, yang apabila kita hitung seluruh bacaan tasbihnya berjumlah 75 kali tasbih, dan 75 X 4 raka'at = 300 tasbih.

Untuk lebih jelas kita nyatakan sbb. :

Setelah selesai membaca surah pada rakaat pertama

sambil berdiri membaca tasbih	15 kali.
Waktu ruku' membaca tasbih lagi	10 kali.
Waktu i'tidal membaca tasbih lagi	10 kali.
Waktu sujud membaca tasbih lagi	10 kali.
Waktu duduk antara dua sujud membaca tasbih	10 kali.
Waktu sujud kedua membaca tasbih	10 kali.
Waktu duduk istirahah hendak berdiri	10 kali.
Jumlah	75 kali tasbih.
Dikalikan	4 ra – kaat.
Jumlah	300 tasbih.

Andaikata kita kelupaan membaca tasbih disatu-satu tempatnya, maka boleh digantikan ditempat berikutnya, agar tetap tasbihnya berjumlah 300 tasbih.

10. Shalat sunat taubah.

Shalat sunnat taubat adalah shalat yang disunatkan. Shalat ini dilakukan setelah seseorang melakukan dosa atau merasa berbuat dosa, lalu bertaubat kepada Allah swt.

Berbuat dari sesuatu dosa artinya menyesal atas perbuatan yang telah dilakukannya, dan berniat tdiak akan melakukannya lagi disertai permohonan ampunan kepada Allah.

Lafazh niatnya ialah :

اُصَلِّي سُنَّةَ التَّوْبَةِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى . اَللّٰهُ اَكْبَرُ .

USHALLI SUNNATAT TAUBATI RAK'ATAINI LILLAAHI TA'ALAA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

Aku niat shalat sunat taubat dua raka'at karena Allah ta' alaa. Allahu Akbar.

Shalat taubat ini dianjurkan oleh Rasulullah saw sebagaimana sabdanya :

مَامِنْ رَجُلٍ يُذْنِبُ ذَنْبًا ثُمَّ يَقُوْمُ فَيَتَطَهَّرُ ثُمَّ يُصَلِّيْ
ثُمَّ يَسْتَغْفِرُاللّٰهَ اِلَّاغَفَرَ لَهُ ثُمَّ قَرَأَ هٰذِهِ الْآيَةَ:
وَالَّذِيْنَ اِذَا فَعَلُوْا فَاحِشَةً اَوْظَلَمُوْٓا اَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوااللّٰهَ
فَاسْتَغْفَرُوْا لِذُنُوْبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرُالذُّنُوْبَ اِلَّا اللّٰهُ وَلَمْ
يُصِرُّوْا عَلٰى مَا فَعَلُوْا وَهُمْ يَعْلَمُوْنَ. اُولٰٓئِكَ جَزَآءُهُمْ
مَغْفِرَةٌ مِنْ رَبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَنْهَارُ
خَالِدِيْنَ فِيْهَا. (رواه ابوداود والنسائى وابن ماجه والبيهقى)

MAA MIN RAJULIN YUDZNIBU DZANBAN TSUMMA YAQUUMU FAYATATHAHHARU TSUMMA YUSHALLI, TSUMMA YASTAGHFIRULLAAHA ILLA GHAFARA LAHU, TSUMMA QARA-A HADZIHIL AAYATA:
"WALLADZIINA IDZAA FA ALUU FAAHISYATAN AU ZHALAMUU ANFUSAHUM DZAKARULLAAH A FAS TAGHFARUU LIDZUNUHIHIM WAMAN YAGHFIRUDZ DZUNUUBA ILLALLAAHU. WALAM YUSHIRRUU 'ALAA MAA FA'ALUU WAHUM YA' LAMUUNA, ULAA-IKA JA-ZAA-UHUM MAGHFIRATUN MIN RABBIHIM WAJANNAA-TUN TAJRII MIN TAHTIHAL ANHAARU KHAALIDIINA FIIHAA.

Artinya :

"Setiap orang yang pernah berbuat dosa, kemudian segera bergerak dan berwudlu', kemudian shalat lalu memohon ampunan dari Allah, pasti Allah akan memberikan ampunan baginya. Setelah itu dibacanya surah ini :

Mereka yang pernah mengerjakan kejahatan atau telah berbuat dosa terhadap dirinya sendiri, lalu mereka segera ingat kepada Allah, terus memohon ampunan atas dosanya. Siapa pula

yang akan mengampuni segala dosa kalau bukan Allah. Sudah itu *mereka insyaf dan sadar bahwa tidak akan mengulangi lagi per*buatan dosa seperti yang sudah sudah, maka mereka itu akan diganjar dengan suatu pengampunan dari Allah dan akan diberi pahala dengan sorga dimana dibawahnya mengalir air sungai-sungai, nun disitulah tempat mereka kekal abadi".

a. Jumlah raka'atnya .., 4, sampai 6 raka'at.

b. Do'anya :

اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ الَّذِيْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ
وَاَتُوْبُ اِلَيْهِ تَوْبَةَ عَبْدٍ ظَالِمٍ لَا يَمْلِكُ لِنَفْسِهِ ضَرًّا
وَلَا نَفْعًا وَلَا مَوْتًا وَلَا حَيَاةً وَلَا نُشُوْرًا.

ASTAGHFIRULLAAHAL 'AZHIIMA, ALLADZII LAA ILAAHA ILLA HUWAL HAYYUL QAYYUUMU WA – ATUUBU ILAIHI TAUBATA 'ABDIN ZHAALIMIN LAA YAMLIKU LINAFSIHI DLARRAN WALAA NAF'AN WA–LAA MAUTAN WALAA HAYAATAN WALAA NUSYUU–RAA.

Artinya :

"Saya memohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung, saya mengaku bahwa tiada Tuhan melainkan Allah, Tuhan yang hidup terus selalu jaga. Saya memohon taubat kepadaNya, selaku taubatnya seorang hamba yang banyak berdosa, yang tidak mempunyai daya upaya untuk berbuat madlarrat atau manfaat, untuk mati atau hidup maupun bangkit nanti".

c. Sangat baik sekali memperbanyak membaca induk istighfar, sbb.:

اَللّٰهُمَّ اَنْتَ رَبِّيْ لَآ اِلٰهَ اِلَّا اَنْتَ. خَلَقْتَنِيْ وَاَنَا عَبْدُكَ
وَاَنَا عَلٰى عَهْدِكَ وَوَعْدِكَ مَا اسْتَطَعْتُ اَعُوْذُ بِكَ

مِنْ شَرِّ مَا صَنَعْتُ اَبُوْءُ لَكَ بِنِعْمَتِكَ عَلَيَّ وَاَبُوْءُ
بِذَنْبِيْ فَاغْفِرْلِيْ فَاِنَّهُ لَايَغْفِرُ الذُّنُوْبَ اِلَّا اَنْتَ .

ALLAHUMMA ANTA RABBII LAA ILAAHA ILLA ANTA. KHALAQTANII WA ANAA 'ABDUKA WA ANAA 'ALAA 'AHDIKA WAWA'DIKA MAS TATHA'TU A-'UUDZU BIKA MIN SYARRI MAA SHANA'TU ABUU-U LAKA BINI' MATIKA 'ALAYYA WA-ABUU-U BIDZANBII FAGHFIRLII FAINNAHU LAA YAGHFIRUDZ DZUNUUBA ILLAA ANTA.

Artinya :

"Ya Allah, Engkaulah Tuhan kami, tiada Tuhan melainkan Engkau yang telah menciptakan aku, dan akulah hambaMu. Dan akupun dalam ketentuan serta janjiMu sedapat mungkin aku lakukan. Aku mohon berlindung kepadaMu dari segala kejahatan yang telah Engkau ciptakan, aku mengakui nikmatMu yang Engkau limpahkan kepadaku, dan aku mengakui dosaku, karena itu berilah ampunan kepadaku, sebab tidak ada yang dapat memberi pengampunan, kecuali hanya Engkau sendiri. Aku memohon perlindungan dari segala kejahatan apa yang kulakukan".

11. SHALAT SUNNAT HAJAT.

Shalat hajat ialah shalat sunat yang dikerjakan karena mempunyai hajat agar diperkenankan hajatnya oleh Tuhan. Shalat sunat hajat dikerjakan dua raka'at, kemudian berdo'a memohon sesuatu yang menjadi hajatnya.

Shalat hajat ini banyak macam ragam cara mengerjakannya, yakni bukan syarat rukunnya tidak, hanya pada bacaan dan tertibnya berlainan cara mengerjakannya.

Pada pokoknya shalat hajat itu dilaksanakan dua raka'at sampai dengan 12 raka'at, dengan tiap-tiap dua raka'at satu salam.

Ayat ayatnya terserah kepada yang akan mengerjakannya dan diperbuat dua raka'at sehingga sampai 12 raka'at jumlahnya. Dan seperti shalat shalat yang lain.

Lafazh niatnya ialah :

أُصَلِّي سُنَّةَ الْحَاجَةِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى . اَللّٰهُ اَكْبَرُ

USHALLI SUNNATAL HAAJATI RAK'ATAINI LILLAAHI TA'AALAA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

Aku niat shalat sunat hajat dua raka'at karena Allah ta'alaa. Allahu Akbar.

Do'a shalat hajat :

Apabila telah selesai shalat hajat, lalu duduklah kita dengan khusy', lalu membaca istighfar. Dalam Kitab Tajul Jamil lil ushul, dianjurkan : Selesai shalat hajat membaca istighfar 100 kali, yakni membaca :

اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ الْعَظِيْمَ

ASTAGHFIRULLAAHAL 'AZHIIMA.

Artinya :

"Aku memohon ampunan kepada Allah yang Maha Besar / Agung".

Atau yang lebih lengkap bacaan istighfar sbb. :

اَسْتَغْفِرُ اللّٰهَ رَبِّيْ مِنْ كُلِّ ذَنْبٍ وَاَتُوْبُ اِلَيْهِ .

ASTAGHFIRULLAAHA RABBII MIN KULLI DZANBIN WA-ATUUBU ILAIHI.

Artinya :

"Aku memohon keampunan kepada Allah Tuhanku, dari dosa-dosa dan aku bertaubat kepadaMu".

Selesai membaca istighfar lalu membaca shalawat atas Nabi s.a.w. 100 kali, yakni membaca :

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ صَلَاةَ الرِّضَا وَارْضَ

عَنْ اَصْحَابِهِ الرِّضَا الرِّضَا .

ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA SAYYIDINA MUHAMMADIN SHALAATAR RIDLAA WARDLA 'AN ASH-HAABIHIR RIDLAA ARRIDLAA.

Artinya :

"Ya Allah, beri karunia kesejahteraan atas junjungan kami Muhammad, kesejahteraan yang diridlai, dan ridlailah dari pada shahabat shahabat sekalian".

Sesudah itu membaca do'a sebagai berikut :

لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ الْحَكِيْمُ الْكَرِيْمُ سُبْحَانَ اللّٰهِ رَبِّ الْعَرْشِ
الْعَظِيْمِ. اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ اَسْأَلُكَ مُوْجِبَاتِ
رَحْمَتِكَ وَعَزَائِمَ مَغْفِرَتِكَ وَالْغَنِيْمَةَ مِنْ كُلِّ بِـرٍّ
وَالسَّلَامَةَ مِنْ كُلِّ اِثْمٍ لَا تَدَعْ لِيْ ذَنْبًا اِلَّا غَفَرْتَهُ
وَلَا هَمًّا اِلَّا فَرَّجْتَهُ وَلَا حَاجَةً اِلَّا هِيَ لَكَ رِضًا اِلَّا
قَضَيْتَهَا يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ . رواه الترمذى عن أبى أوفى بسند حسن

LAA ILAAHA ILLALLAAHUL HAKIIMUL KARIIM, SUB-HAANALLAAHI RABBIL 'ARSYIL 'AZHIIM, ALHAMDULILLAAHI RABBIL 'AALAMIIN, AS-ALUKA MUUJIBAATI RAHMATIKA WA-'AZAA-IMA MAGHFIRATIKA WAL GHANIIMATA MIN KULLI BIRRIN WAS SALAAMATA MIN KULLI ITSMIN LAA TADA' LII DZANBAN, ILLAA GHAFARTAHU, WALAA HAMMAN ILLAA FARRAJTAHU WALAA HAAJATAN ILLAA HIYA LAKA RIDLAN ILLAA QADLAITAHAA YAA ARHAMAR RAAHIMIINA.

Artinya :

"Tidak ada Tuhan melainkan Allah yang Maha Penyantun dan Pemurah. Maha suci Allah, Tuhan pemelihara 'arasy yang Maha Agung. Segala puji bagi Allah Tuhan seru sekalian alam. KepadaMulah aku memohon sesuatu yang mewajibkan rahmatMu, dan sesuatu yang mendatangkan ampunanMu, dan memperoleh keuntungan pada tiap-tiap dosa. Janganlah Engkau biarkan dosa dari pada diriku, melainkan Engkau ampuni dan tidak ada sesuatu kepentingan melainkan Engkau beri jalan keluar, dan tidak pula sesuatu hajat yang mendapat kerelaanMu, melainkan Engkau kabulkan. Wahai Tuhan yang paling Pengasih dan Penyayang".

(H.R. Turmudzi dan Ibnu Abi Aufa).

Kemudian mohonlah apa yang dimaksud , sambil bersujud kepada Allah, dan perbanyaklah bacaan :

لَا إِلٰهَ إِلَّا أَنْتَ سُبْحَانَكَ إِنِّي كُنْتُ مِنَ الظَّالِمِينَ.

LAA ILAAHA ILLA ANTA SUBHAANAKA INNII KUNTU MINAZH ZHAALIMIIN.

Artinya :

"Tidak ada Tuhan melainkan Engkau ya Allah, Maha Suci Engkau, sesungguhnya aku ini adalah dari golongan yang aniaya".

Keterangan :

Shalat hajat ini laksanakanlah semalam, atau tiga malam sampai tujuh malam, tergantung pada penting dan urgensinya serta sulit maksud kita ini. Insya Allah hajat kita ini terkabul.

12. SHALAT TARAWIH.

Shalat tarawih ialah shalat malam yang dikerjakan pada bulan Ramadlan. Shalat ini hukumnya sunnat muakkad, boleh dikerjakan sendiri sendiri atau berjama'ah.

Shalat tarawih ini dilakukan sesudah shalat 'Isya sampai waktu fajar. Bilangan raka'atnya yang pernah dilakukan oleh Rasulullah saw ada delapan raka'at. Umar bin Khathab mengerjakannya sampai 20 raka'at, Amalan Umar bin Khathab ini disepakati oleh Ijma' .

Cara mengerjakannya :

Tiap-tiap dua raka'at diakhiri dengan salam. Setelah selesai shalat tarawih hendaknya diteruskan dengan shalat witir, sekurang-kurangnya satu raka'at. Tetapi umumnya dikerjakan tiga raka'at dengan dua salam dan boleh pula dikerjakan tiga raka'at satu salam.

Surat yang dibaca sesudah Al-Fatihah pada tiap-tiap raka'at boleh mana saja yang kita kehendaki. . Umpama mulai dari surat At-Takatsur (Al-Hakumut takatsur) sampai surat Lahab (Tabbat yada Abi Lahabin), sedang pada raka'at kedua setelah membaca Fatihah yang dibaca boleh sembarang surah, tetapi diutamakan surah Al-Ikhlash (Qul Huwallahu ahad).

Lafazh / niatnya :

اُصَلِّى سُنَّةَ التَّرَاوِيْحِ رَكْعَتَيْنِ (مَأْمُوْمًا/اِمَامًا) لِلّٰهِ تَعَالَى

USHALLI SUNNATAT TARAAWIHI RAK'ATAIN (MA' MUMAN / IMAAMAN) LILLAAHI TA'ALAA.

Artinya :

"Aku niat shalat tarawih dua raka'at (makmum / jadi imam) karena Allah Ta'ala".

F A D L I L A H

Dalam bulan Ramadlan kita disunatkan memperbanyak Tadarrus (membaca Al Qur'an) memperbanyak membaca shalawat, dzikir dan berdo'a. Dan untuk menambah syi'ar bulan Ramadlan serta menggembirakan para jama'ah, ada beberapa shalawat dan do'a yang biasa dibaca dalam jama'ah shalat tarawih, dengan cara-cara sbb. :

a. Setelah shalat 'Isya, maka bersama-sama Bilal dan makmum membaca :

سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْمَوْجُوْدِ سُبْحَانَ الْمَلِكِ الْمَعْبُوْدِ سُبْحَانَ
الْمَلِكِ الْحَيِّ الَّذِىْ لَا يَنَامُ وَلَا يَمُوْتُ وَلَا يَفُوْتُ اَبَدًا

سُبُّوحٌ قُدُّوسٌ رَبُّنَا وَرَبُّ الْمَلَآئِكَةِ وَالرُّوحِ
سُبْحَانَ اللّٰهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَآ إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَاللّٰهُ اَكْبَرُ
وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللّٰهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ .

SUBBAANAL MALIKIL MA'BUUDI, SUBHAANAL MALIKIL MAUJUUDI, SUBHAANAL MALIKIL HAYYIL LADZII LAA YANAAMU WALAA YAMUTU WALAA YAFUUTU ABA – DAN SUBBUUHUN QUDDUSUN RABBUNAA WA RABBUL MALAAIKATI WARRUUH, SUBHAANALLAAHI WALHAM-DU LILLAAHI WALAA ILAAHA ILLALLAAHU WALLAA– HU AKBARU, WALAA HAULA WALAA QUWWATA ILLAA BILLAAHIL 'ALIYYIL 'AZHIIMI.

Artinya :

"Mahasuci Tuhan yang memiliki (alam) dan yang disembah, Maha suci Allah yang memiliki (alam) lagi Ada, Maha suci Allah yang memiliki lagi Maha Hidup dan tiada mati (selama-lamanya) dan tiada hilang selama-lamanya. Mahasuci Maha Quddus, Tuhan kami dan Tuhan semua malaikat dan ruh, Maha suci Allah dan segala puji bagi Allah dan tiada Tuhan melainkan Allah, Allah Maha Besar, dan tiada daya upaya, dan tiada kekuatan kecuali dengan Allah, Tuhan yang Maha Tinggi lagi Agung".

b. Sehabis itu Bilal membaca shalawat :

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ .

ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA SAYYIDINAA MUHAMMAD.

Artinya :

"Ya Allah kurnianilah kesejahteraan atas junjungan kita Nabi Muhammad".

Kemudian para jama'ah menjawab :

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ

ALLAHUMMA SHALLI WASALLIM 'ALAIHI.

Artinya :

"Ya Allah, limpahkanlah kesejahteraan dan keselamatan atasnya (Muhammad)".

Bilal menjawab shalawat lagi :

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ

ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA SAYYIDINAA WAMAULAA-NA MUHAMMAD.

Artinya :

"Ya Allah, limpahkanlah kesejahteraan atas junjungan kita dan pemimpin kita Nabi Muhammad".

Kemudian para jama'ah menjawab :

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ

ALLAHUMA SHALLI WASALLIM 'ALAIHI.

Artinya :

"Ya Allah, limpahkanlah kesejahteraan dan keselamatan atasnya (Muhammad)."

Bilal membaca shalawat sekali lagi :

اَللّٰهُمَّ صَلِّ عَلٰى سَيِّدِنَا وَنَبِيِّنَا وَحَبِيْبِنَا وَشَفِيْعِنَا وَ
ذُخْرِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ .

ALLAHUMMA SHALLI 'ALAA SAYYIDINAA WANABIYYI-NAA WAHABIIBINAA WASYAFII-'INAA WADZUHRINAA WAMAULAANAA MUHAMMADIN.

Artinya :

"Ya Allah, kurnianilah kesejahteraan atas junjungan kita, Nabi kita, kekasih kita, dan yang mesyafaatkan kita (kelak) dan pertaruhan kita dan pemimpin kita Nabi Muhammad".

Kemudian para jama'ah menjawab :

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَيْهِ .

ALLAHUMMA SHALLI WASALLIM 'ALAIHI.

Artinya :

"Ya Allah, berilah kesejahteraan dan keselamatan atasnya (Muhammad)".

c. Sehabis dijawab oleh para jama'ah, kemudian Bilal mengucapkan :

اَلصَّلَاةُ التَّرَاوِيْحِ رَحِمَكُمُ اللّٰهُ .

ASH SHALAATUT TARAAWIIHI RAHIMAKUMULLAAHU.

Artinya :

"Kerjakanlah shalat tarawih semoga Allah melimpahkan rahmat kepada kamu sekalian".

d. Sesudah salam pada dua raka'at yang pertama, bilal bersama jama'ah mengucapkan :

فَضْلًا مِنَ اللّٰهِ وَنِعْمَةً وَمَغْفِرَةً وَرَحْمَةً لَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ

وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيْتُ

وَهُوَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيْرٌ .

FADL-LAN MINALLAAHI WANI'MATAN WAMAGHFIRA – TAN WARAHMAH. LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDA– HU LAA SYARIIKALAHU, LAHUL MULKU WALAHUL HAMDU YUHYII WAYMIITU WAHUWA 'ALAA KULLI

SYAI-IN QADIIR.

Artinya :

"Kemurahan Allah dan nikmatNya dan ampunan serta rahmatNya semoga dilimpahkan kepada kita, tidak ada Tuhan melainkan Allah, Ia Esa, tiada sekutu bagiNya, bagiNya segala kekuasaan dan bagiNya segala puji, dzat yang menghidupkan dan mematikan, dan Dia atas segala sesuatuNya Maha Kuasa".

Kemudian bilal membaca shalawat seperti tersebut diatas, dan jama'ah menjawabnya : "Allahumma shalli wasallim 'alaihi".

c. Selesai salam pada raka'at yang keempat, bilal bersama-sama para jama'ah membaca: "Subhaanal malikil qudduus .... ", sampai akhir seperti tersebut diatas, sehabis itu bilal membaca shalawat, dan dibaca oleh para jama'ah : "ALLAHUMMA SHALLI WASALLIM'ALAIHI".

Sehabis itu bilal mengucapkan lagi :

اَلْبَدْرُ الْمُنِيْرُ سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ صَلُّوا عَلَيْهِ .

ALBADRUL MUNIIRU SAYYIDUNA MUHAMMADUN SHALLUU 'ALAIHI.

Artinya :

"Bulan purnama yang bersinar seminar, junjungan kita Nabi Muhammad, bershalawatlah kamu semua atasnya".

f. Selesai salam pada raka'at ke 6, maka bilal mengucapkan: "FADL-LAM MINALLAHI WANI'MAH .... ". sampai akhirnya seperti tersebut diatas.
Kemudian diteruskan dengan salam seperti tersebut diatas.

g. Selesai salam pada raka'at ke 8 kemudian bilal dan para jama'ah membaca : "Subhaanal malikil quddus .... ", sampai akhirnya, dan diteruskan dengan shalawat seperti tersebut diatas.

Sehabis itu lalu bilal mengucapkan :

اَلْخَلِيْفَةُ الْاُوْلٰى اَمِيْرُ الْمُؤْمِنِيْنَ سَيِّدُنَا اَبُوْبَكْرِنِ الصِّدِّيْقِ

ALKHALIIFATUL UULAA AMIIRUL MU'MINIINA SAYYI-DUNAA ABUU BAKRINISH SHIDDIQ".

Dan jama'ah menjawab :

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

RADLIYALLAAHU 'ANHU

Pada raka'at ke 12 sesudah do'a, bilal mengucapkan :

اَلْخَلِيْفَةُ الثَّانِيَةُ اَمِيْرُ الْمُؤْمِنِيْنَ سَيِّدُنَا عُمَرَابْنِ الْخَطَّابِ

ALKHALIIFATUTS TSAANIYATU AMIIRUL MU'MINIINA SAYYIDUNA 'UMARABNIL KHATTHAAB.

Dan jama'ah menjawab :

رَضِيَ اللهُ عَنْهُ.

RADLIYALLAAHU 'ANHU.

Demikianlah dikerjakan pembacaan dalam tarawih, dan tiap-tiap kali selesainya raka'at ke 4, ke 8, ke 12, ke 16 dan ke 20 bacalah: "Subhaanal malikil ma'buud s/d akhirnya bersama, kemudian shalawat-shalawat seperti tersebut diatas dipimpin oleh bilal dan dijawab oleh jama'ah.

Pada raka'at ke 6, ke 10, ke 14, dan ke 18, hendaknya membaca: yakni sehabis salam membaca : "FADL—LAM MINALLAA-HI WANI'MAH s/d akhirnya.

Pada raka'at ke 16 selesai salam kemudian bilal mengucapkan :

اَلْخَلِيْفَةُ الثَّالِثَةُ اَمِيْرُ الْمُؤْمِنِيْنَ سَيِّدُنَا عُثْمَانَ ابْنِ عَفَّانْ

ALKHALIFATUTS TSAALITSATU AMIIRUL MU'MINIINA SAYYIDUNA 'UTSMAANABNI 'AFFAAN.

Artinya :

"Khalifah yang ketiga, amirul mukminin penghulu kami Usman bin Affaan".

Dan dijawab : رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ

RADLIYALLAAHU 'ANHU.

Kemudian pada raka'at yang ke 20 selesai salam, bilal mengucapkan :

اَلْخَلِيْفَةُ الرَّابِعَةُ اَمِيْرُ الْمُؤْمِنِيْنَ سَيِّدُنَا عَلِيِّ ابْنِ اَبِيْ طَالِبْ

ALKHALIIFATUR RAABI'ATU AMIIRUL MU'MINIINA SAYYIDUNAA 'ALIYYIBNI ABII THAALIB.

Artinya :

"Khalifah yang ke empat amirul mukminin penghulu kami Ali Ibnu Abi Thalib".

Dan dijawab : رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ

RADLIYALLAAHU 'ANHU.

Karena shalat tarawih telah selesai, kemudian diteruskan dengan shalat witir. Untuk ini bilal mengucapkan :

صَلاَةُ الْوِتْرِ اَثَابَكُمُ اللّٰهُ

SHALAATUL WITRI ATSAABAKUMULLAAHU.

Artinya :

"Kerjakanlah shalat witir, mudah-mudahan Allah memberi pahala kepada kamu".

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْنَا بِالْإِيْمَانِ كَامِلِيْنَ . وَلِفَرَائِضِكَ مُؤَدِّيْنَ
وَعَلَى الصَّلَوَاتِ مُحَافِظِيْنَ . وَلِلزَّكَاةِ فَاعِلِيْنَ . وَلِمَا
عِنْدَكَ طَالِبِيْنَ . وَلِعَفْوِكَ رَاجِيْنَ وَبِالْهُدٰى مُتَمَسِّكِيْنَ
وَعَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضِيْنَ . وَفِى الدُّنْيَا زَاهِدِيْنَ . وَفِى الْاٰخِرَةِ
رَاغِبِيْنَ وَبِالْقَضَاءِ رَاضِيْنَ . وَبِالنَّعْمَاءِ شَاكِرِيْنَ
وَعَلَى الْبَلَاءِ صَابِرِيْنَ وَتَحْتَ لِوَاءِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ
ﷺ يَوْمَ الْقِيَامَةِ سَائِرِيْنَ . وَعَلَى الْحَوْضِ وَارِدِيْنَ
وَفِى الْجَنَّةِ دَاخِلِيْنَ . وَعَلَى سَرِيْرَةِ الْكَرَامَةِ قَاعِدِيْنَ .
وَبِحُوْرٍ عِيْنٍ مُتَزَوِّجِيْنَ . وَمِنْ سُنْدُسٍ وَاِسْتَبْرَقٍ
وَدِيْبَاجٍ مُتَلَبِّسِيْنَ . وَمِنْ طَعَامِ الْجَنَّةِ آكِلِيْنَ .
وَمِنْ لَبَنٍ وَعَسَلٍ مُصَفَّيْنَ شَارِبِيْنَ . بِأَكْوَابٍ
وَأَبَارِيْقَ وَكَأْسٍ مِنْ مَعِيْنٍ . مَعَ الَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ
عَلَيْهِمْ مِنَ النَّبِيِّيْنَ وَالصِّدِّيْقِيْنَ وَالشُّهَدَاءِ وَالصَّالِحِيْنَ
وَحَسُنَ أُولٰئِكَ رَفِيْقًا . ذٰلِكَ الْفَضْلُ مِنَ اللهِ
وَكَفٰى بِاللهِ عَلِيْمًا . وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ .

ALLAAHUMMAJ'ALNAA BIL ILMAANI KAAMILIINA, WALIFARAA-IDLIKA MU-ADDIINA WA 'ALASH SHALAWATI MU HAAFIZHIINA, WALIZ ZAKAATI FAA'ILINA, WALIMAA 'INDAKA THAALIBIINA WALI'AFWIKA RAAJIINA, WABIL HUDAA MUTAMASSIKIINA, WA 'ANIL LAGHWI MU'RIDLIINA, WAFIDDUN-YAA ZAAHIDIINA, WAFIL AAKHIRATI RAAGHIBIINA, WABIL QADLAA-I RAADLINA, WABIN NA'MAA-I SYAAKIRIINA, WA'ALAL BALAA-I SHAABIRIINA WATAHTA LIWAA-I SAYYIDINAA MUHAMMADIN SHALLALLAAHU 'ALAIHI WASALLAMA YAUMAL QIYAAMATI SAA-IRIINA, WA'ALALHAUDLI WAARIDIINA, WAFIL JANNATI DAAKHILIINA WA-'ALAA SARIIRATIL KARAAMATI QA'IDIIN, WABIHUURIN 'IININ MUTAZAWWIJIINA, WAMIN SUNDUSIN WA ISTABRAQIN WADIIBAAJIN MUTALABBISIINA, WAMIN THA'AAMIL JANNATI AAKILIINA, WAMIN LABANIN WA 'ASALIN MUSHAFFIINA SYAARIBIINA BI-AKWAABIN WA-ABAARIIQA WAKA'SIN MIN MA'IININ MA'ALLAADZIINA AN'AMTA 'ALAIHIM MINANNABIYYIINA WASH SHIDDIIQIINA WASY SYUHADAA-I WASH SHAALIHIINA WAHASUNA ULAAIKA RAFIIQAA, DZAALIKAL FADL-LU MINALLAAHI WAKAFAA BILLAAHI 'ALIIMAA, WAL HAMDU LILLAAHI RABBIL 'AALAMIINA.

Artinya :

"Ya Allah, jadikanlah kami (orang - orang) yang imannya sempurna, dapat menunaikan segala fardlu, menjaga shalatnya, menunaikan zakat, menuntut/mencari segala kebaikan di sisiMu, mengharap keampunanMu, senantiasa memegang teguh petunjuk-petunjukMu, terlepas/terhindar dari segala penyelewengan dan zuhud didunia dan mencintai amal untuk bekal diakherat dan tabah (sabar) menerima cobaan, mensyukuri segala ni'matMu dan semoga nanti pada hari kiamat kami dalam satu barisan di bawah naungan panji panji junjungan kita Nabi Muhammad saw dan melalui telaga yang sejuk, masuk didalam sorga, terhindar dari api neraka dan duduk ditahta kehormatan, didampingi oleh bidadari sorga, dan mengenakan baju-baju kebesaran dari sutera mewarna-warnai, menikmati santapan sorga yang lezat, minum susu dan madu yang suci bersih dalam gelas-gelas dan kendi-kendi

yang tak kering-keringnya, bersama-sama dengan orang-orang yang telah Engkau beri nikmat pada mereka dari golongan para nabi, shiddiqin dan orang-orang yang shahid serta orang-orang shaleh. Dan baik sekali mereka menjadi teman teman kami. Demikianlah kemurahan dari Allah swt dan kecukupan dari Allah Yang Maha Mengetahui. Dan segala puji bagi Allah, Tuhan seru sekalian alam".

13. SHALAT. WITIR.

Shalat witir ialah hukumnya sunnat, yakni shalat sunnat yang sangat diutamakan.

Dalam hadist dinyatakan :

يَآ اَمَلَ الْقُرْاٰنِ اَوْتِرُوْا فَاِنَّ اللّٰهَ يُحِبُّ الْوِتْرَ .

YAA AMALAL QUR-AANI AUTIRUU FA-INNAL LAAHA YUHIBBUL WITRA.

Artinya :

"Hai para pencita-cita Al-Qur'an, kerjakanlah shalat witir, sebab Tuhan itu Tunggal (Esa). Dia suka kepada bilangan witir (ganjil)".

Waktunya sesudah shalat 'Isya sampai terbit fajar, dan biasanya shalat witir itu dirangkaikan dengan shalat tarawih.

Bilangan raka'atnya 1, raka'at, atau 3, 5, 7, 9, dan 11. Kalau shalat witir itu banyak boleh dikerjakan dua raka'at satu salam, kemudian yang terakhir satu raka'at dengan satu salam.

Jumlah sebelas raka'at itu telah cukup, dan inilah yang dikerjakan oleh Rasulullah saw sebagaimana dinyatakan oleh Aisyah r.a. yang artinya :

"Tidaklah pernah Nabi saw melebihi shalat malam (witir) melebihi dari sebelas raka'at".

Pada bulan Ramadlan setelah 15 Ramadlan, disunnatkan pada raka'at yang terakhir dari witir, yakni sesudah i'tidal pada raka'at terakhir, disunnatkan membaca Qunut, dan sesudahnya lalu selesaikanlah sampai salam.

Sembahyang Witir 2 raka'at :

Niatnya : أُصَلِّي سُنَّةَ الْوِتْرِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى

USHAALLI SUNNATAL WITRI RAK'ATAIN LILLAAHI TA'AALA. ALLAHU AKBAR.

Sembahyang Witir 1 raka'at :

Niatnya : أُصَلِّي سُنَّةَ الْوِتْرِ رَكْعَةً لِلّٰهِ تَعَالَى

USHALLI SUNNATAL WITRI RAK'ATAN LILLAAHI TA' AALA. ALLAHU AKBAR.

DO'A SESUDAH SHALAT WITIR

اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ إِيْمَانًا دَائِمًا . وَنَسْأَلُكَ قَلْبًا خَاشِعًا
وَنَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا . وَنَسْأَلُكَ يَقِيْنًا صَادِقًا .
وَنَسْأَلُكَ عَمَلًا صَالِحًا . وَنَسْأَلُكَ دِيْنًا قَيِّمًا . وَ
نَسْأَلُكَ خَيْرًا كَثِيْرًا . وَنَسْأَلُكَ الْعَفْوَ وَالْعَافِيَةَ .
وَنَسْأَلُكَ تَمَامَ الْعَافِيَةِ . وَنَسْأَلُكَ الشُّكْرَ عَلَى الْعَافِيَةِ
وَنَسْأَلُكَ الْغِنَاءَ عَنِ النَّاسِ . اَللّٰهُمَّ رَبَّنَا تَقَبَّلْ مِنَّا
صَلَاتَنَا وَصِيَامَنَا وَقِيَامَنَا وَتَخَشُّعَنَا وَتَضَرُّعَنَا
وَتَعَبُّدَنَا وَتَمِّمْ تَقْصِيْرَنَا يَا اَللّٰهُ يَا اَللّٰهُ يَا اَللّٰهُ
يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ . وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَى خَيْرِ خَلْقِهِ

مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ.

**ALLAHUMMA INNAA NAS-ALUKA IIMAANAN DAA-
IMAA, WANAS-ALUKA QALBAN KHAASYI'AA. WANAS-
ALUKA ILMAN NAAFI'AA, WANAS-ALUKA YAQIINA
SHAADIQAA. WANAS-ALUKA 'AMALAN SHAALIHAA
WANAS-ALUKA DIINAN QAYYIMAA. WANAS-ALUKA
KHAIRAN KATSIIRAA. WANAS-ALUKAL 'AFWA WAL-
'AAFIYATA. WANAS-ALUKA TAMAAMAL 'AAFIYATI.
WANAS-ALUKASY SYUKRA 'ALAL 'AAFIYATI. WANAS
ALUKAL GHINAA-A 'ANIN NAASI.**

**ALLAHUMMA RABBANAA TAQABBAL MINNAA SHA -
LAATANAA, WASHIYAAMANAA, WAQIYAAMANAA -
WATAKHSYSYU'ANAA, WATADLARRU'ANAA, WATA'
ABBUDANAA, WATAMMIM TAQSHIIRANAA YAA AL-
LAH YAA ALLAH YAA ALLAH, YAA ARHAMAR RAA -
HIMIINA, WASHALLALLAAHU 'ALAA KHAIRI KHAL-
QIHI MUHAMMADIN WA 'ALAA AALIHII WASHAHBI
HII AJMAIN. WALHAMDU LILLAAHI RABBIL 'AALA -
MIIN.**

Artinya :

"Ya Allah ya Tuhan kami, kami memohon kepadaMu (mohon diberi) iman yang langgeng, dan kami mohon kepadaMu hati kami yang khusyu', dan kami mohon kepadaMu diberiNya ilmu yang bermanfaat, dan kami mohon ditetapkannya keyakinan yang benar, dan kami mohon (dapat melaksanakan) amal yang shaleh, dan kami mohon tetap dalam agama Islam, dan kami mohon diberinya kebaikan yang melimpah-limpah, dan kami mohon memperoleh ampunan dan kesehatan, dan kami mohon kesehatan yang sempurna, dan kami mohon mensyukuri atas kesehatan kami, dan kami mohon kecukupan. Ya Allah ya Tuhan kami, terimalah shalat kami, puasa kami, ruku' kami, dan khusyu' kami, dan pengabdian kami, dan sempurnakanlah apa yang kami lakukan selama shalat ya Allah, ya Allah, ya Allah Dzat yang Maha Pengasih dan Penyayang".

Do'a-do'a yang lazim dibaca dalam shalat tarawih :

اَللّٰهُمَّ إِنَّكَ عَفُوٌّ تُحِبُّ الْعَفْوَ فَاعْفُ عَنِّيْ ×٣

اَللّٰهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ رِضَاكَ وَالْجَنَّةَ وَنَعُوْذُبِكَ مِنْ سَخَطِكَ وَالنَّارِ ×٣

ALLAHUMMA INNAKA'AFUWN TUHIBBUL 'AFWA FA' FU 'ANNII 3 X
ALLAHUMMA INNAA NAS-ALUKA RIDLAAKA WAL - JANNAH WANA'UUDZU BIKA MIN SAKHATIKA WAN NAARI 3 X

Artinya :

"Ya Allah, Engkaulah Tuhan yang memberi ampun, dan Engkaulah Tuhan yang suka memberi ampun, karena itu ampunilah hamba, ya Allah, hamba mohon keridlaanMu/ sorga dan hindarkanlah hamba dari kemurkaanMu dan dari api neraka".

14. SHALAT 'ID / HARI RAYA

Shalat hari raya ada dua, yaitu hari raya Fithrah tanggal 1 Syawal dan pada hari-hari raya Adl-ha tanggal 10 Dzul Hijjah.

Waktu shalat 'id dimulai dari terbit matahari sampai tergelincirnya. Kedua shalat hari raya tersebut, hukumnya sunnat muakkad bagi laki-laki dan perempuan, mukim atau musafir. Boleh dikerjakan sendirian dan sebaiknya dilakukan berjama'ah.

Cara mengerjakannya :

a. Pada pagi hari tanggal 1 Syawal, sesudah kita menunaikan shalat shubuh dan sesudah kita mandi sunnat Hari Raya, lalu berangkatlah menuju mesjid atau tanah lapang dengan memperbanyak mengucapkan Takbir.

b. Setelah tiba dimesjid, maka sebelum duduk shalat tahiyatul masjid dua raka'at. Kalau ditanah lapangan tidak ada tahiyatul masjid, hanya duduklah dengan ikut mengulang ulang bacaan takbir, sampai mulai shalat 'Id itu.

c. Lafazh / niatnya ialah sbb. :

Jika shalat 'Idul Fithri :

أُصَلِّيْ سُنَّةً لِعِيْدِ الْفِطْرِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى .

USHALLI SUNNATAN LI'IIDIL FITHRI RAK'ATAINI (MA'MUMAN) LILLAAHI TA'AALA' ALLAAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat 'Idul Fithri dua raka'at (ma'mum/jadi imam) karena Allah Ta'ala ".

Jika shalat 'Idul Adl-ha :

أُصَلِّيْ سُنَّةً لِعِيْدِ الْأَضْحَى رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى .

USHALLI SUNNATAN LI'IIDIL ADL-HAA RAK'ATAI - NI (MA'MUMAN) LILLAAHI TA'AALA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat 'Idil Adl-ha dua raka'at (ma'mum/jadi i – mam) karena Allah Ta'ala".

d. Pada raka'at pertama: Sesudah niat mula-mula membaca takbiratul ihram kemudian membaca do'a iftirah, selanjutnya takbir 7 kali dan setiap habis takbir di sunatkan membaca :

سُبْحَانَ اللّٰهِ وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ وَلَا إِلٰهَ إِلَّا اللّٰهُ وَاللّٰهُ أَكْبَرُ .

Artinya :

"Maha suci Allah, dan segala puji bagi Allah, tiada Tuhan melainkan Allah dan Allah Maha Besar".

Setelah takbir 7 kali dan membaca tasbih tersebut, kemudian membaca Surat Al-Fatihah dan disambung dengan membaca surat yang disukai, dan lebih utama membaca Qaf atau surat Al-A'la (Sabbihisma Rabbikal a'la).

e Pada raka'at kedua, sesudah berdiri untuk raka'at kedua membaca takbir 5 kali, dan setiap takbir disunatkan membaca

tasbih seperti tersebut pada raka'at pertama.
Kemudian membaca surat Al-Fatihah dan diteruskan dengan bacaan surat yang kita kehendaki, tetapi lebih utama membaca surat Al-Ghasyiah. Bacaan itu dengan suara yang nyaring. Imam menyaringkan yakni mengeraskan suaranya pada waktu membaca surat Al-Fatihah dan surat surat lainnya, sedangkan ma'mum tidak nyaring.

f. Shalat ini dikerjakan dua raka'at dan dilakukan sebagaimana shalat shalat yang lain.

g. Khuthbah dilakukan sesudah shalat Id dua kali, yaitu pada khuthbah pertama membaca takbir 9 kali dan pada khuthbah kedua membaca takbir 7 kali dan pembacaannya harus berturut-turut.

h. Hendaknya dalam khuthbah 'idul Fithri berisi penerangan tentang zakat fithrah dan pada hari raya Haji berisi penerangan tentang Ibadah haji dan hukum kurban.

Hal-hal yang dilakukan sebelum shalat Iid :

1. Pada hari raya disunatkan mandi, dan berhias dengan memakai pakaian yang sebaik-baiknya dan menggunakan wangi-wangian yang dimilikinya.
2. Disunatkan makan sebelum pergi shalat pada hari Idul Fithri, tetapi pada hari raya haji disunatkan tidak makan kecuali setelah shalat.
3. Pergi untuk mengerjakan shalat dan pulangnya dari shalat hendaknya mengambil jalan yang berlainan.
4. Takbiran :

Pada hari raya Fithrah dan Haji disunatkan membaca takbir diluar shalat dan waktunya sebagai berikut :

a. Pada hari raya Fithrah takbir dimulai dari terbenamnya matahari hingga imam berdiri untuk mengerjakan shalat hari raya.
b. Pada hari raya Haji takbir dimulai dari Shubuh pada hari 'Arafah (tanggal 9 Dzulhijah) dan pada tiap-tiap shalat fardlu yang lima waktu pada hari hari tanggal tersebut.
c. Lafazh takbiran :

اَللهُ اَكْبَرُ اَللهُ اَكْبَرُ اَللهُ اَكْبَرُ. لَا اِلٰهَ اِلَّا اللهُ وَاللهُ اَكْبَرُ.

اَللّٰهُ اَكْبَرُ وَلِلّٰهِ الْحَمْدُ ×٣

اَللّٰهُ اَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللّٰهِ بُكْرَةً
وَاَصِيْلًا. لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَلَا نَعْبُدُ اِلَّا اِيَّاهُ مُخْلِصِيْنَ
لَهُ الدِّيْنَ وَلَوْ كَرِهَ الْكَافِرُوْنَ. لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَحْدَهُ
صَدَقَ وَعْدَهُ وَنَصَرَ عَبْدَهُ وَاَعَزَّ جُنْدَهُ وَهَزَمَ
الْاَحْزَابَ وَحْدَهُ. لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاللّٰهُ اَكْبَرُ.
اَللّٰهُ اَكْبَرُ وَلِلّٰهِ الْحَمْدُ.

ALLAAHU AKBAR ALLAAHU AKBAR ALLAAHU AKBAR, LAA ILAAHA ILLALLAAHU WALLAAHU AKBAR, AL - LAAHU AKBAR WALILLAAHIL HAMDU ALLAAHU AK - BAR KABIIRAA, WAL HAMDU LILLAAHI KATSIIRAA, WASUBHAANALIAAHI BUKRATAN WA-ASHIILAA, LAA ILAAHA ILLALLAAHU WALAA NA'BUDU ILLAA IYYAA-HU MUKHLISHIINA LAHUDDIINA WALAU KARIHAL KAAFI RUN. LAA ILAAHA ILLALLAAHU WAHDAHU , SHADAQA WA'DAHU, WANASHARA 'ABDAHU, WA-A' AZZA JUNDAHU WAHAZAMAL AHZAABA WAHADAHU. LAA ILAAHA ILLALLAAHU WALLAAHU AKBAR. AL - LAAHU AKBAR WALILLAAHIL HAMDU.

Artinya :

"Allah Maha Besar (3 kali) Tidak ada Tuhan melainkan Allah, Allah Maha Besar dan segala puji bagi Allah, Allah Maha Besar dan Maha Agung dan segala puji bagi Allah. Maha suci Allah pada pagi dan petang, tiada Tuhan melainkan Allah dan tidak ada yang kami sembah kecuali hanya Allah, dengan ikhlash kami beragama kepadaNya, walaupun orang-orang kafir membenci, Tidak Ada Tuhan melainkan Allah sendiriNya, benar janjiNya, dan Dia

menolong akan hambaNya, dan Dia mengusir musuh NabiNya dengan sendiriNya, tiada Tuhan melainkan Allah, Allah Maha Besar Allah Maha Besar dan bagiNya segala puji".

Perlu diketahui bahwa pada hari 'Iidul Fithri dan Adl–ha, anak-anak besar kecil, tua muda supaya meramaikannya, bahkan bagi wanita wanita yang sedang haidpun dianjurkan keluar kelapangan, sekalipun mereka tidak ikut shalat.

Nabi s a w bersabda :

عَنْ أُمِّ عَطِيَّةَ قَالَتْ : كُنَّا نُؤْمَرُ أَنْ نَخْرُجَ يَوْمَ الْعِيْدِ حَتَّى نَخْرُجَ الْبِكْرَ مِنْ خِدْرِهَا حَتَّى نَخْرُجَ الْحُيَّضَ فَيَكُنَّ خَلْفَ النَّاسِ فَيُكَبِّرْنَ بِتَكْبِيْرِهِمْ وَيَدْعُوْنَ بِدُعَائِهِمْ يَرْجُوْنَ بَرَكَةَ ذٰلِكَ الْيَوْمِ وَطُهْرَتَهُ. (رواه البخارى)

'An Ummi 'Athiyyah Qaalat : KUNNAA NU'MARU AN NA – KHRUJA YAUMAL 'IIDI HATTAA NAKHRUAL BIKRA MIN KHIDRIHA HATTAA NAKHRUJAL HUYYADLA FAYAKUN KHALFAN NAASI, FAYUKABBIRNA BI – TAKBIIRIHIM WAYAD'UUNA BIDU' AAIHIM YARJUUNA BARKATAN DZAALIKAL YAUMI WATHUHRATAHU.

Artinya :

Dari Ummi 'Athiyah katanya : "Kami diperintahkan pergi shalat hari Raya, bahkan anak-anak gadis keluar dari pingitannya. Juga perempuan-perempuan yang sedang haid (datang bulan) tetapi mereka hanya berdiri saja dibelakang orang banyak, dan turut takbir dan berdo'a bersama sama dan mereka mengharapkan beroleh keberkahan dan kesucian hari itu".

(H R Bukhari)

15. SHALAT DUA GERHANA
(Kusufaian)

Shalat kesufaian ialah shalat dua gerhana, yakni shalat karena

gerhana bulan dan gerhana matahari.

Kalau gerhana bulan kita lakukan shalat Khusuf, dan
Kalau gerhana matahari kita lakukan shalat Kusuf
Kedua shalat ini hukumnya sunnat muakkad.

Waktu melakukan shalat gerhana matahari yaitu dari timbul gerhana itu sampai matahari kembali sebagaimana biasa, atau sampai terbenam. Sedang shalat gerhana bulan waktunya mulai dari terjadinya gerhana itu sampai terbit kembali, atau sampai bulan nampak utuh.

Cara mengerjakannya :

Pertama :

Shalat dua raka'at sebagaimana shalat biasa, boleh dilakukan sendiri sendiri, tetapi lebih utama dilakukan berjama'ah.

Kedua :

- Shalat dua raka'at dengan 4 kali ruku', dan 4 kali sujud, yakni pada raka'at pertama sesudah ruku' dan I'tidal membaca surat Fatihah lagi, kemudian terus ruku sekali lagi dan i'tidal lagi, kemudian terus sujud sebagaimana biasa.
- Pada raka'at kedua juga dilakukan seperti pada raka'at yang pertama. Dengan demikian shalat gerhana itu semuanya ada 4 ruku', 4 fatihah dan 4 sujud.
- Bacaan fatihah dan surat dalam shalat gerhana bulan dinyaringkan, sedang dalam gerhana matahari tidak dinyaringkan. Dalam membaca surat pada tiap-tiap raka'at disunatkan membaca surat-surat yang panjang.
- Jika shalat gerhana itu dikerjakan seperti shalat biasa dua raka'at dengan dua ruku', maka tidak ada halangan, yakni cukup sah pula.

Lafazh / niatnya (gerhana bulan) :

أُصَلِّيْ سُنَّةَ الْخُسُوْفِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى .

USHALLI SUNNATAL KHUSUUFI RAK'ATAINI LILLAAHI TA'ALA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat Gerhana bulan dua raka'at, karena Allah Ta'ala".

Lafazh / niatnya (gerhana matahari) :

أُصَلِّيْ سُنَّةَ الْكُسُوْفِ رَكْعَتَيْنِ لِلّٰهِ تَعَالَى .

USHALLI SUNNATAL KUSUUFI RAK'ATAINI LILLAAHI ATA'ALA. ALLAHU AKBAR.

Artinya :

"Aku niat shalat gerhana matahari karena Allah Ta'ala".

16. SHALAT ISTISQA' (MEMOHON HUJAN).

Shalat istisqa' adalah shalat sunnat untuk memohon hujan dan disunatkan bagi orang-orang yang muqim atau musafir, dikala sangat menghajatkan air karena tidak ada hujan atau keputusan air dari sumbernya.

Cara melaksanakannya ada tiga cara, yaitu :

a. Berdo'a saja sembarang tempat dan waktu, dengan suara yang nyaring atau lemah.
b. Menambah do'a istisqa (mohon turunnya hujan) pada khuthbah Jum'at.
c. Dengan shalat dua raka'at yang disertai dengan dua khuthbah.

Lafazh niatnya :

USHALLI SUNNATAL ISTISQAA-I RAK'ATAINI (IMAMAN/ MA'MUMAN) LILLAAHI TA'ALA ALLAHU AKBAR.

Aku niat shalat sunat istisqa dua raka'at (jadi imam / ma'mum) karena Allah ta'ala. Allahu Akbar.

Cara melaksanakannya :

a. Tiga hari sebelum melakukan shalat istiqa, Imam atau Ulama memerintahkan kaumnya agar berpuasa tiga hari lamanya, dan menganjurkan pula agar mereka beramal baik, seperti sedekah, taubat dari segala dosa, mengusahakan perdamaian dengan orang-orang yang dianggap lawan, dan melepaskan diri dari kezhaliman.

b. Pada hari yang keempatnya, semua penduduk/kaum disuruh keluar dari rumah bahkan binatang ternak, merekapun ikut serta dikeluarkan ke tanah lapang untuk melakukan shalat istisqa itu. Waktu keluar ketanah lapang, sebaiknya dengan pakaian yang sederhana dengan tidak memakai wangi-wangian dan tidak berhias dan selama itu orang dianjurkan supaya memperbanyak membaca istighfar artinya memohon ampun.

c. Setelah salam, khathib membacakan dua khuthbah dan pada khuthbah yang pertama dimulai dengan membaca istighfar 9 kali pada khuthbah yang kedua dimulai denan membaca istighfar 7 kali.

PELAKSANAAN KHUTHBAH ISTISQA

Cara melaksanakan berkhuthbah istisqa ada sedikit berbeda dengan khuthbah Jum'at atau lainnya, yakni :

a. Khathib disunatkan memakai selendang.
b. Khuthbahnya berisi anjuran supaya beristighfar dan merendahkan diri kepada Allah serta berkeyakinan, bahwa Allah akan mengabulkannya, yakni akan menurunkan hujan.
c. Ketika berdo'a, hendaknya mengangkat kedua tangan lebih tinggi hingga terbuka antara lengan dan badannya.
d. Pada khuthbah yang kedua, dikala berdo'a hendaknya khathib berpaling kekiblat artinya membelakangi ma'mum dan bersama sama semuanya berdo'a terus. Dalam berdo'a hendaknya khathib berdo'a dengan suara yang lemah menurut tekanan irama memohon. Manakala khathib berdo'a dengan suara nyaring, makmumnya pun dianjurkan mengikuti do'anya dengan suara nyaring pula.
e. Ketika berpaling ke kiblat, khathib hendaknya merobah selendangnya yang kanan ke kiri dan yang di atas ke bawah.

Lafazh istighfar dan do'a istiga' ialah :

أَسْتَغْفِرُ اللهَ الْعَظِيْمَ الَّذِىْ لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّوْمُ وَأَتُوْبُ إِلَيْهِ.

ASTAGHFIRULLAAHAL 'AZHIIM ALLADZII LAA ILAAHA ILLA HUWAL HAYYUL QAYYUUMU WAATUUBU ILAIHI.

Artinya :

"Saya memohon ampunan kepada Allah Yang Maha Agung, tiada Tuhan selain Allah. Dia yang hidup dan yang tegak dan saya bertaubat kepadaNya".

Do'a istisqa :

Do'a yang sering dibaca dalam shalat istisqa, baik dalam khuthbah maupun diluar khuthbah ialah :

اَللّٰهُمَّ اسْقِنَا الْغَيْثَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْقَانِطِيْنَ .

ALLAHUMMASQINAL GHAITSA WALAA TAJ'AL-NAA MINAL QAANITHIIN.

Artinya :

"Ya Allah tumpahkanlah hujan kepada kami dan janganlah Engkau jadikan kami termasuk orang orang yang berputus asa".

اَللّٰهُمَّ عَلَى الظِّرَابِ وَالْاٰكَامِ وَمَنَابِتِ الشَّجَرِ وَبُطُوْنِ
الْاَوْدِيَةِ. اَللّٰهُمَّ حَوَالَيْنَا وَلَا عَلَيْنَا .

ALLAHUMMA 'ALATH THIRAABI WAL AAKAAMI WA - MANAABITISY SYAJARI WABUTHUUNIL AUDIYATI ALLAHUMMA HAWAALAINAA WALAA 'ALAINAA.

Artinya :

"Ya Allah, curahkanlah hujan itu diatas tumpukan tumpukan tanah (gumuk) dan bukit-bukit, tempat pepohonan tanaman dan tumbuh-tumbuhan, dan dilembah-lembah. Ya Allah, curahkanlah disekeliling kami dan jangan diatas kami".

اَللّٰهُمَّ اجْعَلْهَا سُقْيَا رَحْمَةٍ وَلَا تَجْعَلْهَا سُقْيَا عَذَابٍ

وَلَا مُحْقٍ وَلَا بَلَاءٍ وَلَا هَدْمٍ وَلَا غَرَقٍ .

ALLAHUMAJ'ALHAA SUQYANRAHMATIN, WALAATAJ' ALHAA SUQYA 'ADZAABIN, WALAA MUHQIN WALAA BALAA-IN WALAA HADAMIN WALAA CHARAQIN.

Artinya :

''Ya Allah, jadikanlah hujan ini sebagai siraman rahmat, dan janganlah Tuhan jadikan hujan ini sebagai siraman siksa, dan janganlah Tuhan menjadikan hujan ini suatu siraman yang memusnahkan harta benda, dan mara bahaya dan jangan siraman yang menghancurkan dan menenggelamkan ''.

اَللّٰهُمَّ اسْقِنَا غَيْثًا مُغِيْثًا هَنِيْئًا مَرِيْعًا سَحًّا
عَامًّا غَدَقًا طَبَقًا مُجَلَّلًا دَائِمًا اِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ. اَللّٰهُمَّ
اسْقِنَا الْغَيْثَ وَلَا تَجْعَلْنَا مِنَ الْقَانِطِيْنَ

ALLAHUMMAS QINAA GHAITSAN MUGHIITSAN HANII-AN MARII-AN SAHHAN 'AAMMAN GHADAQAN THABAQAN MUJALIALAN DAAIMAN ILAA YAUMID - DIINI. ALLAAHUMMAS QINAA ALGHAITSA WALAA TAJ'ALNAA MINAL QAANITHIINA.

Artinya :

''Ya Allah, siramilah kami dengan hujan yang menyelamatkan, meni'matkan, menyenangkan, menyuburkan, mengalirkan ke segenap penjuru, banyak air dan kebaikannya, memenuhi sungai-sungai dan selalu mengalir merata hingga sampai hari kiamat. Ya Allah, tumpahkanlah hujan kepada kami, dan janganlah Tuhan jadikan kami orang-orang yang berputus asa''.

اَللّٰهُمَّ بِالْعِبَادِ وَالْبِلَادِ مِنَ الْجُهْدِ وَالْجُوْعِ وَالضَّنْكِ
وَلَا نَشْكُوْ اِلَّا اِلَيْكَ .

ALLAHUMMA BIL'IBAADI WALBILAADI MINAL JUHDI WAL JUU'I WADL DLANKI WALAA NASYKUU ILLA ILAIKA.

Artinya :

"Ya Allah, sesungguhnya hamba Allah dan negeri tengah ditimpa kemelaratan dan kelaparan dan kesempitan hidup dan kami tidak dapat mengadukan kecuali kepada Tuhan".

اَللّٰهُمَّ اَنْبِتِ الزَّرْعَ وَاَدِرَّلَنَا الضَّرْعَ وَاَنْزِلْ عَلَيْنَا
مِنْ بَرَكَاتِ السَّمَآءِ وَاَنْبِتْ مِنْ بَرَكَاتِ الْاَرْضِ
وَاكْشِفْ عَنَّا مِنَ الْبَلَاءِ مَالَا يَكْشِفُهُ غَيْرُكَ .

ALLAHUMMA ANBITIZ ZAR'A WA-ADIRRA LANAA ADL DLAR'A WA-ANZIL 'ALAINAA MIN BARAKAATIS SA–MAAI WA ANBIT MIN BARAKAATIL ARDLI WAKSYIF 'ANNAA MINAL BALAAI MAA LAA YAKSYIFU HU GHAIRUKA.

Artinya :

"Ya Allah, tumbuhkanlah tanam-tanaman ini untuk kami dan perbanyaklah air-air susu binatang-binatang untuk kami, tumpahkanlah barakah dari atas untuk kami, tumbuhkanlah isi bumi ini untuk kami, dan hindarkanlah kami dari mara bahaya sesuatu bencana alam yang tak akan mampu kami menghindarkannya, kecuali Engkau ya Allah".

اَللّٰهُمَّ اِنَّا نَسْتَغْفِرُكَ اِنَّكَ كُنْتَ غَفَّارًا فَاَرْسِلِ السَّمَاءَ
عَلَيْنَا مِدْرَارًا .

ALLAHUMMA INNAA NASTAGHFIRUKA INNAKA KUNTA GHAFFARAA FA-A SILISSAMAA-A ALAINA MIDRAARA.

Artinya :

"Ya Allah, sesungguhnya kami memohon ampunanMu, Sungguh Tuhan Maha Pengampun. Tumpahkanlah hujan itu dari langit untuk kami dengan sederas-derasnya".
